



**PERAN GURU DALAM MELAKUKAN PEMBIASAAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK ILMU
AL-QUR'AN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

Skripsi

Oleh

Ika Agustining Tyas

NIM 160210205057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2020



**PERAN GURU DALAM MELAKUKAN PEMBIASAAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK ILMU
AL-QUR'AN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Skripsi

Oleh

Ika Agustining Tyas

NIM. 160210205057

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
JURUSAN ILMU PENDIDIKAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2020**

PERSEMBAHAN

Puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW. Alhamdulillah, karya sederhana ini saya persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua saya Bapak Anwar Efendi dan Ibu Juwariyah, atas limpahan kasih sayang yang telah diberikan, ketulusan dan kesabaran dalam mendidik saya sejak kecil, dukungan yang tidak pernah berkurang, serta panjatan doa yang tidak pernah berhenti.
2. Pendidik saya sejak saya masih berada di Taman Kanak-kanak sampai dengan Perguruan Tinggi. Terima Kasih atas segala ilmu pengetahuan, bimbingan, keterampilan dan kesabaran dalam mendidik saya serta doa yang diberikan selama ini.
3. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri” (Q.S Ar-Ra’d/13:11)*)

*) Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an. 2018. *Al-Qur’an dan Terjemah Khat Rasm Utsmani*. Jakarta Timur: Cahaya Press

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Ika Agustining Tyas

NIM : 160210205057

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Ilmu Al Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” adalah benar-benar karya saya sendiri, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang di junjung tinggi

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 29 September 2020

Ika Agustining Tyas
160210205057

SKRIPSI

**PERAN GURU DALAM MELAKUKAN PEMBIASAAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK ILMU
AL-QUR'AN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

Oleh

Ika Agustining Tyas

NIM 160210205057

Pembimbing

Dosen Pembimbing 1 : Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.

Dosen Pembimbing 2 : Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN GURU DALAM MELAKUKAN PEMBIASAAN
KEMANDIRIAN PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN
MELALUI METODE BERNYANYI DI TK ILMU
AL-QUR'AN KECAMATAN KALIWATES
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S1)

Oleh :

Nama Mahasiswa : Ika Agustining Tyas
NIM : 160210205057
Angkatan : 2016
Daerah Asal : Jember
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 13 Agustus 1998
Jurusan/Program : Ilmu Pendidikan/S1 PG PAUD

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Nanik Yuliati, M.Pd.
NIP. 19610729 198802 2 001

Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19800718 201504 2 001

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Ilmu Al-Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember” telah disetujui dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 27 Oktober 2020

Tempat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Nanik Yulianti, M.Pd.

NIP. 19610729 198802 2 001

Laily Nur Aisiyah, S.Pd., M.Pd.

NIP. 19800718 201504 2 001

Anggota I,

Anggota II

Drs. Misno A. Lathif, M.Pd

NIP. 19550813 198103 1 004

Senny Wevara D. Saputri., S.Psi., M.A.

NIP. 19770502 200501 2 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd.

NIP. 19606121 998702 1 001

RINGKASAN

Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember; Ika Agustining Tyas; 160210205057; 65 halaman; Program Studi S1 PG PAUD; Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Peran guru merupakan peran yang sangat penting dalam mendidik anak yang memiliki kesulitan dan hambatan untuk mencapai sebuah tujuan. Untuk menjalankan perannya dalam membiasakan kemandirian pada anak, guru di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember menggunakan metode bernyanyi. Penelitian ini ingin menyelidiki tentang peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak kelompok B melalui metode bernyanyi. Peran-peran ini dikaitkan dengan peran guru sebagai motivator, pembimbing, pengajar, dan evaluator.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, di mana penelitian ini dilakukan selama 2 minggu di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Sumber data diperoleh dari informan kunci yaitu guru dan siswa. Metode pengumpulan data melalui metode observasi, wawancara, serta dokumentasi. Untuk teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember terkait dengan peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi, guru melaksanakan peran sebagai 1) motivator, yakni dengan

menyanyikan lagu untuk memotivasi kemandirian anak pada saat penyambutan sebelum anak masuk ke dalam ruangan kelas. Melalui lagu yang dinyanyikannya, guru mengingatkan sekaligus memotivasi anak untuk terbiasa merapikan sendiri sepatu pada tempatnya sebelum masuk ke dalam ruangan kelas maupun meletakkan alat tulis atau alat main pada tempatnya semula ketika selesai kegiatan; 2) pembimbing, yakni guru menyanyikan lagu untuk mengarahkan dan memberi petunjuk pada anak ketika anak sedang melakukan sesuatu. Peran ini terutama muncul saat anak mulai mencoba melakukan sesuatu secara mandiri, meletakkan hasil kerja atau ketika membereskan bermacam-macam alat yang telah dipakai dan perlu dikelompokkan sesuai tempatnya. Guru menyanyikan lagu secara berulang-ulang agar anak dapat mengingat arahan dan terbiasa melakukan sesuatu yang diarahkan oleh guru; 3) pengajar, yakni menggunakan metode bernyanyi sebagai salah satu cara untuk memberikan pengertian mengenai sesuatu yang diajarkan. Untuk peran ini, guru melakukan perencanaan pada saat memilih lagu yang akan disampaikan pada anak. Guru memilih lagu yang terkait dengan pembiasaan sehari-hari yang ada pada rencana pembelajaran dengan materi pembiasaan dalam SOP seperti menyelesaikan tugas tanpa bantuan, menjaga kebersihan, dan mencuci tangan; dan 4) evaluator, yakni dengan memberikan skor angka bagi capaian kemandirian anak. Pada peran ini, guru belum menggunakan metode bernyanyi sebagai penguatan bagi kemandirian anak.

PRAKATA

Segala puja dan puji penulis haturkan pada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya skripsi ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis persembahkan pula untuk Nabi Muhammad SAW. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan beberapa pihak, oleh karena itu saya ingin menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak sebagai berikut :

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M.Eng. selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Mutrofin, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Dra. Khutobah, M.Pd. selaku Ketua Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
5. Dr. Nanik Yuliati, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini;
6. Laily Nur Aisyah, S.Pd., M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan tenaga dalam penyusunan skripsi ini;
7. Drs. Misno A. Lathif, M.Pd. selaku dosen penguji I;
8. Senny Weyara Dienda Saputri, S.Psi, M.A. selaku dosen penguji II;
9. Seluruh dosen Program Studi PG PAUD Universitas Jember;
10. Kepala sekolah, Guru-guru, serta seluruh anak di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember;
11. Adik saya, Meisya Dea Fransiska yang senantiasa memberikan doa dan motivasi;
12. Nenek saya Raminem dan keluarga besar di Jember yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta semangat;
13. Sepupu-sepupu saya, Teeusa Cahyani Adiningsih, Teeusa Lentera Elfrida, Teeusa Febby Fortuna yang selalu mendoakan dan mendukung saya serta memberikan motivasi;

14. Sahabat SMA, Novia Firdusy Nur Rohmah dan Ahmad Raziffatur Goffar, yang senantiasa menemani dalam keadaan suka maupun duka dan mendoakan serta memberikan motivasi;
15. Jemosi Family “Jember Mojokerto Bekasi” Ifa Maulidina, Geulisa Nur Rabby, Elfajrisa Rahmah Hadikusuma yang selalu menemani saat berada di Jember dalam keadaan suka maupun duka dan mendoakan serta memberikan motivasi;
16. Teman Terbaik saya mulai dari maba, Ika Anisa Putri yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi;
17. Teman terbaik saya, Nuril Laili Rizki Faizah, Hikmi Husni Ishlahina, Lina Dwi Kurniawati, Afaf Nabila, Irma Nur Mardiana, Nia Krisdiana Dewi, Dila Selfi, Roseka, Indah Surya, Anisa yang selalu membantu ketika berada di Jember, mendoakan dan memberikan dukungan serta motivasi;
18. Teman-teman KK-PLP TK Ilmu Al-Qur’an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember, Zida Arum Nabila, Rizky Amalia Cahyadi, Yuni Ernawati, Elisia, Cindy, Betrie Aulia Nadya, Ike Nuri yang telah membantu dan memberikan dukungan;
19. Teman-teman mahasiswa PG PAUD angkatan 2016 yang telah memberikan motivasi;
20. Semua pihak yang telah membantu, baik tenaga maupun pikiran dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 29 September 2020

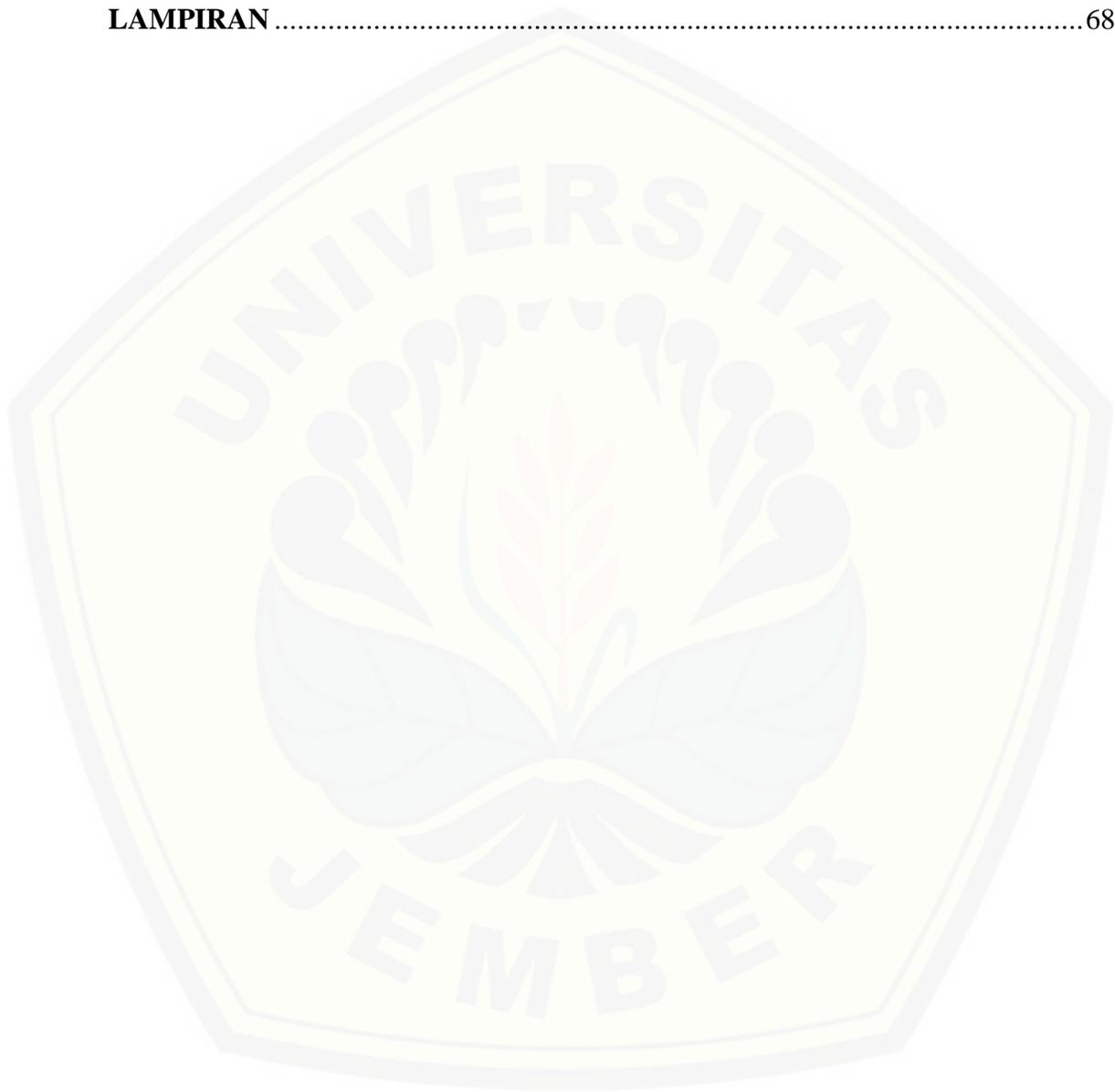
Ika Agustining Tyas

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	iv
PERNYATAAN	v
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Peran Guru	7
2.1.1 Pengertian Peran Guru.....	7
2.1.2 Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini.....	8
2.2 Kemandirian	12
2.2.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini.....	12
2.2.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak.....	13
2.2.3 Pentingnya Kemandirian Pada Anak.....	15
2.2.4 Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak.....	16
2.2.5 Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Anak.....	18

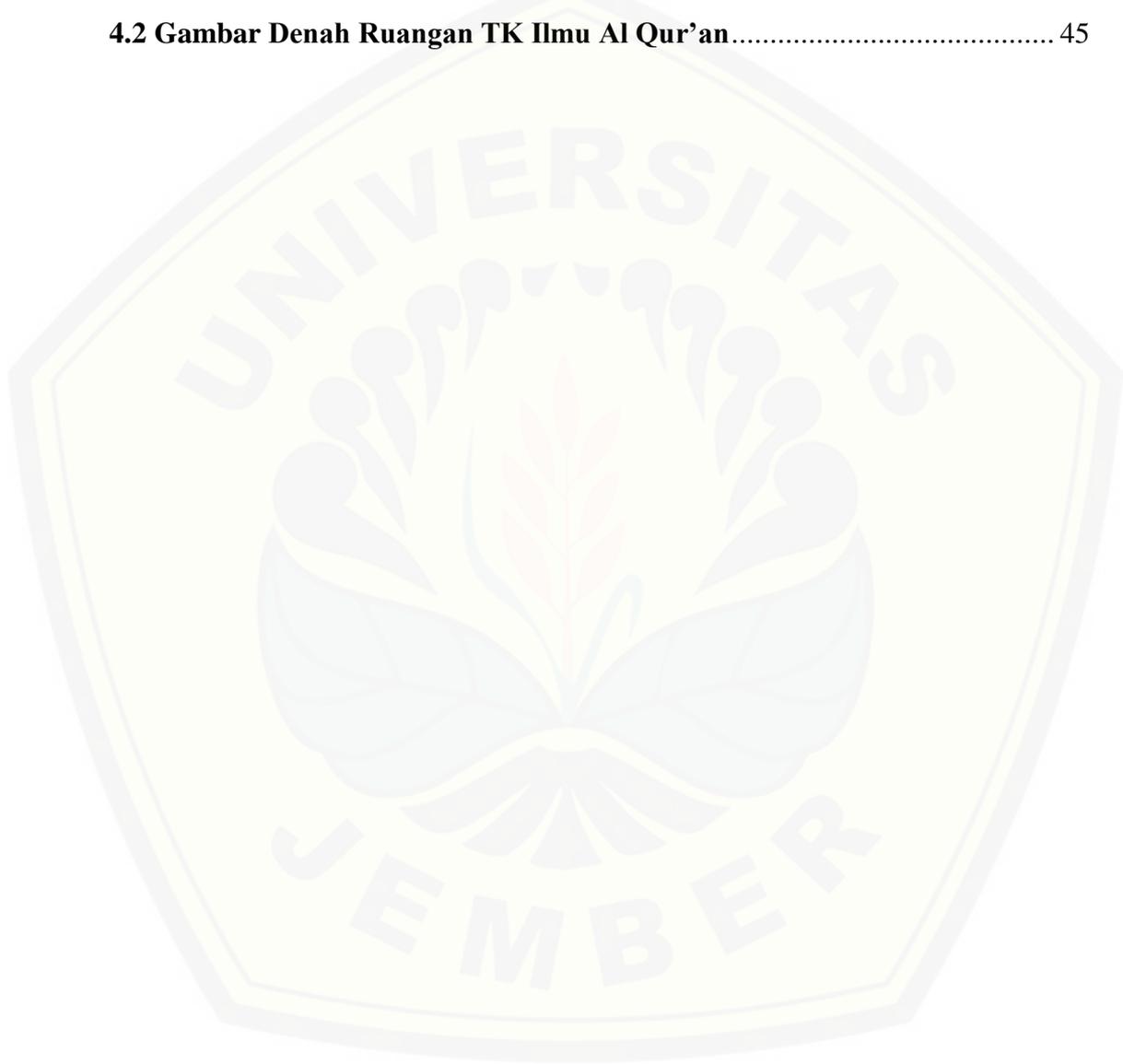
2.2.6 Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.....	21
	Halaman
2.3 Bernyanyi.....	22
2.3.1 Pengertian Bernyanyi.....	22
2.3.2 Manfaat Bernyanyi	23
2.3.3 Prinsip Bernyanyi Bagi Anak	24
2.3.4 Langkah-langkah Dalam Menyanyikan Lagu	25
2.3.5 Perkembangan Bernyanyi Anak	27
2.4 Penelitian yang Relevan	28
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	30
3.1 Jenis Penelitian	30
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	31
3.2.1 Tempat Penelitian.....	31
3.2.2 Waktu Penelitian.....	31
3.3 Situasi Sosial	31
3.4 Definisi Operasional	32
3.4.1 Peran Guru	32
3.4.2 Kemandirian	32
3.5 Desain Penelitian	32
3.6 Data dan Sumber Data	33
3.7 Metode Pengumpulan Data	34
3.8 Teknik Analisis Data	37
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Hasil Penelitian	41
4.1.1 Waktu dan Tempat Penelitian.....	41
4.1.2 Gambaran Umum.....	42
4.1.3 Visi dan Misi Sekolah	45
4.1.4 Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian	46
4.2 Pembahasan	57
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	63
5.1 Kesimpulan	63

5.2 Saran	63
5.2.1 Bagi Guru	63
5.2.2 Bagi Peneliti Lain	64
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	68



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Bagan Desain Penelitian	33
3.2 Komponen Analisis Data (<i>interactive model</i>)	38
4.1 Gambar Denah Sekolah TK Ilmu Al Qur'an	43
4.2 Gambar Denah Ruang TK Ilmu Al Qur'an	45



DAFTAR TABEL

	Halaman
4.1 Jadwal Penelitian	41



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
LAMPIRAN A. MATRIKS USULAN PENELITIAN	68
LAMPIRAN B. PEDOMAN OBSERVASI.....	70
B.1 Pedoman Observasi	70
B.2 Pedoman Wawancara	70
B.3 Pedoman Dokumentasi	70
LAMPIRAN C. KISI KISI INSTRUMEN.....	72
C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi.....	72
C.2 kisi-kisi Instrumen Wawancara	72
LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA	75
D.1 Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah.....	75
D.2 Lembar Instrumen Wawancara Guru	76
LAMPIRAN E. LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI CATATAN LAPANGAN	78
LAMPIRAN F. LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI <i>CHECKLIST</i>.....	79
F.1 Lembar Observasi Daftar <i>Checklist</i> Tentang Keterlaksanaan Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi	79
F.2 Lembar Observasi Daftar <i>Checklist</i> Tentang Pembiasaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	80
F.3 Rubrik Instrumen Penelitian Perkembangan Pembiasaan Kemandirian Anak	81
LAMPIRAN G. DOKUMENTASI.....	84
G.1 Profil Sekolah.....	84
LAMPIRAN H. HASIL CATATAN LAPANG	85
H.1 Catatan Lapangan Pertama	85
H.2 Catatan Lapangan Kedua	87
H.3 Catatan Lapangan Ketiga.....	90
H.4 Catatan Lapangan Keempat	93

	Halaman
H.5 Catatan Lapangan Kelima.....	95
H.6 Catatan Lapanga Keenam	97
LAMPIRAN I. HASIL OBSERVASI CHECK LIST	99
I.1 <i>Checklist</i> Keterlaksanaan Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi	99
I.2 <i>Checklist</i> Pembiasaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	107
LAMPIRAN J LEMBAR HASIL WAWANCARA	161
J.1 Lembar Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ilmu Al- Qur'an.....	161
J.2 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru Kelompok B2 TK Ilmu Al- Qur'an.....	170
LAMPIRAN K. TRANSKIP TRIANGULASI DATA	181
LAMPIRAN L. FOTO KEGIATAN PENELITIAN	243
L.1 Proses Wawancara Bersama Kepala Sekolah TK Ilmu Al-Qur'an	243
L.2 Proses Wawancara Bersama Guru Kelompok B2	244
L.3 Lembar RPPH Kelompok B2	244
L.4 Guru Memberikan Motivasi Melalui Metode Bernyanyi	246
L.5 Anak Mampu Meletakkan Mainan Pada Tempatnya Dengan Mandiri.....	247
L.6 Anak Mampu Meletakkan Sepatu Pada Tempatnya.....	247
L.7 Guru Membimbing Anak Pada Saat Meletakkan Sepatu.....	248
L.8 Anak Mulai Mampu Merapikan Alat Tulis Dengan Bantuan Teman ...	248
L.9 Guru Mengajarkan Anak Untuk Terbiasa Mandiri.....	249
LAMPIRAN M. SURAT IZIN PENELITIAN	250
LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN PENELITIAN	251
LAMPIRAN O. BIODATA MAHASISWA	252

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini akan memaparkan mengenai: (1.1) latar belakang, (1.2) rumusan masalah, (1.3) tujuan penelitian, dan (1.4) manfaat penelitian. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut ini.

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan untuk anak pada rentang usia 0-6 tahun yang dilakukan dengan cara memberikan rangsangan atau stimulus untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani untuk mempersiapkan ke jenjang pendidikan selanjutnya (Susanto, 2017:16). Melalui pendidikan diharapkan agar anak mampu mengembangkan semua potensinya di antara lain nilai moral dan agama, fisik, sosial, emosional, bahasa, seni, serta menguasai pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 Pasal 1 (dalam Maulidiasari, 2019:2) tentang Kurikulum 2013 bahwa

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses pengasuhannya serta menciptakan suatu suasana lingkungan yang kondusif. Dapat diartikan bahwa anak dapat memperoleh pengalamannya dari lingkungan dengan cara mengeksplorasi. Anak dapat memperoleh pengalaman dengan cara mengeksplorasi melalui pengamatan, meniru, serta bereksperimen yang dilakukan secara berulang-ulang. Anak merupakan suatu pribadi yang unik. Jadi, pendidik dan orang tua mampu memberikan anak kesempatan untuk

mengeksplorasi, tetapi juga tetap memperhatikan karakter anak yang sesuai dengan perkembangan kepribadian anak (Susanto, 2017:19).

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada masa keemasan (*Golden Age*). Pada masa ini merupakan masa yang sangat penting bagi anak karena hanya datang satu kali dan tidak dapat diulang, serta semua potensi yang ada pada diri anak sedang mengalami masa kepekaan dan tumbuh serta berkembang secara cepat. Masa emas ini merupakan fase yang sangat penting untuk perkembangan anak, karena pada fase ini terjadi suatu pembentukan serta pengembangan pribadi seseorang. Menurut Sujiono (2013:7) menyatakan bahwa usia lahir sampai umur enam tahun merupakan usia yang menentukan pada pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Usia tersebut sangat penting untuk pengembangan intelegensinya secara permanen. Pada dasarnya anak usia dini juga memiliki bawaan yang baik dan memiliki suatu kemampuan untuk berkreasi dan mencipta, karena perkembangan pada seorang anak akan mengarah pada suatu kehidupan yang baik (Froebel dalam Susanto, 2017:8). Pada masa *golden age* seorang anak memiliki banyak potensi yang harus dikembangkan. Pada masa inilah sangat tepat untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada anak dan nilai-nilai karakter yang diharapkan agar dapat membentuk pribadi yang lebih baik bagi seorang anak nantinya (Fadlillah & Khorida, 2013:48). Dengan melakukan pendidikan karakter sejak usia dini sangat penting dan perlu diberikan pada anak, salah satunya adalah karakter mandiri.

Mandiri merupakan perilaku dan sikap yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugasnya (Fadlillah & Khorida, 2013:195). Dengan adanya sikap mandiri pada diri anak itu sangat penting, karena anak akan lebih terbiasa melakukan aktivitasnya dengan sendiri dan tidak selalu bergantung pada orang lain. Kemandirian pada anak juga dapat dikembangkan dengan cara memberikan kesempatan kepada anak untuk terbiasa melakukan sendiri yang menjadi tanggung jawabnya. Kemandirian juga harus ditanamkan sejak anak usia dini dengan cara melatih anak secara bertahap. Seorang anak akan melakukan apa yang disenangi, mereka tidak akan tahu apa yang dilakukan itu berbahaya atau tidak, benar atau salah. Jadi, peran pendidik dan orangtua tetap mengarahkan dan

membimbing anak dengan baik agar dapat terbiasa dalam melakukan kemandirian dengan lebih baik lagi. Ketika anak sudah terbiasa mandiri dalam melakukan sesuatu, jangan seringkali melarang dan membatasi aktivitas apa yang telah dilakukan oleh anak. Karena dengan adanya pengalaman-pengalaman yang didapatkan oleh anak tersebut akan membentuk pribadi yang baik dan anak akan terbiasa melakukannya sendiri tanpa bantuan dari orang lain.

Pembiasaan kemandirian pada anak juga dapat dipengaruhi oleh adanya seorang pendidik. Guru di sekolah mempunyai peran dalam membimbing dan mengarahkan anak agar dapat menjadi pribadi yang lebih baik. Menurut Shertzer dan Stone (dalam Susanto, 2017:69) menyatakan bahwa salah satu bentuk bimbingan kepada anak merupakan suatu pembiasaan yang utama dalam mengembangkan kemandirian anak. Guru juga memberikan dorongan dan motivasi terhadap anak agar selalu bisa terbiasa percaya diri, bertanggung jawab, dan membiasakan anak untuk selalu sendiri dalam melakukan aktivitasnya. Menurut Ratri Sunar Astuti (dalam Agustin, 20019:29). Selain itu dalam mengembangkan kemandirian yaitu guru dapat memberikan kesempatan pada anak untuk bisa melakukan sendiri tanpa ditemai oleh orang lain, dan guru juga memberikan tanggung jawab dan konsekuensi pada anak ketika ia tidak memenuhi yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satu upaya guru dalam mengembangkan kemandirian dengan adanya pembiasaan. Pembiasaan tersebut berupa metode bernyanyi. Menurut Wiyani & Barnawi (2012:131) mengemukakan bahwa kegiatan bernyanyi adalah salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak. Ketika anak sangat menikmati lagu atau nyanyian yang telah didengarkan, apalagi nyanyian tersebut telah dibawakan oleh anak usia mereka serta diikuti dengan gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian dan lagu banyak pesan yang kita sampaikan pada anak.

Penanaman kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an sudah diterapkan pada semua siswa termasuk pada kelompok B2 dengan usia 5-6 tahun. Kemandirian pada anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an sudah terlihat bahwa anak sudah mampu merapikan alat tulis ketika sesudah dipakai, mengembalikan sandal pada tempatnya, menata sepatu di rak sebelum masuk ke dalam kelas, meletakkan tas

pada gantungan, menaruh hasil kegiatan belajar dikotak yang tersedia, dapat merapikan dan mengembalikan mainan pada tempatnya. Pembiasaan kemandirian pada anak di kelompok B2, guru berperan sebagai motivator, pembimbing, dan pengajar agar sikap kemandirian anak lebih berkembang.

Berdasarkan hasil observasi awal pada kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an guru melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui bernyanyi. Guru mempunyai sebuah perencanaan dalam suatu kegiatan untuk anak agar terbiasa melakukan sendiri tanpa dibantu dengan guru atau teman. Perencanaan yang dilakukan oleh guru pada anak kelompok B2 ini yaitu guru menggunakan metode bernyanyi dalam pembiasaan kemandirian anak. Dengan menggunakan metode bernyanyi ini agar dapat menstimulus anak untuk melakukan pembiasaan kemandirian. Dapat terlihat ketika peneliti melaksanakan observasi awal pada saat KKPLP di TK Ilmu Al-Qur'an bahwa anak kelompok B2 sudah mampu melakukan aktivitasnya sendiri. Tetapi dengan adanya guru melakukan pembiasaan bernyanyi masih terdapat anak yang harus ditingkatkan dalam hal kemandiriannya. Banyak anak yang masih menangis ingin ditemani oleh ibunya di dalam kelas, serta masih banyak anak yang kurang mandiri dalam hal membereskan alat tulis, mengembalikan sandal pada tempatnya, dan membereskan kembali mainan pada tempat semula. Peran guru dalam melakukan pembiasaan pada kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an ini sangat menarik untuk diteliti, karena pada kelompok B2 ini guru sering menyanyikan lagu tentang kemandirian supaya anak mengingat lagu tersebut dan melakukannya. Terlihat juga ketika anak sedang bermain dan ingin merapikan alat permainan tersebut ke dalam tempatnya guru juga menyanyikan lagu tentang "beres-beres" agar anak segera melakukannya untuk membereskan alat permainan tersebut. Ketika terdapat anak yang menangis guru juga menyanyikan lagu yang berbunyi "aku tak nangis lagi, tak usah ditemani, aku anak pemberani, semuanya harus sendiri" dengan menyanyikan lagu tersebut anak akan mengerti dan lebih percaya diri untuk tidak ditemani oleh ibunya. Kegiatan bernyanyi juga tidak pernah lepas dari dunia anak. Dengan adanya hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian

Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu bagaimanakah peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat di antara lain sebagai berikut.

1.4.1 Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat membuka wawasan bagi guru tentang melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi;
- b. Dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan pembiasaan kemandirian anak melalui metode bernyanyi;
- c. Dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.

1.4.2 Manfaat Bagi Sekolah

- a. Dapat menjadi acuan dalam memecahkan masalah karakter pada anak mengenai kemandirian;
- b. Sebagai rujukan dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak;

- c. Dapat meningkatkan mutu pendidikan sekolah khususnya dalam upaya melakukan pembiasaan kemandirian pada anak.

1.4.3 Manfaat Bagi Peneliti

- a. Dapat menambah pengetahuan mengenai peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi;
- b. Dapat mengetahui dalam mengembangkan kemandirian pada anak;
- c. Mendapatkan pengalaman melalui penelitian dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui metode bernyanyi;

1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menambah wawasan mengenai peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui metode bernyanyi;
- b. Dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui metode bernyanyi.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan menguraikan tentang: (2.1) peran guru, (2.2) kemandirian, (2.3) bernyanyi, (2.4) penelitian yang relevan. Masing-masing dapat diuraikan sebagai berikut ini.

2.1 Peran Guru

2.1.1 Pengertian Peran Guru

Peran guru merupakan faktor paling penting dalam mendidik anak. Menurut Djamarah (2014:26) menyatakan bahwa guru merupakan seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan pada anak peserta didik yang akan menjadikan anak peserta didik untuk merencanakan, menganalisis, serta menyimpulkan masalah yang akan dihadapi. Menurut Hidayat (2017:7) menyatakan bahwa guru di sekolah dapat menjadi orang tua kedua bagi anak peserta didik, agar dapat memahami perkembangan anak peserta didik serta membantu dalam menstranformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap. Menurut Catron & Allen (dalam Sujiono, 2013:13) menyatakan bahwa peran guru pada anak usia dini lebih dari sebagai mentor atau fasilitator, dan bukan sebagai penstransfer ilmu pengetahuan saja, karena ilmu tidak dapat ditransfer dari guru kepada anak tanpa adanya keaktifan dari anak itu sendiri. Rogres (dalam Sujiono, 2013:12) keberhasilan pada guru yang sebenarnya menekankan pada tiga kualitas dan sikap yang utama, di antara lain.

- a. Guru memberikan fasilitas untuk perkembangan anak agar menjadi manusia yang seutuhnya;
- b. Membuat suatu pelajaran yang berharga dengan menerima perasaan anak dan kepribadiannya, dan membantu menciptakan suasana belajar;
- c. Mengembangkan pemahaman guru untuk berempati dan mempunyai rasa peka atau sensitif untuk mengenal perasaan anak.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru merupakan suatu faktor yang paling penting dalam mendidik anak. Guru memberikan ilmu dan pengalamannya yang nantinya akan menjadikan anak

peserta didik menjadi orang yang cerdas. Guru juga menjadi kedua orang tua bagi anak untuk dapat memahami peserta didik dalam perkembangannya dan membantu dalam mentransformasikan dirinya sebagai upaya pembinaan sikap serta membantu dalam mengidentifikasi diri pada anak peserta didik.

2.1.2 Peran Guru dalam Pendidikan Anak Usia Dini

a. Motivator

Motivator merupakan suatu dorongan atau motivasi dalam berbuat kebijakan dan mengarahkan dirinya dalam mencapai sebuah tujuan. Menurut Hidayat (2017:9) motivasi merupakan suatu usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, nantinya seorang guru mau dan ingin melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan. Menurut Putri (2018:16) mengemukakan bahwa motivator sangat penting dan dibutuhkan oleh anak. Motivator dapat diberikan pada anak untuk memotivasi mereka, tetapi bukan hanya guru saja melainkan peran orang tua atau keluarga juga harus berusaha memberikan motivasi serta memberikan bentuk perubahan tingkah laku pada anak. Sebagai motivator guru juga harus memberikan dorongan pada anak peserta didik untuk berbuat suatu kebijakan serta melakukan hal-hal kebaikan. Menurut Tohrin (dalam Yunitasari, 2018:11) motivasi dibagi menjadi dua, yaitu meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri anak untuk mendorong dan melakukan aktivitas belajar yang fungsional. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang berasal dari dorongan dari luar yang ada pada diri seseorang dan juga dapat disebabkan oleh faktor faktor luar dalam situasi belajar. Menurut Hidayat (2017:9) terdapat beberapa cara guru dalam dalam memotivasi yaitu, membeikan pujian dan hadiah, menciptakan persaingan sehat, menjelaskan manfaat pelajaran, menimbulkan rasa ingin tahu, mengemukakan ide-ide yang bertentangan, dan memberikan kuis secara mendadak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi seorang guru dapat berupa pemberian dorongan pada anak peserta didik yang masih memiliki kesulitan dalam pedidikan karakternya salah satunya adalah hal

kemandirian. Motivasi juga sangat dibutuhkan oleh anak untuk menjadikan perubahan tingkah laku pada diri anak.

b. Pembimbing

Bimbingan merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru pada anak didik untuk memperhatikan adanya kesulitan atau hambatan yang dihadapi anak dalam mencapai perkembangannya. Menurut Djamarah (2014:36) peran guru sebagai pembimbing lebih penting karena dengan adanya kehadiran guru di sekolah adalah membimbing anak peserta didik untuk menjadi manusia dewasa. Tanpa adanya bimbingan anak akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangannya. Menurut Mulyasa (2011:40) guru dapat dikatakan sebagai pembimbing perjalanan (*journey*) yang berdasarkan dengan pengetahuan dan pengalaman dalam bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut. Sebagai pembimbing, guru juga harus merumuskan tujuannya dengan jelas menetapkan waktu, menetapkan jalan yang akan ditempuh, menggunakan petunjuk, dan menilai kelancarannya yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan anak peserta didik. Menurut Nurdin (2019:97) guru membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi serta dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangannya. Dengan adanya ketercapaian tersebut mereka dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang mandiri dan produktif. Tugas seorang guru juga menjaga, mengarahkan, serta membimbing anak peserta didik untuk berkembang sesuai dengan potensi, minat dan bakat mereka.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa guru sebagai seorang pembimbing adalah guru yang menjadikan anak peserta didik untuk lebih mandiri dan dewasa. Peran guru sebagai pembimbing dalam pendidikan karakter salah satunya kemandirian yaitu dapat memberikan bimbingan dengan cara mengarahkan agar anak dapat terbiasa melakukan hal kemandiriannya.

c. Pengajar

Mengajar merupakan salah satu tugas guru yang utama untuk membantu peserta didik dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahui. Menurut Nurdin (2019:91) mengemukakan bahwa guru sebagai seorang pengajar harus dapat

menciptakan suasana atau kondisi pembelajaran yang efektif agar kreativitas anak peserta didik dapat berkembang. Guru sebagai pengajar adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan suatu hal yang tidak diketahui dan tidak dimengerti oleh anak. Menurut Fauzi (2017:82) menyatakan bahwa guru sebagai pengajar merupakan suatu tugas dan tanggung jawab yang pertama dalam membantu peserta didik yang sedang berkembang dalam mempelajari sesuatu yang belum diketahui, membentuk kompetensi, dan memahami suatu materi yang dipelajari. Kegiatan belajar pada peserta didik dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya terdapat suatu motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru, kemampuan verbal, tingkat kebebasan, rasa aman, serta keterampilan guru dalam berkomunikasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mengajar merupakan hal yang utama dan pertama yang menjadi tugas dan tanggung jawab seorang guru. Peran guru sebagai pengajar dapat membantu anak peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Guru dapat mengajarkan pembiasaan kemandirian dengan memberikan lagu atau nyanyian agar anak mengingat sesuatu dan kemudian melakukannya.

d. Evaluator

Evaluator atau evaluasi merupakan suatu penilaian untuk mengetahui tingkat pencapaian anak peserta didik dalam pembelajaran. Menurut Nurdin (2019:108) menyatakan bahwa dalam proses penilaian, guru harus memiliki adanya pengetahuan, keterampilan, serta sikap yang memadai. Penilaian dilakukan dengan suatu prinsip dan teknik yang sesuai. Menurut Uno (2017:24) suatu penilaian dapat dilihat dalam proses pembelajaran dengan adanya tingkat keberhasilan, efektivitas, serta efisiensi. Guru dapat melakukan penilaian dengan mengikuti hasil belajar secara terus-menerus untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh anak peserta didik. Menurut Hidayat (2017:11) mengemukakan bahwa penilaian merupakan suatu proses untuk mengetahui tingkat pencapaian dalam pembelajaran. Penilaian dapat dilakukan dengan teknik dan jenis yang sesuai, yaitu dapat berupa tes dan nontes. Menurut Usman (2011:11) Guru dapat mengetahui mengenai keberhasilan tingkat pencapaian anak serta penguasaan

dalam pelajaran yaitu dengan cara penilaian. Guru akan mengetahui kedudukan siswanya dan mengklarifikasikan bagaimana tingkat pencapaian anak yang pandai, sedang, dan kurang. Jadi, pada setiap waktu guru harus mengikuti hasil belajar yang telah dicapai oleh siswa.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa evaluator atau evaluasi merupakan suatu penilaian yang digunakan guru untuk mengetahui hasil belajar yang telah dicapai oleh anak peserta didik. Guru dapat melakukan evaluasi dengan mencatat hal yang terjadi pada pembiasaan kemandirian anak.

e. Fasilitator

Guru sebagai fasilitator akan memberikan kemudahan pada anak peserta didik dan memberikan fasilitas yang dibutuhkannya. Menurut Sanjaya (2016:21) menyatakan bahwa guru sebagai fasilitator memberikan pelayanan pada anak peserta didik agar mudah dalam menerima suatu materi, sehingga akan menjadi efektif dan efisien dalam pembelajarannya. Menurut Sujiono (2013:14) guru memberikan fasilitas belajar bagi anak dengan lingkungan yang fleksibel dan memberikan berbagai sumber kegiatan belajar. Fasilitas yang diberikan guru dengan memberikan kesempatan bagi anak serta dorongan agar anak dapat memilih aktivitasnya dan menemukan berbagai hal alternatif untuk menciptakan hal baru. Menurut Djamarah (2014:36) mengemukakan bahwa guru sebagai fasilitator harus menyediakan fasilitas yang nantinya memudahkan anak dalam kegiatan belajar. Jadi, guru harus menyediakan fasilitas yang baik untuk peserta didik dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi anak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa fasilitator merupakan tugas guru yang nantinya dapat memudahkan anak peserta didik kegiatan belajarnya. Guru dapat memberikan pelayanan yang baik dalam pembiasaan kemandirian anak yaitu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan bernyanyi.

2.2 Kemandirian

2.2.1 Pengertian Kemandirian Anak Usia Dini

Kemandirian merupakan suatu keadaan atau hal yang dapat berdiri sendiri serta tidak bergantung pada orang lain. Astiati (dalam Wiyani, 2013:28) mengatakan bahwa kemandirian merupakan suatu keterampilan atau kemampuan yang dimiliki oleh anak pada saat melakukan segala sesuatunya dengan sendiri, di antaranya terkait dengan aktivitas bantu diri maupun aktivitas dalam kesehariannya tanpa bergantung pada orang lain.

Menurut Bachrudin Musthafa (dalam Wiyani, 2013:28) tumbuhnya kemandirian pada anak akan muncul bersamaan dengan rasa kekhawatiran dan rasa takut dengan berbagai bentuk dan intensitas yang berbeda. Kemandirian pada anak akan terwujud apabila anak mampu mengambil pilihan serta mengambil berbagai keputusan yang ingin anak lakukan. Syamsu Yusuf (dalam Susanto, 2017:35) menyatakan bahwa kemandirian merupakan suatu karakteristik dari kepribadian yang sehat (*healthy personality*). Kemandirian juga tercermin dari anak ketika mampu mengambil keputusan, bertindak dan berpikir, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta menyesuaikan diri.

Menurut Fadillah dan Khorida (2013:195) mengemukakan bahwa mandiri adalah suatu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain ketika menyelesaikan tugas-tugasnya. Dengan adanya sifat mandiri pada anak, anak tidak mudah tergantung pada orang lain. Rich (2008:22) kemandirian pada anak dapat dibentuk melalui lingkungan keluarganya di mana anak itu tinggal serta kesempatan yang diberikan oleh orangtua kepada anak agar anak melakukan segala sesuatu dengan mandiri.

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian merupakan suatu kemampuan yang terdapat dalam diri anak untuk terbiasa melakukan tugas dan aktivitasnya dengan sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Ketika anak mandiri, anak juga mampu mengambil pilihannya sendiri dan memutuskan apa yang akan anak lakukan. Anak yang mandiri juga dapat dilihat dengan adanya anak sudah mampu berpikir dan bertindak serta mampu mengambil suatu keputusan, mengarahkan dan mengembangkan diri, serta anak

dapat menyesuaikan dirinya terhadap lingkungan disekitarnya. Kemandirian pada anak usia dini dapat dibentuk dengan adanya lingkungan yaitu dari orangtua yang seringkali memberikan kesempatan kepada anak ketika ia melakukan segala sesuatunya, anak akan lebih mandiri dan percaya diri dalam mengerjakan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya.

2.2.2 Ciri-ciri Kemandirian Anak

Anak mandiri merupakan anak yang memiliki kepercayaan pada diri sendiri, terbiasa melakukan suatu hal dan tidak bergantung pada orang lain, serta dapat bertanggung jawab dalam mengambil keputusan. Pintrich (dalam Susanto, 2017:37) menyatakan bahwa anak mandiri adalah anak yang dapat menggabungkan motivasi dan kognitifnya. Menjadi anak yang mandiri tergantung pada kepercayaan yang ada pada diri sendiri dan motivasi. Anak yang mandiri biasanya memiliki kemauan yang lebih, tidak putus asa ketika sebelum mengetahui dan melakukan sesuatu apa yang akan dicapai. Sedangkan pada aspek kognitif, anak memiliki banyak pengetahuan mengenai pembendaharaan kata atau kalimat yang akan diutarakan. Melalui pengetahuan tersebut sikap mandiri pada anak akan terbentuk. Anak akan memiliki keberanian dengan sikap maupun perbuatannya, dan mampu mengambil keputusan yang ditetapkan.

Menurut Tim Pustaka Familia (dalam Susanto, 2017:38) memberikan beberapa ciri khas anak mandiri, di antara lain mempunyai kecenderungan untuk memecahkan suatu masalah dan tidak berkecemasan dalam suatu kekhawatiran, tidak takut dalam mengambil risiko, percaya diri terhadap penilaiannya sendiri sehingga tidak banyak bertanya atau meminta bantuan pada orang lain, dan mempunyai kontrol yang lebih baik pada hidupnya. Wiyani (2013:32) kemandirian pada anak akan memiliki suatu kepercayaan diri serta motivasi intrinsik yang tinggi. Erikson (dalam Rahayu, 2013:66) kepercayaan diri pada anak memiliki rasa nyaman serta tidak ada rasa takut atau kecemasan pada masa yang akan datang nantinya. Kemandirian juga dapat dilihat dari kemampuan anak dalam menyelesaikan suatu masalah. Adnani (dalam Wiyani, 2013:32) mengungkapkan bahwa karakter mandiri pada anak ditunjukkan dengan adanya kemampuan untuk mengambil

inisiatif dalam mengatasi suatu masalah, penuh ketekunan, memperoleh kepuasan dari usahanya, dan melakukan sesuatu tanpa bantuan dari orang lain.

Menurut Susanto (2017:39), menyatakan bahwa ciri-ciri kemandirian anak usia dini di antaranya sebagai berikut.

- a. Kepercayaan pada diri sendiri
Kepercayaan diri yang terdapat dalam diri anak dapat dikatakan sebagai salah satu dari kemandirian. Dapat dikatakan mandiri bahwa anak sudah mampu dalam melakukan segala sesuatunya sendiri, dapat menentukan pilihannya, serta mampu bertanggung jawab dengan tugasnya dan mengetahui konsekuensi apa yang akan timbul dari pilihan anak tersebut. Rasa percaya diri terkait dengan kemandirian anak sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak awal usia dini.
- b. Motivasi intrinsik yang tinggi
Motivasi adalah suatu dorongan yang tumbuh pada diri sendiri untuk melakukan sesuatu. Motivasi intrinsik lebih kuat dan abadi. Kekuatan yang muncul dari dalam akan menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang diinginkan. Keingintahuan yang mendalam akan dapat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang memungkinkan ia untuk memperoleh apa yang telah dicita-citakan.
- c. Mampu dan berani menentukan pilihan sendiri
Anak yang mandiri memiliki kemampuan dan lebih berani dalam menentukan pilihannya. Misalnya, ketika memilih alat bermain atau alat untuk belajar yang akan digunakan.
- d. Kreatif dan inovatif
Anak dapat melakukan segala sesuatunya dengan kemauan sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, tidak bergantung kepada orang lain, dan menyukai hal-hal baru dan selalu ingin mencoba yang sebelumnya belum ia tahu. Kreatif dan inovatif ini juga termasuk dalam ciri-ciri kemandirian yang dimiliki anak.
- e. Bertanggung jawab menerima konsekuensi yang menyertai pilihannya
Anak yang mandiri akan bertanggung jawab dengan keputusan yang telah diambilnya apa pun yang terjadi, serta tanggung jawab yang dilakukan oleh anak dalam taraf yang wajar. Misalnya ketika anak salah mengambil alat permainan ia tidak menangis, dan senang hati mengganti dengan alat mainan lainnya yang diinginkan.
- f. Menyesuaikan diri dengan lingkungannya
Lingkungan taman kanak-kanak adalah lingkungan baru bagi anak. Banyak anak yang menangis ketika pertama masuk sekolah, dan banyak juga anak yang ditunggu oleh orangtuanya pada saat sedang belajar di dalam kelas. Anak merasa asing

dengan lingkungan di TK, tetapi bagi anak yang mandiri ia akan cepat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

g. Tidak ketergantungan pada orang lain

Anak yang mandiri selalu ingin mencoba melakukan segala sesuatu dengan sendiri, tidak bergantung kepada orang lain, serta ia tahu kapan waktunya untuk meminta bantuan orang lain. Setelah anak berusaha melakukan segala sesuatu sendiri dan tidak mampu untuk melakukannya sendiri, baru ia akan meminta bantuan dari orang lain.

Menurut Beradib (dalam Aziz, 2004:26) kemandirian pada anak dapat dilihat dari bagian ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Anak mampu mengambil suatu keputusan. Seperti anak memilih tugas sendiri atau memilih baju sendiri;
- b. Anak memiliki kepercayaan diri dalam menjalankan tugasnya.
- c. Anak merasa bangga terhadap sesuatu yang ia kerjakan serta apa yang telah ia lakukan;
- d. Anak mampu bertanggung jawab dengan apa yang telah ia kerjakan. Seperti ketika anak membereskan mainannya kembali setelah selesai bermain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri kemandirian pada anak usia dini adalah sikap kepercayaan diri yang berani dalam melakukan sesuatu dan bertanggung jawab dalam suatu konsekuensi yang akan timbul. serta tidak mudah bergantung kepada orang lain, ingin mencoba hal baru yang belum ia ketahui sebelumnya, melakukan segala kemauan diri sendiri tanpa disuruh oleh orang lain, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

2.2.3 Pentingnya Kemandirian Pada Anak

Mandiri merupakan suatu sikap yang sangat penting dan perlu ditanamkan sejak anak usia dini. Susanto (2017:35) mengemukakan bahwa dengan menanamkan kemandirian pada anak akan menghindarkan dari sifat ketergantungan kepada orang lain, dan yang paling penting dalam menumbuhkan keberanian pada seorang anak mulai melakukan dengan memberikan suatu motivasi pada anak agar mengetahui pengetahuan-pegetahuan baru melalui pengawasan orangtua.

Kemandirian pada anak juga harus dilatih sejak usia dini mungkin, agar pada masa dewasa nanti anak lebih mandiri dan tidak terus bergantung pada orang

lain. Sigmund Freud (dalam Fadlillah & Khorida, 2013:121) mengungkapkan bahwa perkembangan pada anak sejak kecil akan berpengaruh ketika anak tersebut tumbuh dewasa. Pengalaman yang telah diperoleh anak secara tidak langsung akan tertanam pada diri seorang anak. Anak yang terbiasa melakukan aktivitas dan berkeaktifitas nantinya sikap kemandiriannya akan tertanam ketika dewasa nanti.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemandirian pada anak sangat penting untuk ditanamkan sejak usia dini mungkin. Pengalaman-pengalaman yang telah diperoleh anak akan tertanam pada dirinya dan dapat menjadi bekal ketika dewasa nanti. Kemandirian akan membuat anak tidak sering bergantung pada orang lain.

2.2.4 Upaya Mengembangkan Kemandirian Anak

Upaya untuk mengembangkan kemandirian anak dengan memberikan beberapa kesempatan untuk melakukan aktivitasnya. Kesempatan yang selalu diberikan pada anak akan semakin terampil dan lebih percaya diri. Sikap mandiri pada anak juga dapat dilakukan dengan cara melakukan pembiasaan pada setiap harinya. Shertzer dan Stone (dalam Susanto, 2017:69) bentuk bimbingan pada anak merupakan pembiasaan untuk mengembangkan kemandiriannya. Ketika sesuatu dilakukan secara berulang-ulang anak akan menjadi terbiasa untuk melakukannya. Dengan adanya pembiasaan tersebut dapat melatih anak untuk melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain.

Menurut Ratri Sunar Astuti (dalam Susanto, 2017:41) mengatakan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kemandirian pada anak adalah sebagai berikut.

- a. Mendorong anak untuk mau melakukan kegiatan sehari-hari sendiri, seperti makan sendiri, mandi sendiri, dan berpakaian sendiri ketika anak mampu melakukannya sendiri;
- b. Memberikan anak kesempatan dalam mengambil keputusannya;
- c. Memberikan kesempatan pada anak untuk bermain sendiri tanpa ditemani, supaya anak terlatih untuk mengembangkan ide dan berpikir untuk dirinya;
- d. Membiarkan anak mengerjakan segala sesuatunya sendiri meskipun sering membuat kesalahan;

- e. Memberikan dorongan dan mendukung keputusannya ketika anak bergantung pada kita;
- f. Dorong anak agar ia mampu mengungkapkan ide dan perasaannya;
- g. Biarkan anak belajar dalam mensosialisasi diri untuk menghadapi problem sosial. Ketika anak takut dan ragu cobalah untuk menemaninya agar anak tidak terpaksa;
- h. Ajaklah anak untuk mulai mengurus rumah tangga, seperti dilatih cara menyiram bunga, menyapu dan membersihkan ruangan ketika anak tumbuh lebih besar;
- i. Dorong anak untuk mengatur jadwal pribadinya, ketika ia mulai memahami konsep waktu. Seperti kapan anak akan belajar, akan bermain, dan orangtua dapat mendampingi anak;
- j. Anak juga diberi tanggung jawab dan konsekuensi ketika ia tidak memenuhi tanggung jawabnya. Hal ini dapat melatih anak untuk disiplin;
- k. Ajak anak untuk berolahraga atau melakukan aktivitas fisik, serta berikan menu yang sehat pada anak, karena kesehatan pada anak berkaitan dengan kemandiriannya.

Menurut Desmita (2012:190) menyatakan bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan rasa kemandirian anak oleh sekolah di antara lain yaitu:

- a. Dapat mengembangkan dalam proses belajar mengajar yang demokratis, yang memungkinkan anak merasa dihargai;
- b. Mendorong anak untuk berpartisipasi aktif untuk pengambilan suatu keputusan dalam berbagai kegiatan disekolah;
- c. Memberikan kebebasan pada anak untuk mengeksplorasi lingkungan, serta mendorong rasa ingin tahu mereka;
- d. Penerimaan positif tanpa syarat kelebihan dan kekurangan, tidak membeda-bedakan anak dengan anak yang lainnya;
- e. Dapat menjalin hubungan yang harmonis dan akrab dengan anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa upaya dalam mengembangkan kemandirian anak peranan guru sangat penting. Upaya dalam mengembangkan kemandirian yaitu dengan cara memberikan anak kesempatan pada saat anak melakukan aktivitasnya. Dengan memberikan dorongan pada anak agar ia dapat melakukan kegiatan sendiri serta mampu mengungkapkan ide dan perasaannya.

2.2.5 Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Anak

Kemandirian merupakan suatu karakter atau kepribadian pada seseorang yang tidak dapat berdiri sendiri. Kemandirian juga terkait mengenai kepercayaan diri. Wiyani (2013:35), anak yang mempunyai kepercayaan diri dan berani akan mudah dalam memilih dan mengambil keputusannya. Anak juga bersedia untuk menerima konsekuensinya. Kepercayaan pada diri anak perlu dikembangkan untuk membentuk suatu karakter kemandirian pada anak. Kemandirian juga sangat dipengaruhi dengan kepercayaan diri.

Susanto (2017:42) mengatakan bahwa adanya kepercayaan antara anak dengan orangtua mengenai perkembangan kepercayaan dirinya, ditemukan bahwa anak merasa aman ketika anak akan melakukan penjelajahan, dapat mempelajari keterampilan baru, lingkungan baru, dapat berhubungan dengan orang baru. Biarkan anak untuk bereksplorasi dan bereksperimen untuk memperoleh pengalamannya dan nantinya akan muncul ide-ide baru. Kemandirian pada anak juga harus dilatih sejak usia dini, karena kemandirian bukanlah sesuatu yang muncul secara tiba-tiba, melainkan harus dilatih dan diajarkan pada anak sejak usia dini. Apabila anak sejak usia dini tidak diajarkan mandiri, anak akan lebih sering bergantung pada orang lain sampai ia tumbuh dewasa nanti. Karakter mandiri pada anak juga sangat penting. Membentuk karakter mandiri pada anak, orangtua dan guru juga harus bisa membentuk karakter mandiri pada anak dengan mengetahui apa yang menjadi faktor untuk mendorong terbentuknya kemandirian pada anak. Menurut Wiyani (2013:36) mengemukakan bahwa:

Faktor yang berpengaruh dalam mendorong timbulnya kemandirian pada anak usia dini, yaitu terdapat faktor internal yang berasal dari dalam diri anak, meliputi emosi dan intelektual, dan faktor eksternal yaitu terdiri dari faktor yang datang dari luar, meliputi lingkungan, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orangtua, dan pendidikan orangtua serta status pekerjaan seorang ibu.

Berikut ini adalah uraian dari faktor-faktor tersebut.

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat pada dalam diri anak yaitu emosi dan intelektual. Faktor emosi ini ditunjukkan dengan adanya kemampuan mengontrol emosi. Sedangkan faktor intelektual dengan adanya kemampuan dalam mengatasi

suatu masalah yang dihadapinya. Faktor internal juga terdiri dari kondisi fisiologis dan kondisi psikologis. Berikut adalah penjelasannya.

1) Kondisi fisiologis

Kondisi fisiologis berpengaruh dengan keadaan tubuh, kesehatan jasmani, dan jenis kelamin. Anak yang sakit lebih bergantung kepada orang lain daripada anak yang sehat. Pada jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Anak perempuan berada lebih lama dalam ketergantungan dibandingkan dengan anak laki-laki, karena anak perempuan dituntut untuk pasif dan anak laki-laki agresif dan ekspansif.

2) Kondisi psikologis

Kemampuan bertindak dalam mengambil suatu keputusan yang dilakukan oleh anak hanya dimiliki oleh anak yang mampu berpikir dengan seksama tentang tindakannya. Jadi dapat dikatakan bahwa kecerdasan atau kemampuan kognitif yang dimiliki anak berpengaruh terhadap pencapaian kemandiriannya.

b. Faktor eksternal

Faktor Eksternal merupakan suatu faktor yang datang dari luar. Faktor ini terdiri dari lingkungan, rasa cinta dan kasih sayang, pola asuh orangtua dalam keluarga, dan pengalaman dalam kehidupan. Berikut ini adalah pemaparannya.

1) Lingkungan

Kemandirian pada anak usia dini juga berpengaruh terhadap faktor lingkungan. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak cepat tercapai dalam kemandiriannya. Keluarga adalah awal dari pembentukan karakter anak. Dengan adanya stimulasi yang terarah dan teratur, akan menjadikan anak lebih cepat mandiri.

2) Rasa cinta dan kasih sayang

Rasa cinta dan kasih sayang orangtua pada anaknya juga berpengaruh terhadap kemandirian anak. Orangtua memberikan rasa cinta dan kasih sayang kepada anak dengan secukupnya, apabila diberikan secara berlebihan anak akan menjadi kurang mandiri. Interaksi orangtua pada anak harus berjalan dengan baik. Adanya interaksi yang baik dapat menjadikan anak lebih mandiri. Selain itu rasa cinta dan kasih sayang juga berpengaruh terhadap status pekerjaan orangtua. Apabila orangtua bekerja diluar rumah, maka ibu tidak bisa melihat perkembangan anaknya. Sedangkan ibu yang tidak bekerja dapat melihat langsung bagaimana perkembangan anaknya serta dapat mendidik anak secara langsung.

3) Pola asuh orangtua dalam keluarga

Lingkungan keluarga berperan penting dalam pembentukan kemandirian anak. Pola asuh ayah dan ibu mempunyai peran

yang nyata dalam membentuk sikap mandiri pada anak. Rasa kasih sayang dan khawatir pada seorang ibu lebih besar. Seorang ibu tidak berani melepaskan anaknya ketika melakukan apa-apa sendiri dan seringkali dibantu. Anak tidak dapat menyesuaikan diri dan merasa ragu. Sedangkan seorang ayah yang bersikap keras akan menjadikan anak tidak percaya diri. Ketika ayah memanjakan anak dengan berlebihan juga dapat menjadikan anak kurang berani dalam menghadapi masyarakat luas.

4) Pengalaman dalam kehidupan

Lingkungan sekolah dan masyarakat berpengaruh terhadap kemandirian anak. Dalam perkembangan sosial, anak mulai terpisah dari orangtuanya dan mereka akan mengarah kepada teman sebayanya. Pada saat itu anak telah memperoleh kebebasan. Anak akan lebih mandiri melalui adanya hubungan anak dengan teman sebaya.

Menurut Fadlillah & Khorida (2013:120) terdapat faktor yang dapat menyebabkan anak kurang mandiri, antara lain yaitu:

a. Anak terlalu dimanjakan

Orangtua yang terlalu sering memanjakan anaknya akan menghambat pada kemandirianya. Banyak orangtua yang selalu memanjakan anaknya dan sering menuruti segala sesuatu yang diinginkan oleh anak. Seorang anak tidak perlu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, karena ia sudah dicukupi dan dipenuhi oleh kedua orangtuanya.

b. Membatasi aktivitas dan kreativitas anak

Orangtua tidak boleh membatasi aktivitas dan kreativitas yang ada pada anak. Apabila orangtua terlalu sering membatasi aktivitas dan kreativitasnya, hal tersebut dapat menghambat kemandirian anak. Banyak orangtua yang selalu membatasi aktivitas dan kreativitas anaknya. Segala sesuatu yang dianggap berbahaya bagi orangtuanya, dilarang dan tidak dibolehkan untuk melakukannya. Hal tersebut akan berdampak buruk bagi anak di masa yang akan datang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian anak. Faktor yang dapat mendorong timbulnya kemandirian pada anak terdapat dua faktor internal yang terdapat pada dalam diri anak, sedangkan faktor eksternal faktor yang datang dari luar. Faktor yang menyebabkan anak kurang mandiri juga berpengaruh pada orangtua yang selalu memanjakan dan adanya batasan aktivitas dan kreativitas pada anak.

2.2.6 Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Kemandirian pada anak dapat dilatih sejak usia dini dengan dimulai dari hal yang sederhana terlebih dahulu setelah itu dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak. Wiyani (2014:135), terdapat beberapa indikator perkembangan anak usia 5-6 tahun sesuai dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA).

- a. Mampu berinteraksi dengan teman sebaya;
- b. Menunjukkan rasa percaya diri;
- c. Menaati peraturan ;
- d. Mampu mengendalikan emosi;
- e. Bertanggung jawab;
- f. Menunjukkan sikap kemandirian.

Pada usia 5-6 tahun anak sudah mampu mengatur dirinya sendiri dengan mengenakan pakaian dan melepaskan sendiri, mencuci tangan, membersihkan diri di kamar mandi, dan merapikan pakaian sendiri. Menurut Wiyani (2014:135) kegiatan bantu diri yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun sangat penting untuk dikembangkan. Indikator yang dapat menunjukkan bahwa anak usia 5-6 tahun sudah mampu menunjukkan sikap kemandirianya, yaitu sebagai berikut:

- a. Dapat memasang kancing dan resleting sendiri;
- b. Memasang dan membuka tali sendiri;
- c. Berani pergi dan pulang sekolah sendiri (bagi yang rumahnya dekat dengan sekolah);
- d. Mampu mandi sendiri;
- e. Bermain sesuai jenis permainan yang dipilihnya;
- f. Mampu mengurus dirinya sendiri tanpa meminta bantuan pada orang lain.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 (dalam Sulaiman, 2019:54) menyatakan bahwa terdapat standart tingkat pencapaian perkembangan anak (STPPA) usia 5-6 tahun salah satunya aspek sosial emosional yaitu sebagai berikut.

- a. Kesadaran diri
 - 1) Memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi;
 - 2) Mengenal perasaan sendiri dan mengelolanya secara wajar (mengendalikan diri secara wajar).
- b. Rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain
 - 1) Mengatur diri sendiri;

- 2) Bertanggung jawab atas perilakunya untuk kebaikan diri sendiri.
- c. Perilaku Prosocial
- 1) Bermain dengan teman sebaya;
 - 2) Berbagi dengan orang lain;
 - 3) Menggunakan cara yang diterima secara sosial dalam menyelesaikan masalah (menggunakan fikiran untuk menyelesaikan masalah).

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa anak yang mandiri adalah anak yang mampu mengurus dirinya sendiri, dan tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas dan aktivitasnya.

2.3 Bernyanyi

2.3.1 Pengertian Bernyanyi

Bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan dan tidak akan pernah terlepas dari dunia anak. Menurut Fadlillah & Khorida (2013:160) bernyanyi adalah suatu aktivitas mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan. Syair dapat disesuaikan dengan apa yang akan diajarkan. Bernyanyi juga akan membuat suasana menjadi riang dan bergairah sehingga dapat menstimulasi anak dengan optimal.

Menurut Fadlillah (2016:175) metode bernyanyi merupakan suatu metode pembelajaran dengan menggunakan syair yang dilagukan. Syair dapat disesuaikan dengan apa yang akan diajarkan. Nyanyian dapat membantu anak dalam memahami materi apa yang telah diajarkan. Jadi, sebuah nyanyian harus disesuaikan dengan anak pada usianya. Selain itu dalam memilih sebuah lagu juga harus disesuaikan dengan model lagu anak-anak, serta lagu harus mudah untuk dipahami anak.

Menurut Jamalus (dalam Fauziddin, 2017:23) bernyanyi merupakan suatu kegiatan dalam mengeluarkan suara secara beraturan dan berirama, baik diiringi dengan musik mampu tidak diiringi dengan musik. Bernyanyi juga memerlukan teknik-teknik tertentu. Bagi seorang anak bernyanyi adalah suatu kegiatan yang menyenangkan, selain itu bernyanyi juga dapat memberikan kepuasan pada

dirinya serta merupakan sebuah alat untuk mengungkapkan perasaan dan pikirannya.

Menurut Mahmud (1996:147) bernyanyi dapat membangkitkan minat pada anak melalui melodi lagu, rasa ritmik, dan maksud dari nyanyian. Selain itu, bernyanyi juga dapat melatih anak dalam memaknai maksud dari setiap kalimat yang ada pada sebuah lagu.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu kegiatan yang menyenangkan bagi anak. Bernyanyi juga merupakan suatu aktivitas mengeluarkan suara bernada. Model lagu yang dinyanyikan oleh anak juga harus disesuaikan dengan usianya, agar anak dapat mengerti dan memahami dengan mudah apa maksud lagu tersebut. Dengan begitu, adanya bernyanyi dapat merangsang perkembangan anak.

2.3.2 Manfaat Bernyanyi

Yuni Rachmawati (dalam Fadlillah & Khorida, 2013:162) menyatakan bahwa kegiatan menyanyi dengan musik dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yaitu sebagai berikut.

- a. Melatih kepekaan rasa dan emosi;
- b. Melatih mental anak untuk mencintai keselarasan, keharmonisan, keindahan, dan kebaikan;
- c. Mencoba mengungkapkan isi atau maksud perasaan;
- d. Meningkatkan kemampuan mendengar pesan dan menyelaraskan gerak terhadap musik yang didengar;
- e. Meningkatkan kemampuan mendengar dengan mengamati sifat atau watak;
- f. Meningkatkan kepekaan terhadap isi dan pesan musik atau nyanyian.

Honig (dalam Wiyani & Barnawi, 2012:131) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi secara luas yaitu karena:

- a. Bernyanyi bersifat menyenangkan;
- b. Bernyanyi dapat digunakan untuk mengatasi suatu kecemasan;
- c. Bernyanyi merupakan suatu media untuk mengekspresikan perasaan;
- d. Bernyanyi dapat membantu dalam membangun rasa percaya diri anak;
- e. Bernyanyi dapat membantu daya ingat;

- f. Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor;
- g. Bernyanyi mampu membantu dalam mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik pada anak;
- h. Bernyanyi juga dapat meningkatkan keeratan dalam suatu kelompok.

Menurut Kamtini & Tanjung (2005:118) kegiatan bernyanyi juga dapat mengembangkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut.

- a. Dapat menambah pembendaharaan bahasa, berbuat kreatif, dan berimajinasi pada aspek kognitifnya;
- b. Dapat bermain bersama, mematuhi peraturan bermain, dan tidak mementingkan diri sendiri pada aspek sosialnya;
- c. Dapat menyalurkan emosi dan menimbulkan rasa senang pada aspek emosional;
- d. Dapat melatih otot badan serta mengkoordinasikan gerak tubuh pada aspek fisik motoriknya.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat. Kegiatan bernyanyi juga termasuk salah satu kegiatan yang digemari oleh anak. Dengan adanya bernyanyi dapat mengembangkan daya ingat anak melalui pesan yang disampaikan lalu diterimanya.

2.3.3 Prinsip Bernyanyi Bagi Anak

Menurut Rachmawati (dalam Islamiyah, 2018:23) dalam menyanyikan sebuah lagu untuk anak, guru memiliki strategi dalam menciptakan lagu di mana strategi tersebut harus diperhatikan oleh guru. Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat lagu yaitu menentukan tema yang terkait dengan apa yang akan diajarkan pada anak. Menurut Tiurma (2012:5) pemilihan tema lagu yang nantinya akan dinyanyikan secara berkelompok atau individu harus sesuai dengan kondisi serta kemampuan pada anak yang dapat membuat anak untuk merespon pesan-pesan yang akan disampaikan melalui lirik lagu tersebut.

Menurut Islamiyah (2018:24), lirik atau teks lagu dalam sebuah nyanyian atau lagu anak usia dini merupakan THP (*term, fact, priciples*) bagi anak sehingga setiap kata dan kalimat yang akan dinyanyikan menjadi sebuah *knowledge* (pengetahuan) bagi anak. Teks dari sebuah lagu menggambarkan sifat dan cara berfikir anak. Pada penggunaan bahasa lagu menggunakan bahasa yang dapat

dimengerti oleh anak yaitu melalui bahasa yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan usia anak.

Ekspresi dapat ditimbulkan melalui gerakan dalam bernyanyi. Menurut Tiurma (2012:6) anak dapat mengungkapkan perasaan gembira dengan gerakan cepat dan bersemangat. Melalui gerakan yang dipadukan dengan bernyanyi akan melatih emosional anak mengenai ketukan dan kesabaran dalam mengikuti ritmik yang telah ditentukan. Oleh karena itu ekspresi anak dapat diungkapkan dengan gerakannya. Menurut Islamiyah (2018:24) ekspresi biasanya dapat ditentukan melalui lirik lagu yang disampaikan. Guru akan memberikan ekspresi wajah yang menyenangkan dan gembira pada saat bernyanyi agar anak dapat mengikuti ekspresi guru ketika bernyanyi.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip bernyanyi bagi anak harus disesuaikan dengan tema lagu yang sesuai dengan kondisi yang akan diajarkan pada anak, dan lirik lagu yang mudah diingat oleh anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana sesuai dengan usianya, serta ekspresi yang mengungkapkan rasa gembira melalui lagu yang dinyayikan.

2.3.4 Langkah-langkah Dalam Menyanyikan Lagu

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:133) mengatakan bahwa dalam menyanyikan lagu terdapat beberapa langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh guru antara lain sebagai berikut.

- a. Memilih lagu yang cocok, sesuai dengan tema, situasi, dan kondisi;
- b. Apabila lagu baru (belum dikenal oleh anak) sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali;
- c. Nyanyikan lagu secara berulang-ulang bersama anak;
- d. Bernyanyi bersama dengan kelompok, apabila itu perlu bagilah menjadi beberapa kelompok;
- e. Pilihlah beberapa anak yang sudah hafal lagu tersebut untuk menyanyikan secara individu;
- f. Nyanyikan sekali lagi secara bersama-sama;
- g. Ulangi lagu pada hari yang lain.

Menurut Wiyani dan Barnawi (2012:133) menyatakan bahwa terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan ketika menciptakan lagu baru untuk anak-anak, yaitu:

- a. Mengandung pesan-pesan yang positif serta mengandung nilai-nilai agama;
- b. Menggunakan bahasa yang dapat dimengerti oleh anak;
- c. Tidak terlalu panjang;
- d. Irama mudah dicerna oleh anak;
- e. Syair dan liriknya dapat melibatkan emosi pada anak (gembira, semangat, kagum, dan lainnya).

Menurut Humes dan Simanjuntak (dalam Agustin, 2017:8) menyatakan bahwa terdapat beberapa cara mengajarkan nyanyian untuk anak, yaitu:

- a. Guru menyanyikan lagu sebanyak 1 atau 2 kali;
- b. Setelah guru menyanyikan lagu berulang-ulang tanpa berhenti, ajak anak untuk bernyanyi;
- c. Setelah mengajak anak untuk ikut bernyanyi, guru dapat melakukan tangan dengan memberikan isyarat pada anak untuk bernyanyi bersama-sama;
- d. Setelah mengajak anak untuk bernyanyi bersama, guru dapat menggunakan suara lebih lembut agar suara guru masih jelas terdengar oleh anak.

Menurut Diana (2013:13) menyatakan bahwa terdapat beberapa langkah-langkah metode bernyanyi, yaitu:

- a. Guru mengetahui isi pokok materi yang akan diajarkan pada anak;
- b. Merumuskan konsep atau informasi serta materi baru dengan benar yang harus dihafalkan oleh anak peserta didik;
- c. Memilih nada lagu yang familiar pada kalangan anak peserta didik;
- d. Menyesuaikan ada lagu yang dipilih dengan menyusun informasi atau konsep materi untuk dikuasai oleh anak peserta didik dalam bentuk lirik lagu;
- e. Guru harus menyanyikan terlebih dahulu pada saat mengajarkan nyanyian;
- f. Mendemonstrasikan secara bersama-sama dengan berulang-ulang;
- g. Diikuti dengan gerakan tubuh yang sesuai;
- h. Ajukan pertanyaan kepada peserta didik tentang materi tersebut untuk mengukur apakah anak sudah dapat menguasai materi melalui lagu yang dinyanyikan.

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian di atas bahwa ketika memberikan sebuah lagu atau nyanyian pada anak harus cocok dan sesuai dengan situasi atau kondisi. Lagu juga mengandung isi pesan positif yang mudah diterima oleh anak. Nyanyian yang akan disampaikan pada anak juga harus sesuai dengan pesan apa yang akan diberikan. Pada saat bernyanyi, nyanyian tersebut juga harus diulang-ulang agar anak dapat mengingat dan menghafal lagu tersebut. Dalam memilih lagu untuk diajarkan kepada anak pilih lagu dengan lirik yang mudah dan tidak teralalu panjang serta melibatkan suasana gembira, semangat dan lain-lain.

2.3.5 Perkembangan Bernyanyi Anak Usia 5-6 Tahun

Sheppard (dalam Koriati, 2015:26) menyatakan bahwa perkembangan musikal pada anak usia 0-7 tahun sudah mampu berhubungan dengan ritme nada dan lagu. Mereka akan menggerakkan tangan serta kaki pada saat mendengar suara.

Jamalus (dalam Koriati, 2015:28) menyatakan bahwa terdapat kemampuan bernyanyi pada anak, yaitu:

- a. Anak bernyanyi tanpa bantuan merupakan anak yang mampu menyanyikan nada secara tepat;
- b. Anak bernyanyi dengan bantuan merupakan anak yang dapat mempelajari lagu baru tetapi tidak dilakukan sendiri melainkan bersama-sama;
- c. Anak belum mampu memulai serta mengakhiri lagu dengan tepat;
- d. Anak masih bernyanyi dalam oktaf atau nada yang salah.

Rachmi (2015:11) mengemukakan terdapat beberapa kemampuan bernyanyi pada anak usia 5-6 tahun, antara lain:

- a. Anak usia 5-6 tahun diperkenalkan dengan melodi yang bervariasi, nantinya anak akan membedakan tinggi rendahnya nada (*pitch*) yang berbeda dan anak juga mampu menyamakan tinggi rendahnya nada (*pitch*) yang ada pada lagu tersebut;
- b. Anak dapat menyadari hubungan antara bunyi (nada) yang terdapat dalam musik;
- c. Anak merasa kesulitan pada saat melakukan kontrol pada suaranya sendiri ketika ia sedang bernyanyi;

- d. Anak usia 6 tahun dapat menunjukkan kemampuannya dalam menangkap *pitch*. Apabila anak diberikan satu nada kemudian anak diminta untuk menirukannya;
- e. Anak usia 5 tahun mempunyai suatu potensi dalam memanfaatkan suara bernyanyi serta sikap dalam mengembangkan musiknya;
- f. Anak usia 5 tahun mampu bernyanyi dengan akurat (*pitch*) jika tidak dengan teks lagu;
- g. Ketika anak mempunyai masalah dalam bernyanyi, ia akan bertekad untuk mencoba mencocokkan *pitch* dan pola demi keberhasilannya;
- h. Anak masih sering mengalami kesalahan dalam menyanyikan melodi yang naik dan juga ketika anak menyanyikan melodi yang menurun;
- i. Anak mampu bernyanyi dengan tepat dan akurat ketika ia bernyanyi sendiri dibandingkan ketika anak bernyanyi dalam kelompok;
- j. Anak sudah mampu menyadari dengan adanya hubungan antara bunyi (nada) dalam musik.

Dapat ditarik kesimpulan dari uraian di atas bahwa anak usia 5-6 tahun menyamakan *pitch* suara dengan *pitch* lagu. Pada usia ini anak juga sudah lebih mampu dalam menyanyikan lagu secara tepat dan akurat.

2.4 Penelitian yang Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang membahas mengenai kemandirian pada anak. Berikut ini adalah penelitian yang relevan dengan membahas tentang kemandirian anak. Penelitian yang pertama dilakukan oleh Islamiyah Ma'rifatil pada tahun 2018, yang berjudul "Upaya Guru dalam Menanamkan Kemandirian Anak Melalui Strategi Bernyanyi Kelompok A TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2017/2018". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian anak tampak pada saat mengikuti kegiatan bernyanyi. Strategi bernyanyi dilakukan oleh guru pada setiap hari saat pembukaan kegiatan pembelajaran, inti, maupun kegiatan penutup. Upaya guru dalam menanamkan kemandirian anak dapat dilihat dalam melakukan perencanaan pembelajaran, melaksanakan, serta mengevaluasi anak. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terkait tentang kemandirian anak melalui bernyanyi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek

penelitian yang mengambil pada kelompok A, dan hanya menanamkan kemandirian pada saat pembelajaran.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sari Intan Runilita pada tahun 2018, yang berjudul “Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemandirian dalam *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Pra Sekolah”. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian dapat melatih anak supaya anak dapat bertanggung jawab dan tidak bergantung pada orang lain. Melalui metode bernyanyi akan dengan mudah dalam mengingat tahap-tahap bagaimana cara menjaga kebersihan diri serta bagaimana anak akan melakukan pembiasaan cuci tangan, menggosok gigi secara benar. Terdapat persamaan pada penelitian ini yaitu sama-sama terkait tentang kemandirian anak dengan menggunakan metode bernyanyi. Sedangkan perbedaan dalam penelitian ini hanya mengambil kemandirian dalam *personal hygiene*.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini akan menguraikan tentang: (3.1) jenis penelitian, (3.2) tempat dan waktu penelitian, (3.3) situasi sosial, (3.4) definisi operasional, (3.5) desain penelitian, (3.6) data dan sumber data, (3.7) metode pengumpulan data, (3.8) teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Menurut Mahsyud (2016:104) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan, atau kondisi secara ilmiah dengan memperoleh suatu gambar yang jelas dan obyektif melalui suatu keadaan yang ada, tanpa menghubungkan dengan keadaan, kondisi, atau variabel. Menurut Sugiyono (2018:3) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang melakukan analisis dan interpretasi teks dan hasil interview yang bertujuan untuk menemukan makna dari suatu fenomena. Menurut Sharan & Merriam (dalam Sugiyono, 2018:4) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang berfungsi untuk menemukan dan memahami sebuah fenomena sentral. Menurut Gulo (2002:19) penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu penelitian yang sifatnya lebih luas dan terperinci.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian yang mendeskripsikan tentang keadaan yang sebenarnya dengan memperoleh gambar melalui keadaan yang telah ada dan menemukan sebuah makna dari suatu fenomena serta memiliki tujuan untuk menghasilkan data yang deskriptif. Alasan yang mendasar bagi peneliti untuk memilih dan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu ingin mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui metode bernyanyi. Penelitian dideskripsikan melalui data yang terdapat di lapangan mengenai peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Pertimbangan yang mendasari dilakukannya penelitian di TK Ilmu Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

- a. Ingin mengetahui bagaimanakah peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun;
- b. Belum pernah diadakan penelitian tentang peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember yaitu dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2019/2020.

3.3 Situasi Sosial

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates kabupaten Jember pada anak usia 5-6 tahun tentang bagaimana peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi. Subjek penelitian ini adalah guru kelas kelompok B2 dan anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Anak kelompok B2 berjumlah 25 anak yang terdiri dari 9 anak perempuan dan 16 anak laki-laki. Pembiasaan kemandirian sangat penting bagi anak dan perlu ditanamkan sejak anak masih usia dini. Guru mempunyai peran dalam melakukan pembiasaan melalui metode bernyanyi agar anak dapat terbiasa melakukan kemandirian yang meliputi bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat guru kelompok B2 bahwa masih terdapat anak yang belum terbiasa untuk mandiri.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional ini dimaksudkan untuk menghindari adanya beberapa pendapat dalam penelitian ini mengenai variabel yang berkaitan yang terkait dengan judul atau kajian. Berikut adalah uraiannya.

3.4.1 Peran guru

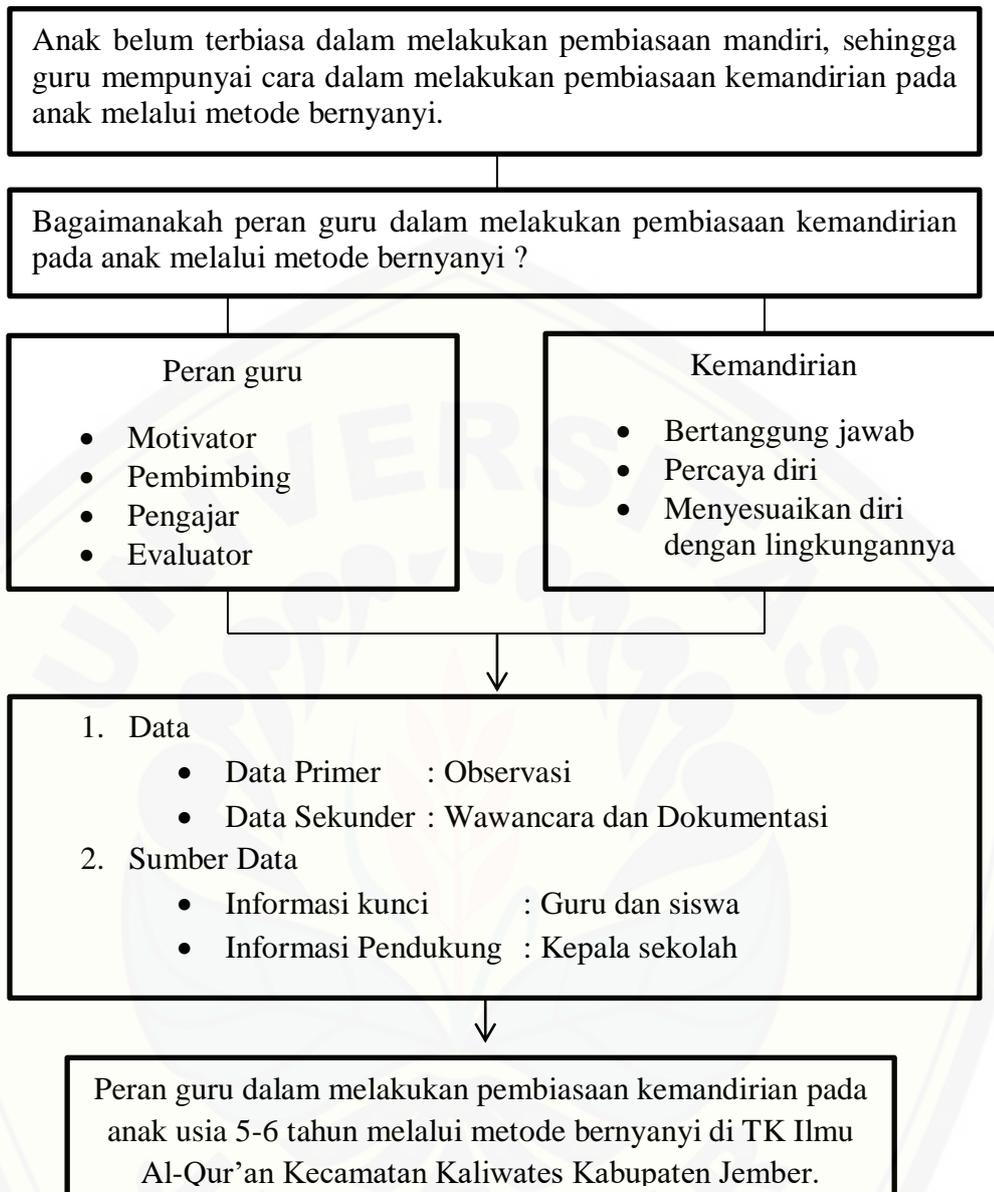
Peran guru merupakan peran yang sangat penting dalam mendidik anak untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahui antara lain peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru pengajar, peran guru sebagai evaluator di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.4.2 Kemandirian

Kemandirian merupakan suatu keadaan yang dapat berdiri sendiri tanpa adanya bantuan dari orang lain dan melakukan segala aktivitasnya dengan mandiri dapat bertanggung jawab, percaya diri, dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

3.5 Desain Penelitian

Desain penelitian ini berisi tentang langkah-langkah yang akan dicapai ketika akan melaksanakan penelitian. Adapun rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini terletak pada halaman 33.



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.6 Data dan Sumber Data

Menurut Satori (dalam Maulidiasari 2019:30) data dalam penelitian kualitatif diperoleh dari sumber data yang menggunakan teknik pengumpulan data yang dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu teknik interaktif dan teknik noninteraktif. Nantinya data yang dikumpulkan harus tepat untuk dapat menjawab rumusan masalah yang ditetapkan. Musfiqon (2012:115) data penelitian merupakan suatu informasi mengenai suatu kenyataan atau fenomena empiris

yang berupa angka atau pernyataan. Data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi yaitu fokus pada anak kelompok B2 sedangkan data sekunder yaitu fokus pada guru kelas kelompok B2.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Menurut Masyhud (2016:263) pengumpulan data merupakan suatu tahap penentuan dalam proses penelitian. Pengumpulan data juga diartikan sebagai alat bantu untuk mempermudah dalam mengukur dan mengungkap suatu keadaan penelitian yang ditetapkan oleh peneliti. Sugiyono (2018:104), mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian untuk mendapatkan data. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Berikut adalah masing-masing uraiannya:

a. Observasi

Menurut Musfiqon (dalam Agustin, 2019:40), observasi merupakan pengumpulan data melalui pengamatan gejala, fenomena, dan fakta yang terkait dengan masalah penelitian. Faisal (dalam Sugiyono, 2018:106) mengklarifikasikan terdapat beberapa macam-macam observasi yaitu observasi partisipatif, observasi tersamar atau terus terang, dan observasi tidak berstruktur.

Peneliti menggunakan metode observasi partisipatif agar dapat mengetahui bagaimana peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi serta capaian perkembangan anak dalam pembiasaan kemandirian. Observasi partisipatif merupakan kegiatan yang dilakukan sehari-hari dengan apa yang akan diamati lalu digunakan sebagai sumber data penelitian. Data yang diperoleh juga lebih lengkap dengan mengetahui makna dari setiap perilaku yang tampak. Jadi, observasi partisipatif ini dapat digunakan untuk memperoleh data dengan pengamatan langsung bagaimana peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Peneliti menggunakan daftar *check list* dan catatan berkala/catatan lapangan sebagai instrumen observasi. Daftar *check* digunakan untuk capaian perkembangan anak

dalam pembiasaan kemandirian serta peran guru dalam melaksanakan kegiatan, sedangkan untuk catatan berkala/catatan lapangan digunakan untuk mengamati peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018:114) wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar tentang informasi serta ide melalui tanya jawab dalam suatu topik tertentu. Menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2018:114) melalui wawancara seorang peneliti akan mengetahui tentang hal-hal yang lebih mendalam mengenai situasi atau fenomena yang terjadi. Penyusunan wawancara juga harus dirancang dengan tepat agar valid dalam memperoleh data. Menurut Masyhud (2016:271) wawancara berupa pertanyaan dan menjelaskan permasalahan, secara rincinya akan dikembangkan oleh orang yang mewawancarai pada saat proses wawancara berlangsung. Wawancara juga berisi poin-poin yang nantinya ditanyakan pada saat proses wawancara.

Menurut Esterberg (dalam Sugiyono, 2018:115) menyatakan ada beberapa macam wawancara antara lain yaitu:

- 1) Wawancara terstruktur, merupakan suatu teknik pengumpulan data yang telah mengetahui informasi yang diperoleh. Pada saat melakukan wawancara peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis. Pada saat melakukan wawancara selain membawa instrumen peneliti juga menggunakan alat bantu yang terdiri dari tape recorder, brosur, dan gambar.
- 2) Wawancara semiterstruktur, merupakan wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas dan lebih terbuka. Pada saat melakukan wawancara peneliti harus mendengarkan dengan teliti lalu mencatatnya.
- 3) Wawancara tak berstruktur, merupakan wawancara yang bersifat bebas dalam pengumpulan data dan peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang sudah disusun secara lengkap. Peneliti dalam wawancara ini belum mengetahui tentang data apa yang nantinya akan diperoleh. Jadi peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh narasumber.

Beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data yang dilakukan pertemuan antara dua orang yang saling bertukar informasi serta ide dalam suatu topik melalui tanya jawab. Wawancara juga dapat mengetahui hal-hal tentang situasi dan fenomena yang terjadi. Penelitian di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember akan menggunakan suatu metode pengumpulan data yaitu metode wawancara semiterstruktur untuk memperoleh data. Wawancara dilakukan pada guru kelompok B2 yang terkait dengan pembiasaan kemandirian pada anak. Pelaksanaan wawancara ini dilakukan agar dapat memperoleh suatu situasi yang terdapat di lapangan. Adapun data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui metode bernyanyi?
- 2) Bagaimanakah kondisi awal kemandirian anak tanpa adanya stimulus bernyanyi?
- 3) Bagaimanakah lagu yang dinyanyikan dan seperti apa agar anak mudah mengingat dan melakukan kemandirian?
- 4) Bagaimanakah cara menerapkan pembiasaan kemandirian dengan bernyanyi?
- 5) Bagaimanakah cara guru memberikan dorongan pada anak agar terbiasa mandiri?

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:124) menyatakan bahwa dokumentasi adalah suatu catatan kejadian peristiwa yang telah berlalu . Dokumen dapat berupa tulisan dan gambar. Dokumen dengan bentuk tulisan seperti catatan harian, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen dengan bentuk gambar seperti foto, sketsa dan lain sebagainya. Menurut Mahsyud (2016:277) dokumentasi merupakan suatu instrumen pengumpulan data untuk memperoleh data yang berisi hal-hal yang akan dibutuhkan. Adapun data yang akan diperoleh melalui dokumentasi di TK Ilmu Al-Qur'an diantara lain.

- 1) Gambaran umum lembaga TK Ilmu Al-Qur'an;
- 2) Profil sekolah:

- 3) Profil guru yang ada di TK Ilmu Al-Qur'an;
- 4) Jumlah seluruh anak kelompok B2
- 5) Dokumen kegiatan guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui bernyanyi;

3.8 Teknik Analisis Data

Menurut Mahsyud (2016:320) analisis data dalam penelitian kualitatif adalah suatu upaya mencari dan menata catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya secara sistematis agar dapat meningkatkan pemahaman peneliti mengenai kasus yang diteliti dan meyajikannya untuk menjadi temuan orang lain. Menurut Bogdan (dalam Sugiyono, 2018:130) menyatakan bahwa analisis merupakan proses mencari dan menyusun dengan sistematis data yang diperoleh melalui hasil wawancara, catatan lapangan, dan lainnya, serta mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan pada orang lain.

Menurut Sugiyono (2018:189) triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, serta waktu. Berikut ini masing-masing uraiannya.

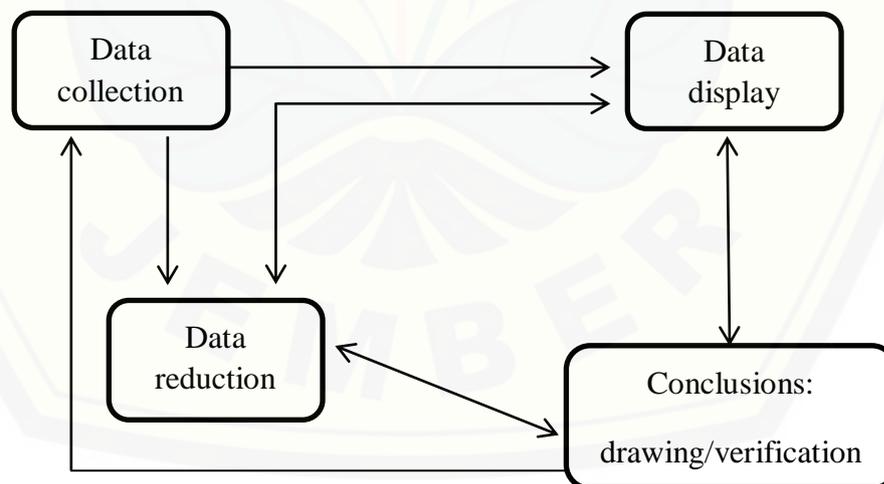
- a. Triangulasi sumber, triangulasi ini dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.
- b. Triangulasi teknik, triangulasi ini dapat menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data pada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data tersebut dapat diperoleh melalui wawancara, setelah itu dicek dengan observasi, dokumentasi dan kuesioner.
- c. Triangulasi waktu, triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan melalui wawancara, observasi, dan teknik lain dalam situasi waktu yang berbeda dan dilakukan dengan berulang-ulang sampai menemukan data yang pasti.

Berdasarkan uraian di atas mengenai tiga macam triangulasi, dapat disimpulkan bahwa peneliti akan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi

sumber. Triangulasi teknik yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber.

Untuk pengecekan data yang sudah diperoleh oleh peneliti dapat dilakukan dengan mengadakan *member check*. Tujuan dari proses *member check* ini agar dapat mengetahui seberapa jauh data yang telah diperoleh sesuai dengan apa yang telah diberikan oleh pemberi data. Apabila yang telah didapat tersebut telah disepakati oleh pemberi data, maka data yang didapat valid dan semakin dipercaya. Namun jika data yang diperoleh tersebut belum atau tidak disepakati oleh pemberi data, maka diperlukan diskusi kembali dengan pemberi data.

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018:132) analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara berlangsung pada saat pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga data tersebut sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data diantaranya yaitu reduksi data, pengumpulan data, penyajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi. Berikut adalah gambar model interaktif dalam analisis data.



Gambar 3.2 Komponen dalam analisis data (*interactive model*). (Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018:132)).

Berdasarkan gambar 3.2 Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018:132) dijelaskan bahwa terdapat empat komponen dalam analisis data diantaranya adalah *data collection* (pengumpulan data), *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi). Berikut ini adalah uraian dari keempat komponen dalam analisis data model interaktif.

a. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data merupakan kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Menurut Sugiyono (2018:134), pengumpulan data dilakukan dengan waktu sehari-hari sampai dengan berbulan-bulan, agar data yang diperoleh lebih banyak. Tahap pengumpulan data yang dilakukan di TK Ilmu Al-Qur'an yaitu menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati bagaimana guru melakukan pembiasaan kemandirian pada anak. Wawancara dilakukan kepada informan kunci dan informan pendukung dengan mengacu pada pedoman wawancara. Dokumentasi dilakukan yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

b. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Menurut Sugiyono (2018:135), reduksi data merupakan merangkum, memilih hal pokok dan memfokuskan hal penting, dicari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan suatu gambaran yang lebih jelas, serta mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Tahap reduksi data yang dilakukan di TK Ilmu Al-Qur'an peneliti memfokuskan temuan semua data yang diperoleh di lapangan mengenai peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian anak melalui metode bernyanyi yang dilakukan menggunakan berbagai metode pengumpulan data.

c. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiyono (2018:137), penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam menyajikan data pada penelitian kualitatif sering menggunakan teks naratif. Dengan mendisplay data nantinya akan mudah untuk

memahami apa yang terjadi. Tahap penyajian data yang dilakukan peneliti adalah menyampaikan data yang telah direduksi dari hasil temuan di lapangan tentang peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian anak melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

d. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Menurut Miles & Huberman (dalam Sugiyono, 2018:141), kesimpulan awal masih bersifat sementara dan nantinya akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap selanjutnya dalam pengumpulan data. Apabila kesimpulan telah dikemukakan pada tahap awal dan didukung oleh bukti yang valid saat kembali ke lapangan dalam pengumpulan data maka kesimpulan tersebut adalah kesimpulan kredibel. Pada penelitian kualitatif kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan mulai awal, tetapi mungkin juga tidak. Tahap penarikan kesimpulan ini merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data, yaitu mengenai penarikan kesimpulan tentang peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

BAB 5. PENUTUP

Bab ini berisi mengenai uraian tentang: (5.1) Kesimpulan dan (5.2) Saran. Berikut uraiannya.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa peran guru yang terkait diantaranya peran guru sebagai motivator, peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai pengajar, dan peran guru sebagai evaluator. Penggunaan metode bernyanyi untuk pembiasaan kemandirian anak terlihat ketika guru memberikan motivasi dengan cara menyampaikan lagu pada saat pembiasaan rutin sebelum masuk ke dalam ruangan kelas. Guru juga memberikan penguatan pada anak saat melakukan sesuatu. Sebagai pembimbing guru juga mengarahkan anak dengan cara memberikan petunjuk melalui sebuah lagu yang dinyanyikan oleh guru. Sebagai pengajar guru merencanakan lagu yang akan disampaikan pada anak dengan cara memilih lagu yang terkait dengan pembiasaan sehari-hari. Sebagai evaluator guru mengevaluasi pencapaian pembiasaan kemandirian yang dilakukan oleh anak pada saat awal dan sampai akhir kegiatan belajar dengan menggunakan skor angka.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut.

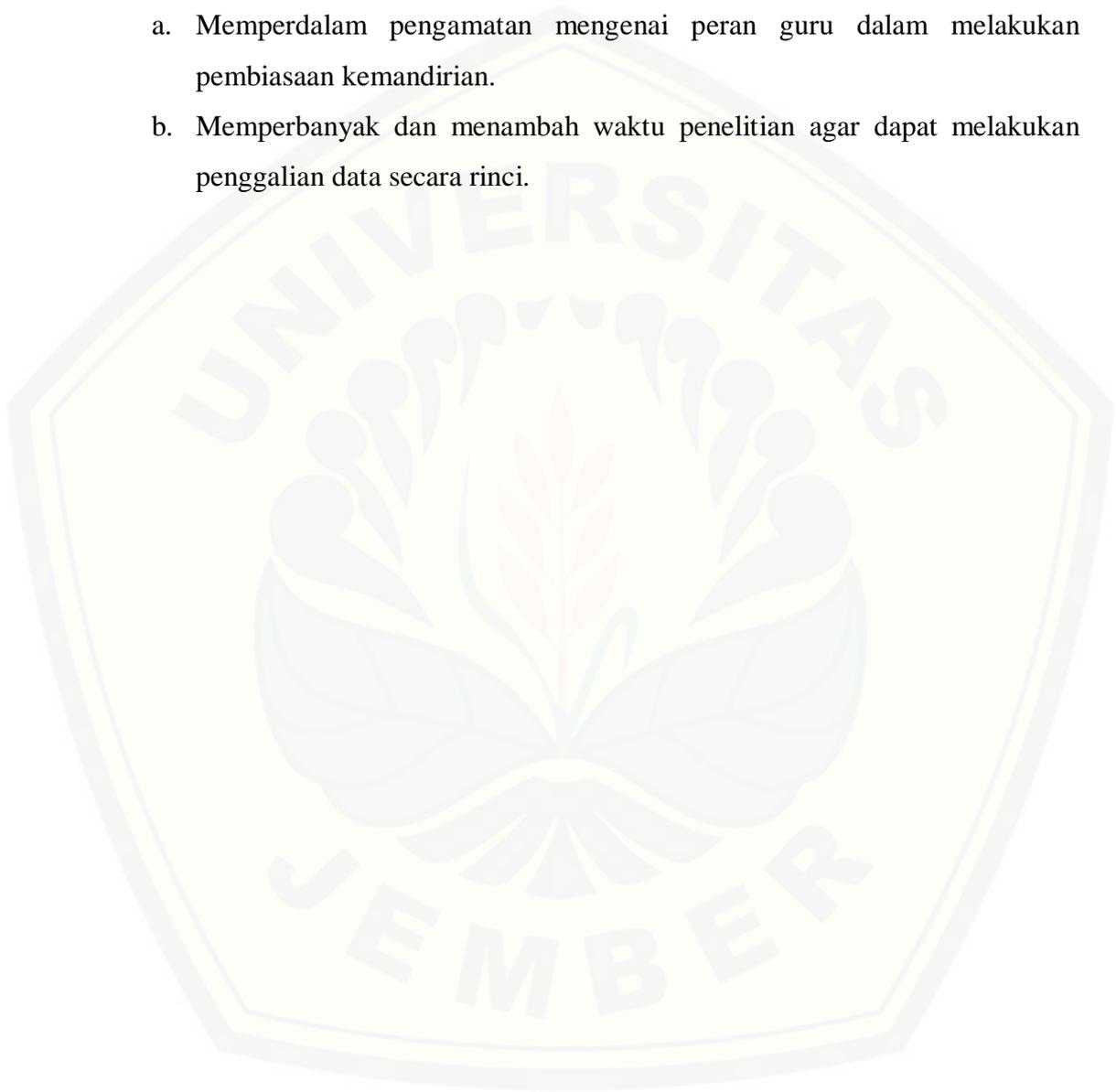
5.2.1 Bagi Guru

- a. Guru hendaknya memberikan contoh yang konkrit pada anak ketika melakukan pembiasaan kemandirian.
- b. Guru hendaknya melakukan kerjasama antar orangtua dalam melakukan pembiasaan kemandirian anak supaya perkembangan anak terkait kemandirian lebih optimal.

- c. Guru hendaknya lebih aktif dalam melakukan pembiasaan kemandirian anak melalui metode bernyanyi.

5.2.2 Bagi Peneliti Lain

- a. Memperdalam pengamatan mengenai peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian.
- b. Memperbanyak dan menambah waktu penelitian agar dapat melakukan penggalan data secara rinci.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, D. 2017. Peningkatan Kemampuan Menyanyi Anak Kelompok B Melalui Kegiatan Seni Musik Di TK PGRI Arjuna Kalisat Jember Tahun Pelajaran 2016/2017. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Agustin, S.T. 2019. Penanaman Kemandirian Anak Kelompok Bermain 1 (KB1) di Paud Terpadu Al-Furqon Kabupaten Jember Tahun Ajaran 2018/2019. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Aziz, R. 2004. *Jangan Biarkan Anak Tumbuh dengan Kebiasaan Buruk*. Solo: Tiga Serangkai.
- Desmita. 2012. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja.
- Diana, F. 2013. Penerapan Metode Bernyanyi Dengan Menggunakan Alat Bantu Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Di Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aisyiyah II Pasar Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Bengkulu: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Bengkulu.
- Djamarah, S. 2014. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Fadlillah dan Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Fadlillah, M. 2016. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fauzi, I. 2017. *Etika Profesi Keguruan*. Jember: IAIN Jember Press.
- Fauziddin. 2017. *Pembelajaran PAUD Bermain, Cerita, dan Menyanyi Secara Islami*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Gulo, W. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Grasindo.
- Hidayat, S. 2017. *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Islamiyah, M. 2018. Upaya Guru Dalam Menanamkan Kemandirian Anak Melalui Strategi Bernyanyi Kelompok A di TK Dharma Indria I Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

- Kamtini & Tanjung. 2005. *Bermain Melalui Gerak dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Koriati, D.I. 2015. Kreativitas Bernyanyi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Se-Gugus X Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mahmud, A. T. 1996. *Musik Anak I dan II*. Jakarta: Depdikbud.
- Mahsyhud. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Jember: LPMPK.
- Maulidiasari, R. 2019. Upaya Guru Dalam Menumbuhkan Kemandirian Pada Anak Kelompok B di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Mulyasa. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, H. M. 2012. *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Nurdin, S. 2019. *Profesi Keguruan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, Y. P. 2018. Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Megembangkan Nilai-Nilai Budi Pekerti Anak Usia Dini Kelompok B di TK Dharma Wanita I Tapanrejo Muncar Banyuwangi Tahun Pelajara 2017/2018. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Rachmi, Dkk. 2015. *Keterampilan Musik dan Tari*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Rahayu. 2013. *Anak Usia TK Menumbuhkan Kepercayaan Diri Mealui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks.
- Rich, D. 2008. *Sukses untuk Anak-anak Prasekolah Membangun Dasar bagi Keberhasilan di Sekolah Pra-TK, TK, dan Transisi ke SD*. Jakarta: PT Indeks.
- Sanjaya, W. 2016. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, I. R. 2018. Pengaruh Metode Beryanyi Terhadap Kemandirian Dalam *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Pra Sekolah. *Skripsi*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universtas Airlangga.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

- Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.
- Sulaiman Umar, Nur Ardianti, Selviana. 2019. Tingkat Pencapaian Aspek Perkembangan Anak Usia Dini 5-6 Tahun Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*. (Vol.2): 54.
- Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini: konsep dan teori*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tiurma, N. 2012. *Pendidikan Seni Melalui Kegiatan Bernyanyi Pada Anak Usia Dini*. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Surabaya.
- Uno, H. B. 2017. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, M. U. 2011. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Wiyani & Barnawi. 2012. *Format PAUD: Konsep, Karakteristik, & Implementasi Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini Panduan Orangtua & Guru dalam Membentuk Kemandirian & Kedisiplinan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- _____. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Yunitasari, F. 2018. Peranan Guru Dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Kelompok B3 di TK Khadijah 57 Sumber beras Kecamatan Muncar Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Jember: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

LAMPIRAN A. MATRIKS PENELITIAN**MATRIKS USULAN PENELITIAN**

Nama : Ika Agustining Tyas
 NIM : 160210205057
 Kelompok Riset : Perkembangan
 Judul penelitian : Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator /Aspek-aspek penggalian data	Sumber Data	Metode Penelitian
Bagaimanakah peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember?	Untuk mendeskripsikan peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	1. Peran Guru 2. Kemandirian	1. Peran Guru: a. Motivator b. Pembimbing c. Pengajar d. Evaluator 2. Kemandirian: a. Bertanggung jawab b. Percaya diri c. Menyesuaikan	1. Subyek penelitian: a. Kepala sekolah b. Guru c. Siswa 2. Dokumen 3. Literatur yang relevan	1. Desain penelitian: Deskriptif Kualitatif 2. Lokasi penelitian: TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember 3. Metode pengumpulan data: a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi

Rumusan masalah / Pertanyaan penelitian	Tujuan penelitian	Variabel / Fokus kajian	Indikator /Aspek-aspek penggalan data	Sumber Data	Metode Penelitian
			diri dengan lingkungannya		4. Teknik analisis data: a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Verifikasi Data

LAMPIRAN B. PEDOMAN PENELITIAN**B.1 Pedoman Observasi**

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	Guru kelas kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2.	Capaian pembiasaan kemandirian anak kelompok B2	Anak kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an.

B.2 Pedoman Wawancara

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. Kepala sekolah TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

B.3 Pedoman Dokumentasi

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
1.	Profil sekolah di TK Ilmu Al-Qur'an	Dokumen
2.	Profil guru di TK Ilmu Al-Qur'an	Dokumen
3.	Foto kegiatan guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak	Dokumen

No.	Data yang akan diperoleh	Sumber data
	melalui metode bernyanyi	
4.	Foto pada saat melakukan wawancara	Dokumen
5.	Foto anak kelompok B2	Dokumen



LAMPIRAN C. KISI-KISI INSTRUMEN**C.1 Kisi-kisi Instrumen Observasi**

No.	Variabel	Indikator
1.	Peran Guru	Motivator
		Pembimbing
		Pengajar
2.	Kemandirian	Bertanggung jawab
		Percaya diri
		Menyesuaikan diri dengan lingkungannya

C.2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
1.	Peran Guru	Motivator	1
		a. Macam-macam motivasi untuk anak.	
		b. Cara guru mendorong siswanya agar bersifat terbuka.	
		c. Mendorong siswa untuk dapat memahami dan memanfaatkan potensi yang ada pada dirinya.	
		Pembimbing	2
		a. Macam-macam kegiatan yang diberikan pada anak untuk melakukan pembiasaan kemandirian.	
		b. Bantuan yang diberikan guru pada anak yang memiliki kesulitan.	
		c. Mengarahkan dan memberikan	

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
		petunjuk pada anak mengenai pembiasaan kemandirian.	
		Pengajar	3
		<ul style="list-style-type: none"> a. Memberikan pengetahuan kepada anak peserta didik b. Membantu peserta didik untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya c. Merencanakan apa yang akan diajarkan kepada anak peserta didik 	
2.	Kemandirian	Bertanggung jawab	1
		<ul style="list-style-type: none"> a. Meletakkan kembali benda sesuai tempatnya. b. Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah c. Dapat menjaga barang milik sendiri 	
		Percaya diri	2
		<ul style="list-style-type: none"> a. Dapat menentukan pilihannya b. Dapat mengambil keputusannya sendiri c. Dapat mencoba hal-hal yang baru 	
		Menyesuaikan diri dengan lingkungannya	3
		<ul style="list-style-type: none"> a. Bermain dengan teman sebaya. b. Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. 	

No.	Variabel	Indikator	Nomor Butir Soal
		c. Tidak bergantung pada orang lain.	



LAMPIRAN D. LEMBAR WAWANCARA**D.1 Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**

Lembar wawancara untuk kepala sekolah tentang penelitian peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Nama Subjek :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Apakah di TK Ilmu Al-Qur'an sudah menerapkan pendidikan karakter terutama pada hal kemandirian?
2. Apakah sudah lama dalam penerapan kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?
3. Apakah sudah diterapkan kemandirian pada semua kelompok A sampai B?
4. Bagaimanakah perencanaan awal diterapkannya kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?
5. Apakah ada dukungan dari pihak luar untuk mengembangkan anak dalam hal kemandirianya?
6. Bagaimanakah cara kepala sekolah dalam keikutsertaan mengembangkan kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?
7. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?
8. Apakah kemandirian ini juga termasuk dalam visi misi sekolah?
9. Apakah terdapat faktor-faktor yang menghambat anak dalam hal kemandiriannya?
10. Apakah mempunyai sebuah cara atau metode untuk mengembangkan kemandirian anak di TK Ilmu Al-Qur'an?

D.2 Lembar Instrumen Wawancara Guru

Lembar wawancara untuk guru tentang penelitian peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

Nama Subjek :

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

1. Bagaimana cara guru mengembangkan kemandirian pada anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an?
2. Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an?
3. Apa saja yang direncanakan oleh guru untuk melakukan pembiasaan kemandirian pada anak?
4. Bagaimanakah cara guru memberikan pengetahuan pada anak mengenai pembiasaan kemandirian?
5. Apakah kegiatan bernyanyi ini sudah diterapkan sebelumnya dalam hal kemandirian?
6. Apakah dengan metode bernyanyi semua anak dapat berkembang dalam kemandiriannya?
7. Bagaimanakah cara guru menerapkan pembiasaan kemandirian dalam metode bernyanyi?
8. Bagaimana cara guru memberikan motivasi pada anak melalui metode bernyanyi?
9. Bagaimana guru menciptakan lagu agar anak dapat merespon pesan-pesan yang disampaikan?
10. Apa saja lagu yang di nyanyikan guru agar anak dapat melakukan dan terbiasa dalam kemandiriannya?
11. Apakah dengan kegiatan bernyanyi perkembangan kemandirian pada anak dapat berkembang?

12. Bagaimana cara guru mengetahui tingkat perkembangan anak dalam pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi?



LAMPIRAN E. LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI CATATAN**LAPANGAN**

Lembar observasi untuk pendidik tentang penelitian peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal :

Waktu :

Tempat :

Kegiatan :

Deskripsi :



LAMPIRAN F. LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI CHECKLIST

Lembar observasi untuk guru dan anak tentang penelitian peran guru dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak usia 5-6 tahun melalui metode bernyanyi di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

F.1 Lembar Observasi Daftar Checklist Tentang Keterlaksanaan Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi.

Nama Guru :

Hari/Tanggal :

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.		
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian		
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan		
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi		
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian		
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.		

F.2 Lembar Observasi Daftar Checklist Tentang Pembiasaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun.

Nama Anak :

Hari/Tanggal :

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Anak mampu meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya					
2.	Anak mampu melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah					
Percaya diri						
1.	Anak dapat menentukan pilihannya					
2.	Anak mampu mencoba hal-hal yang baru					
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Anak mampu bermain bersama dengan teman sebaya					
2.	Anak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas					

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang BSB (4) : Berkembang sangat baik

F.3 Rubrik Instrumen Penilaian Perkembangan Pembiasaan Kemandirian**Anak**

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
1.	Bertanggung jawab		
	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya	Anak mampu meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya dengan mandiri	4
		Anak mampu meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya tetapi masih dengan dorongan motivasi	3
		Anak mulai mampu meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya tetapi masih dengan bantuan	2
		Anak tidak mampu meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya	1
	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah	Anak mampu melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah dengan benar dan mandiri	4
		Anak mampu melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah tetapi masih dengan dorongan motivasi	3
		Anak mulai mampu melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah tetapi masih dengan bantuan	2
		Anak tidak mampu melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah	1

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
2.	Percaya Diri		
	Dapat menentukan pilihannya	Anak mampu menentukan pilihannya dengan mandiri	4
		Anak mampu menentukan pilihannya tetapi masih dengan dorongan motivasi	3
		Anak mulai mampu menentukan pilihannya tetapi masih dengan bantuan	2
		Anak tidak mampu menentukan pilihannya	1
	Dapat mencoba hal-hal yang baru	Anak mampu mencoba hal-hal yang baru dengan mandiri	4
		Anak mampu mencoba hal-hal yang baru tetapi masih dengan dorongan motivasi	3
		Anak mulai mampu mencoba hal-hal yang baru tetapi masih dengan bantuan	2
		Anak tidak mampu mencoba hal-hal yang baru	1
3.	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya		
	Bermain dengan teman sebaya.	Anak mampu bermain dengan teman sebaya dengan mandiri	4
		Anak mampu bermain dengan teman sebaya tetapi masih dengan dorongan motivasi	3
		Anak mulai mampu bermain	2

No.	Indikator	Aspek yang diamati	Skor
		dengan teman sebaya tetapi masih dengan bantuan	
		Anak tidak mampu bermain dengan teman sebaya.	1
	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	Anak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan mandiri dan membantu teman yang lain	4
		Anak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tetapi masih dengan dorongan motivasi	3
		Anak mulai mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas tetapi masih dengan bantuan	2
		Anak tidak mampu bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	1

LAMPIRAN G. DOKUMENTASI**G.1 Profil Sekolah****PROFIL LEMBAGA**

1. Nama Lembaga : TK Imu Al-Qur'an
2. Jenis Program : Taman Kanak-Kanak
3. Tahun Berdiri : 2004
4. Alamat Lembaga : Jl. Bandeng No.1 RT.01/RW.3
Dusun : -
Kelurahan : Sempusari
Kecamatan : Kaliwates Kode Pos 68135
Kabupaten : Jember
Provinsi : Jawa Timur
5. Identitas Pengelola :
 - a. Nama : Munifah, S.Pd
 - b. Alamat : Jl. MH. Thamrin No.22, RT.03/RW.06
Desa Ajung Kecamatan Ajung
 - c. Nomor Telepon : 081217013083
6. NPSN : 20559564
7. Nama Bank : Bank Jatim
8. Nama di Rekening : TK ILMU AL-QUR'AN
9. No. Rekening : 0032328121
10. Nama NPWP Lembaga : TK ILMU AL-QUR'AN
11. No. NPWP : 03.214.176.4-626.000

LAMPIRAN H. HASIL CATATAN LAPANG

H.1 Catatan Lapangan Pertama

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2020

Waktu : 08.00 – 10.20 WIB

Tempat : TK Ilmu Al-Qur'an

Kegiatan : Pembiasaan Kemandirian

Deskripsi :

Pada hari selasa tanggal 03 Maret 2020 tepat pukul 08.00 bel berbunyi anak-anak melakukan kegiatan rutin yaitu apel pagi di halaman sekolah. Anak-anak meletakkan tas pada gantungan yang telah disediakan sebelum apel pagi dimulai. Apel pagi dilakukan dengan baris bebaris sebelum masuk ke dalam ruangan kelas. Sebelum masuk ke dalam ruangan kelas anak-anak di bimbing dengan guru kelompok masing-masing untuk baris dan berhitung. Setelah baris bebaris selesai anak-anak masuk bergantian satu persatu, dan sebelum masuk anak-anak terbiasa melepas sepatu dan diletakkan ke tempat rak sepatu yang telah disediakan dan menata dengan rapi. Sebagian anak kelompok B2 sudah bisa dan terbiasa meletakkan sepatunya dengan baik dan rapi, terkadang juga masih dibimbing oleh guru untuk meletakkannya. Ketika semua siswa masuk ke dalam ruangan kelas, anak-anak duduk berdampingan berdoa terlebih dahulu sebelum memulai pembelajaran. Berdoa dipimpin oleh guru kelas kelompok B2. Berdoa telah selesai dilanjutkan dengan tepuk karakter, bernyanyi mars TK Ilmu Al-Qur'an dan dilanjutkan bernyanyi dan tidak lupa setiap pagi bernyanyi tentang aku anak mandiri. Setelah berdoa dan bernyanyi guru juga mengajak anak untuk bercakap-cakap dengan menanyakan kabar, menanyakan apa yang dilakukan anak pada saat pagi hari, memberikan motivasi pada anak agar anak selalu mandiri, dan sebelum pembelajaran dimulai bersama-sama untuk tepuk semangat. Anak-anak kembali pada tempat bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis untuk memulai pembelajaran. Pembelajaran telah berlangsung sampai dengan jam 09.00

WIB, dan anak-anak sudah terbiasa untuk menaruh hasil lembar kerja pada tempat kotak yang telah disediakan oleh guru. Sebelum bel istirahat guru juga memberikan sebuah nyanyian “beres-beres” agar anak cepat-cepat membereskan alat tulis, membuang sampah kertas yang ada di meja, dan merapikan bangku seperti semula. Bel istirahat pun berbunyi, anak-anak berdoa sebelum makan dan minum dan di bimbing oleh guru, dan guru selalu berpesan pada anak-anak agar membuang sampah pada tempatnya, tidak lupa cuci tangan, memakai sandal dan bergantian pada saat mengambilnya. Setelah bel masuk berbunyi anak-anak masuk ke dalam ruangan kelas dan tidak lupa menaruh sandal yang telah dipakai dengan rapi sesuai urutan nomor sandal. Guru juga memberikan contoh cara manata dan mengembalikan sandal dengan rapi pada anak-anak sesuai dengan urutan nomor yang ada pada sandal. Setelah itu dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama berdoa sesudah makan dan minum dan guru juga mengajak anak untuk bercakap-cakap kembali menanyakan tentang apa yang sudah dipelajari pada hari itu, serta menanyakan pada anak apakah sudah mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, apa sudah dilakukan ketika membuang sampah plastik makanan pada tempatnya, menanyakan siapa yang belum mengembalikan sandal pada rak sandal yang sudah disediakan. Sebelum baca tulis dimulai anak-anak tepuk semangat bersama-sama agar semangat dalam mengerjakannya. Tetapi pada saat baca tulis masih ada anak yang menangis dan ingin ditemani oleh ibunya, guru juga memberikan nasihat dan motivasi pada anak agar mau mengerjakan sendiri seperti teman-temannya. Guru juga bernyanyi “aku tak nangis lagi.. tak usah ditemani.. aku anak pemberani” agar anak tersebut mau sendiri dan malu ketika anak tersebut menangis.

H.2 Catatan Lapangan Kedua

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Maret 2020

Waktu : 08.00 – 10.20 WIB

Tempat : TK Ilmu Al-Qur'an

Kegiatan : Pembiasaan Kemandirian

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 04 Maret 2020 pukul 08.00, sebelum bel berbunyi anak-anak meletakkan tas di tempat gantungan tas yang berada di luar kelas. Bel berbunyi anak-anak seperti biasa melaksanakan baris bebaris dan berhitung dan di bimbing oleh guru kelompok B2. Baris bebaris sudah selesai lalu anak-anak satu persatu bergantian sebelum masuk ke dalam kelas, anak-anak terbiasa melepas sepatu dan meletakkan sepatu di tempat rak yang sudah disediakan. Anak-anak sudah mulai bisa menata sepatunya dengan rapi. Guru kelompok B2 masih membimbing anak-anak yang belum bisa meletakkannya dengan rapi. Setelah semua anak masuk ke dalam ruangan kelas, anak-anak duduk berdampingan dengan rapi lalu membaca doa sebelum belajar, tepuk karakter yang biasa dilakukan sebelum pembelajaran dan bernyanyi menyanyikan mars TK Ilmu Al-Qur'an dan tidak lupa juga bernyanyi tentang aku anak mandiri. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran guru tidak lupa untuk bercakap-cakap mengucapkan selamat pagi, menanyakan bagaimana kabarnya anak-anak, bertanya pada anak tentang apa yang biasa dilakukan di rumah, siapa yang mengantar ke sekolah, dan berbagai pertanyaan lainnya. Ketika sudah selesai bercakap-cakap dengan anak-anak guru mengajak anak untuk tepuk semangat, dan anak-anak kembali ke tempat bangku masing-masing. Semua anak menyiapkan alat tulis sebelum memulai kegiatan dan guru juga membagikan lembar kerja siswa pada masing-masing anak. Ketika semua anak mendapatkan lembar kerja masing-masing dan mulai mengerjakan, terdapat anak yang menangis tidak mau mengerjakan lembar kerja yang diberikan oleh guru dan anak tersebut tetap menangis lalu memanggil

ibunya untuk menemani di dalam kelas. Guru juga selalu memberikan motivasi pada anak tersebut agar bisa mengerjakan kegiatan sendiri tanpa dibantu dengan orangtua, dan memberikan contoh pada anak tersebut supaya sama seperti teman-temannya yang mengerjakan sendiri tidak ditemani oleh ibunya di dalam kelas. Guru selalu berkata “ayo jangan menangis, disini ada ibu guru, ada teman-teman, kamu pasti bisa”. Selain itu guru juga selalu bernyanyi “aku anak pemberani.. semuanya harus sendiri” ketika anak tersebut menangis dan tidak mau mengerjakan kegiatan lembar kerja yang diberikan oleh guru. Sebelum bel istirahat berbunyi anak-anak telah selesai dengan kegiatan pada hari ini dan meletakkan lembar kerja pada kotak masing-masing yang telah disediakan oleh guru. Sebelum istirahat dan meninggalkan ruangan kelas guru selalu menyanyikan lagu “beres-beres” agar anak-anak cepat membereskan alat tulis, sampah kertas yang ada di meja, dan merapikan kembali bangku seperti semula. Selain itu guru juga berpesan pada anak-anak supaya menjaga kebersihan seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dan minum, membuang sampah pada tempatnya, dan memakai sandal ketika berada di luar lalu dilanjutkan dengan berdoa bersama sebelum makan dan minum. Ketika bel masuk sudah berbunyi anak-anak masuk kembali ke dalam ruangan kelas dan duduk berdampingan untuk berdoa bersama sesudah makan dan minum. Guru juga bercakap-cakap sebelum kegiatan baca tulis dilaksanakan, dan menanyakan pada anak-anak siapa yang istirahat telah memakai sandal, apakah sudah di kembalikan pada rak sandal tempat semula, dan juga menanyakan apakah sudah membuang sampah pada tempatnya, selain itu guru juga bercakap-cakap mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu baca tulis dilaksanakan seperti biasa dan tepuk semangat sebelum kembali ke bangku masing-masing. Baca tulis berlangsung terdapat juga anak yang tidak mau menulis apa yang telah di tulis di papan tulis oleh guru, lalu guru mengajarkan pada anak tersebut bagaimana cara menulis huruf yang benar. Setelah jam baca tulis sudah selesai dan bel berbunyi waktu pulang sekolah anak-anak juga membereskan alat tulis dan semua buku yang ada di bangku meja masing-masing dan anak-anak duduk berdampingan untuk membaca doa sesudah belajar dan membaca surat-

surat pendek. Sebeum meninggalkan ruangan kelas guru juga berpesa pada anak-anak kelompok B2 agar selalu mandiri ketika di sekolah dan di rumah.



H.3 Catatan Lapangan Ketiga

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020

Waktu : 08.00 – 10.20 WIB

Tempat : TK Ilmu Al-Qur'an

Kegiatan : Pembiasaan Kemandirian

Deskripsi :

Pada hari senin tanggal 09 Maret 2020 pukul 08.00 WIB bel berbunyi. Anak-anak meletakkan tas pada gantungan tas yang telah disediakan. Sebelum kegiatan apel pagi dimulai anak-anak menyiapkan diri untuk berkumpul di halaman depan kelas untuk melaksanakan upacara pada hari senin. Sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak seperti biasa melakukan baris-bebaris dan berhitung yang dibimbing oleh guru kelompok B2. Selesai baris dengan rapi anak-anak melepas sepatunya dan bergantian meletakkan sepatu sendiri pada rak yang sudah disediakan. Setelah itu masuk ke dalam ruang kelas dan duduk berdampingan untuk memulai pembukaan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai anak-anak melakukan berdoa bersama-sama yang dibimbing oleh guru kelompok B2 dengan membaca doa sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, bernyanyi mars TK Ilmu Al-Qur'an, bernyanyi "aku anak mandiri", dan tepuk karakter. Setelah itu guru bercakap-cakap pada anak bagaimana untuk kabarnya hari ini, bagaimana anak-anak ketika di rumah apakah sudah terbiasa untuk melakukan kegiatannya sendiri, dan sebagainya. Setelah itu sebelum anak-anak kembali di bangku masing-masing seperti biasa guru mengajak anak untuk tepuk semangat supaya pada saat melakukan kegiatan belajar anak-anak lebih semangat lagi. Anak-anak kembali di bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis yang akan dipakai. Setelah kegiatan pembelajaran berlangsung semua anak mengerjakan tugasnya sendiri-sendiri, dan guru juga menyampaikan pesan pada anak-anak ketika sudah selesai dengan pekerjaannya supaya diletakkan pada kotak yang telah disiapkan oleh guru.

Semua anak telah menyelesaikan tugasnya dan meletakkannya pada kotak yang telah disediakan. Karena kotak tersebut berbeda warna dan di sesuaikan dengan warna bangku kelompok masing-masing, lalu terdapat anak yang belum bisa meletakkan tugasnya di dalam kotak dengan warna yang berbeda sesuai dengan warna bangku masing-masing kelompok. Guru juga membimbing anak tersebut untuk bisa meletakkan sendiri tugasnya dalam kotak yang telah disediakan, guru memberikan arahan pada anak untuk meletakkan tugasnya di kotak merah. Seteh kegiatan belajar selesai guru mengajak anak untuk beres beres bangku dan alat tulis yang telah dipakai, setelah itu guru mengajak anak untuk duduk berdampingan dengan bersama-sama mengucapkan tepuk sukses ketika kegiatan tea selesai. Sambil menunggu bel istirahat berbunyi guru memberikan arahan pada anak agar selalu bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan guru, selalu mengerjakan sendiri, jangan manja pada orang tua, dan selalu terbiasa untuk mandiri ketika di dalam kelas. Dilanjutkan dengan berdoa bersama-sama sebelum makan dan minum dan dibimbing oleh guru. Ketika berdoa telah selesai guru juga menyampaikan pesan agar anak-anak dapat terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya, tidak lupa cuci tangan, setelah memakai sandal harus diletakkan kembali di rak sandal dan diletakkan dengan rapi seperti semula. Setelah bel istirahat berbunyi untuk masuk ke dalam kelas kembali anak-anak duduk berdampingan untuk berdoa sesudah makan dan minum, dan guru juga menyampaikan pada anak siapa yang belum mengembalikan sandal pada tempatnya, siapa yang masih makan harus di simpan makanannya karena bel sudah berbunyi untuk memulai kegiatan baca tulis. Selesai berdoa anak-anak kembali pada bangku masing-masing dan melaksanakan kegiatan baca tulis. Kegiatan telah berlangsung dan anak-anak yang sudah menyelesaikan tugasnya diberi waktu untuk bermain di dalam kelas. Anak-anak mengambil mainan sendiri di tempatnya dan bermain bersama-sama di dalam kelas. Tetapi terdapat anak yang diam sendiri tidak mau ikut bermain bersama teman-temannya, karena anak ini ingin selalu ditemani ibunya di dalam kelas dan ketika ditinggal oleh ibunya anak ini selalu menangis. Guru selalu memberikan motivasi pada anak agar anak tersebut bisa mandiri dan mau bermain bersama teman-temannya tanpa di temani

oleh orang tua. Ketika bel berbunyi waktunya pulang sekolah, guru menyanyikan lagu “beres-beres” pada anak-anak agar anak segera mebereskan mainan dan meletakkan mainan pada tempat semula. Setelah itu anak duduk dengan rapi untuk bersiap-siap berdoa sesudah belajar, dan guru juga tidak lupa berpesan pada anak-anak agar lebih mandiri, tidak manja lagi, tidak boleh menangis, dan harus bisa melakukan apapun sendiri maupun di rumah dan di sekolah.



H.4 Catatan Lapangan Keempat

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

Waktu : 08.00 – 10.20 WIB

Tempat : TK Ilmu Al-Qur'an

Kegiatan : Pembiasaan Kemandirian

Deskripsi :

Pada hari selasa tanggal 10 Maret 2020 tepat pukul 08.00 bel sekolah berbunyi dan anak-anak melakukan kegiatan rutin yaitu apel pagi di halaman sekolah. Sebelum melaksanakan apel pagi di halaman sekolah anak-anak meletakkan tas pada gantungan yang telah disediakan di depan ruangan kelas. Apel pagi ini dilakukan dengan baris bebaris bersama untuk semua kelompok A sampai kelompok B. Sebelum masuk ke dalam ruangan kelas anak-anak melakukan baris-bebaris dengan membentuk dua barisan dan setelah baris dengan rapi anak-anak berhitung yang dipimpin oleh guru kelompok B2 untuk mengetahui berapa jumlah anak yang hadir pada hari ini. Setelah semua berhitung dan sudah baris dengan rapi anak-anak bergantian masuk satu persatu dan sebelum masuk untuk melepaskan sepatu terlebih dahulu dan meletakkannya dengan rapi pada rak sepatu yang telah disediakan. Ketika semua anak selesai meletakkan sepatu, anak-anak duduk berdampingan untuk memulai kegiatan pembelajaran dan terlebih dahulu melakukan berdoa bersama yang dibimbing oleh guru kelompok B2. Setelah berdoa dan membaca surat-surat pendek guru tidak lupa selalu memberikan motivasi pada anak dengan menyanyikan lagu tentang anak mandiri supaya anak mengingat terus apa yang selalu dinyanyikan guru dan dilanjutkan bercakap-cakap pada anak untuk menanyakan kabar, bagaimana hari ini sebelum berangkat ke sekolah, dan memberikan arahan pada anak agar selalu terbiasa mandiri. Bercakap-cakap telah selesai anak-anak kembali ke bangku masing-masing untuk memulai kegiatan belajar. Guru membagikan lembar kerja yang akan dikerjakan pada hari ini dan anak-anak juga mulai mempersiapkan alat tulis

masing-masing. Ketika jam menunjukkan hampir pukul 09.00 WIB anak-anak meletakkan tugasnya ke dalam kotak sesuai dengan warna bangku kelompok masing-masing, dan guru memberikan arahan pada anak-anak supaya membersekan alat tulis yang telah di pakai sambil guru menyanyika lagu “beres-beres”. Ketika semua anak selesai merapikan alat tuis dan bangku masing-masing, anak-anak duduk berdampingan untuk membacakan doa sebelum makan dan minum. Setelah berdoa selesai guru juga tidak lupa selalu berpesan pada saat jam istirahat jangan lupa selalu menjaga kebersihan dengan membuang sampah pada tempatnya, selalu cuci tangan, mengembalikan sandal pada tempatnya dan meletakkan dengan rapi sesuai nomor sandal. Ketika jam istirahat telah selesai dan anak kembali lagi ke dalam ruangan kelas masing-masing untuk melakukan berdoa bersama doa sesudah makan dan minum. Setelah berdoa telah selesai guru selalu menanyakan kembali pada anak siapa yang belum mengembalikan sandal, dan terdapat anak yang belum mengembalikan sandal pada tempatnya, lalu anak tersebut mengambil sandal yang berada di luar kelas dan mengembalikan lagi pada tempatnya. Tetapi pada saat anak meletakkan sandal tidak sesuai dengan urutan nomor sandal yang sudah tertulis di depan rak sepatu dan guru memberikan bantuan anak dengan motivasi. Akhirnya anak mulai bisa meletakkan sandal sesuai dengan nomor yang sudah tertulis pada rak sepatu. Setelah itu dilanjutkan kembali dengan kegiatan membaca dan menulis, anak-anak lalu kembali ke tempat bangku masing-masing. Kegiatan baca tulis telah selesai, sambil menunggu bel pulang sekolah berbunyi anak-anak diberikan waktu untuk bermain di dalam ruangan kelas. Ada yang mengambil permainan balok, bongkar pasang, meronce dan sebagainya. Ketika bel pulang sekolah berbunyi guru memberitahu anak supaya cepat membereskan alat permianan yang dipakai anak dan menatanya dengan rapi sesuai dengan kotak permainannya. Guru memberitahu anak-anak juga dengan menyanyikan lagu “beres...beres...beres..beres..yang rapi...yang rapi...” agar aak cepat-cepat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dan meetakkannya pada tempat semula.

H.5 Catatan Lapangan Kelima

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

Waktu : 08.00 – 10.20 WIB

Tempat : TK Ilmu Al-Qur'an

Kegiatan : Pembiasaan Kemandirian

Deskripsi :

Pada hari Rabu tanggal 11 Maret 2020 pukul 08.00 WIB bel masuk berbunyi. Anak-anak meletakkan tas pada gantungan tas yang berada di depan kelas. Sebelum masuk ke dalam ruangan kelas anak-anak melaksanakan baris berbaris di depan kelas dan berhitung bersama-sama untuk mengetahui ada berapa anak yang hadir pada hari ini. Setelah baris berbaris dan berhitung telah selesai anak-anak di persilahkan masuk satu persatu dan sebelum masuk ke dalam ruangan kelas anak-anak melepaskan sepatunya dan meletakkan pada tempatnya dengan rapi. Ketika semua anak sudah terbiasa meletakkan sepatu dengan rapi, lalu kembali lagi masuk ke dalam ruangan kelas dan duduk berdampingan mempersiapkan berdoa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek. Setelah berdoa selesai seperti biasa guru mengajak anak untuk bertepuk karakter dan menyanyikan lagu tentang anak mandiri, lagu ini setiap hari dinyanyikan bersama supaya anak-anak hafal dan ingat apa yang disampaikan guru melalui lagu tersebut. Ketika sudah selesai bernyanyi anak-anak kembali ke tempat bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis yang akan dipakai. Setelah anak-anak mengerjakan tugas dengan selesai, seperti biasa anak meletakkan tugasnya sendiri pada kotak yang sudah disiapkan sesuai dengan bangku masing-masing kelompok. Sebelum bel istirahat berbunyi anak-anak menata kembali bangkunya dengan rapi serta mengembalikan alat tulis pada tempatnya, dan dilanjutkan dengan duduk berdampingan untuk siap berdoa sebelum makan dan minum. Sebelum berdoa guru menanyakan pada anak-anak apakah sudah selesai untuk semua tugasnya, sudah dirapikan bangkunya, sudah dikembalikan lagi alat

tulisnya, dan setelah itu guru mengajak anak untuk tepuk sukses karena pada hari ini sudah melakukan tugasnya dengan baik. Bel istirahat berbunyi guru menyampaikan pesan pada anak-anak agar tidak membuang sampah sembarangan, selalu mencuci tangan, dapat mengembalikan sandal pada tempatnya lagi sesuai dengan nomor urut sandal masing-masing. Guru juga memberikan nyanyian pada saat anak mencuci tangan, supaya anak mengetahui bagaimana langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Lagu yang disampaikan guru pada anak yaitu dengan lirik “ada enam langkah...cara cuci tangan....mulai dari depan hingga kebelakang...kuku-kuku jari...dua ibu jari...

Bel berbunyi menandakan anak-anak masuk ke dalam ruangan kelas kembali, dan satu persatu sudah mulai terbiasa mengembalikan sandal dengan keadaan rapi pada rak yang telah disediakan sesuai nomor urut sandal masing-masing. Dilanjutkan dengan duduk bersama-sama dengan rapi untuk berdoa setelah makan dan minum dan dilanjutkan dengan kegiatan membaca dan menulis. Ketika kegiatan membaca dan menulis telah berlangsung dan selesai anak-anak seperti biasa diberi waktu bermain di dalam ruangan kelas untuk menunggu bel pulang sekolah berbunyi. Setelah itu bel sekolah berbunyi dan menunjukkan jam pulang sekolah guru menyanyikan lagu “beres-beres” pada anak supaya anak segera membereskan alat mainan, menata bangku dengan rapi kembali, dan segera duduk kembali untuk persiapan berdoa sesudah belajar. Anak-anak sudah mulai berkembang dalam hal kemandiriannya dan dapat bertanggung jawab apa yang seharusnya dilakukan anak.

H.6 Catatan Lapangan Keenam

CATATAN LAPANGAN

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

Waktu : 08.00 – 10.20 WIB

Tempat : TK Ilmu Al-Qur'an

Kegiatan : Pembiasaan Kemandirian

Deskripsi :

Pada hari Kamis tanggal 12 Maret 2020 pukul 08.00 WIB bel berbunyi menandakan untuk anak-anak masuk ke dalam ruangan kelas. Seperti biasa anak-anak meletakkan tas terlebih dahulu pada gantungan tas yang berada di depan kelas sebelum baris berbaris dimulai. Setelah itu semua anak baris dengan rapi di halaman depan ruangan kelas, dan tidak lupa juga dengan berhitung untuk mengetahui berapa anak yang hadir dan tidak hadir pada hari ini. Sebelum anak-anak masuk ke dalam ruangan kelas seperti biasa anak satu persatu bergantian melepas sepatunya dan meletakkannya dengan rapi di tempat rak sepatu yang berada di dekat pintu ruangan kelas. Selesai meletakkan sepatu dengan rapi anak-anak masuk ke dalam ruangan kelas dan duduk berdampingan bersama-sama untuk memulai kegiatan pembelajaran, dan melakukan berdoa sebelum belajar terlebih dahulu, dan membaca surat-surat pendek. Setelah berdoa selesai dilanjutkan kembali dengan tepuk karakter, bernyanyi mars TK Ilmu Al-Qur'an, dan tidak lupa juga menyanyikan lagu anak mandiri agar anak-anak lebih mengerti dan terbiasa untuk melakukan apapun sendiri tanpa bantuan orang lain maupun di rumah dan di sekolah. Berdoa dan bernyanyi sudah selesai kemudian guru bercakap-cakap pada anak menanyakan bagaimana kabarnya, menanyakan siapa ketika di rumah masih manja, masih menangis, masih ingin ditemani oleh ibunya. Kemudian dilanjutkan dengan tepuk semangat untuk memulai kegiatan belajar, dan anak-anak kembali ke tempat bangku masing-masing dan menyiapkan alat tulis yang akan dipakai. Ketika kegiatan belajar berlangsung terdapat anak yang tidak mau menyelesaikan tugasnya sendiri dan meminta bantuan orang tua

untuk menemaninya di dalam kelas. Guru juga memberikan arahan dan memotivasi anak agar anak tersebut mau melakukan dan mengerjakan tugasnya sendiri seperti teman-temannya. Guru mengingatkan lagu yang biasa dinyanyikan pada setiap hari yang liriknya “aku anak pemberani...semuanya harus sendiri” agar anak tersebut merasa malu dan tidak lagi meminta bantuan pada ibunya dan ditemani juga di dalam kelas.



LAMPIRAN I. HASIL OBSERVASI CHECK LIST**I.1 Checklist Keterlaksanaan Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi.**

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Senin, 02 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.		✓
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian		✓
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan	✓	
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi		✓
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.	✓	
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian		✓
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan	✓	
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi	✓	
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.	✓	
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian	✓	
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan	✓	
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi		✓
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Kamis, 05 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.		✓
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian		✓
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan	✓	
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi		✓
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Senin, 09 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.	✓	
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian	✓	
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan		✓
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi		✓
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.	✓	
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian	✓	
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan	✓	
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi		✓
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.		✓
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian		✓
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan	✓	
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi		✓
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

Nama Guru : Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

No.	Kegiatan Guru	Keterlaksanaan	
		Sudah	Belum
1.	Guru merencanakan rencana pembelajaran harian (RPPH) pada kegiatan pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi.	✓	
2.	Guru melakukan pengulangan lagu atau nyanyian pada saat pembiasaan kemandirian	✓	
3.	Guru memberikan penguatan pada anak terkait pembiasaan kemandirian melalui pertanyaan	✓	
4.	Guru mengkoordinasikan anak-anak pada saat kegiatan bernyanyi	✓	
5.	Guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak yang masih memiliki kesulitan dalam pembiasaan kemandirian	✓	
6.	Guru melakukan evaluasi (mencatat hal yang terjadi/ reward/ catatan anekdot) pada pembiasaan kemandirian.	✓	

I.2 Checklist Pembiasaan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Senin, 02 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya	1				Anak tidak mampu mengembalikan sandal pada rak sesuai dengan nomor urutnya.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mulai mampu melakukan perintah dari guru untuk merapikan kembali alat tulis yang telah dipakai, tetapi masih dengan bantuan.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya	1				Anak tidak mampu memilih sendiri alat permainan yang akan dipakai.

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu mencoba untuk meletakkan alat permainan sesuai bentuknya tetapi masih dengan bantuan teman.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya	1				Anak tidak mampu bermain bersama teman sebayanya, karena anak tersebut ingin selalu ditemani dengan ibunya.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	1				Anak tidak mampu bekerja sama dengan temanya pada saat merapikan bangku dan meja saat selesai kegiatan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						pembelajaran.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik



Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Senin, 02 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung Jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya		2			Anak mulai mampu meletakkan sandal yang telah di pakai pada tempatnya dan menata dengan rapi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah	1				Anak tidak mampu melakukan perintah dari guru untuk merapikan kembali alat tulis yang telah dipakai.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu memilih sendiri alat permainan yang akan dipakai tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal	1				Anak tidak dapat

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung Jawab						
	yang baru					mencoba untuk meletakkan alat permainan berdasarkan bentuknya.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya		2			Anak mulai mampu bermain bersama temannya ketika jam istirahat.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	1				Anak tidak mampu bekerja sama dengan temanya pada saat merapikan bangku dan meja saat selesai kegiatan pembelajaran.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Senin, 02 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya				4	Anak mampu meletakkan sandal yang telah di pakai pada tempatnya dan menata dengan rapi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah				4	Anak mampu melakukan perintah dari guru untuk merapikan kembali alat tulis yang telah dipakai.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu memilih sendiri alat permainan yang akan dipakai tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu mencoba untuk meletakkan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						mainan berdasarkan bentuknya tetapi masih dengan bantuan teman.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama dengan teman-temannya.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas			3		Anak mampu bekerja sama dengan temanya pada saat merapikan bangku dan meja saat selesai kegiatan pembelajaran tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya		2			Anak mulai mampu mengembalikan alat tulis pada tempatnya, tetapi masih dengan bantuan guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mulai mampu mengerjakan tugas menulis yang diperintahkan oleh guru, tetapi masih dengan bantuan guru.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya	1				Anak tidak mampu memilih peralatan tulis yang akan dipakai.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru	1				Anak tidak mampu meletakkan lembar kerja

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
						sesuai dengan warna kotak kelompoknya.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya	1				Anak tidak mampu bermain bersama teman sebayanya ketika jam istirahat, karena selalu ingin bersama ibunya.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama dengan temannya untuk merapikan mainan dan memasukkan ke dalam wadah yang disediakan, tetapi masih dengan bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan alat tulis pada tempatnya tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mulai mampu mengerjakan tugas menulis yang diperintahkan oleh guru, tetapi masih dengan bantuan guru.
Percaya diri						
sz1	Dapat menentukan pilihannya		2			Anak mulai mampu memilih alat tulis yang akan dipakai, tetapi masih dengan bantuan guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru	1				Anak tidak mampu meletakkan lembar kerja sesuai dengan warna kotak

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						kelompoknya.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya			3		Anak mampu bermain bersama teman ketika jam istirahat tetapi masih dengan dorongan guru agar anak mau bergabung bersama teman-temannya.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama dengan temannya untuk merapikan mainan dan memasukkan ke dalam wadah yang disediakan, tetapi masih dengan bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya				4	Anak mampu meletakkan sendiri alat tulis pada tempatnya.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu mengerjakan sendiri tugas menulis yang diperintahkan oleh guru, tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya				4	Anak mampu memilih alat tulis sendiri yang akan dipakai.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru			3		Anak mampu meletakkan lembar kerjanya pada kotak sesuai dengan warna, tetapi masih dengan dorongan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						dan motivasi guru.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman sebayanya pada saat jam istirahat.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				4	Anak mampu bekerja sama dengan temannya untuk merapikan mainan dan memasukkan ke dalam wadah yang disediakan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali pensil yang telah dipakai pada tempat kotak pensil, tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mulai mampu melakukan sendiri membereskan warna krayon yang ada disekitar meja, tetapi masih dengan bantuan.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya	1				Anak tidak mampu memilih warna krayon sendiri yang akan digunakan untuk mewarnai gambar.

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu merapikan alat tulis milik sendiri, tetapi masih dengan bantuan teman.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya		2			Anak mulai mampu bermain bersama teman sekelasnya ketika jam istirahat, tetapi masih dengan rayuan.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	1				Anak tidak mampu bekerja sama dengan bangku kelompoknya dalam merapikan mainan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali pensil yang telah dipakai pada tempat kotak pensil, tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mulai mampu melakukan sendiri membereskan warna krayon yang ada disekitar meja, tetapi masih dengan bantuan.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya	1				Anak tidak mampu memilih warna krayon sendiri yang akan dipiuh untuk mewarnai gambar.

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu merapikan alat tulis milik sendiri, tetapi masih dengan bantuan teman.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman sekelasnya dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama dengan bangku kelompoknya dalam merapikan mainan tetapi masih dengan bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Rabu, 4 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya				4	Anak mampu meletakkan kembali pensil yang telah dipakai pada tempat kotak pensil.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah				4	Anak mampu melakukan dengan mandiri membereskan warna krayon yang ada disekitar meja.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak dapat memilih warna krayon yang akan dipakai untuk mewarnai gambar tetapi masih dengan sebuah dorongan guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal				4	Anak mampu

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
	yang baru					merapikan alat tulis milik sendiri dengan mandiri.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman sekelasnya dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas			3		Anak mampu bekerja sama dengan bangku kelompoknya dalam merapikan mainan tetapi masih dengan dorongan motivasi.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan sepatunya pada rak sepatu dengan rapi, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah	1				Anak tidak mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru saat menaruh hasil kerjanya pada kotak yang telah guru sediakan.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya	1				Anak tidak mampu memilih alat permainan sendiri.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu mencoba merapikan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						bangkunya sendiri, tetapi masih dengan bantuan
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya			3		Anak mampu bermain dengan teman sebaya pada saat di halaman sekolah, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama dengan temannya untuk membereskan alat permainan, tetapi masih dengan bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan sepatunya pada rak sepatu dengan rapi, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru saat menaruh hasil kerjanya pada kotak yang telah guru sediakan, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya		2			Anak mulai

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
						mampu memilih alat permainan yang disukainya, tetapi masih dibantu oleh guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu mencoba merapikan bangkunya sendiri, tetapi masih dengan bantuan.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain dengan teman sebaya pada saat di halaman sekolah dengan mandiri.

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama dengan temannya untuk membereskan alat permainan, tetapi masih dengan bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya				4	Anak mampu meletakkan sepatunya pada rak sepatu dengan rapi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah				4	Anak mampu melakukan apa yang diperintahkan oleh guru saat menaruh hasil kerjanya pada kotak yang telah guru sediakan dengan mandiri.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu memilih alat permainan yang disukainya, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang			3		Anak mampu

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
	baru					mencoba merapikan bangkunya sendiri, tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain dengan teman sebaya pada saat di halaman sekolah dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas			3		Anak mampu bekerja sama membereskan mainan dengan temannya, tetapi masih dengan dorongan dan motivasi guru.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya		2			Anak mulai mampu meletakkan kembali sandal yang telah dipakai, tetapi masih dengan bantuan.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan perintah guru, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu mengambil dan memilih warna yang akan dipakai untuk mewarnai gambar, tetapi masih dengan dorongan.

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru	1				Anak tidak mampu mencoba menyusun mainan lego.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman kelasnya dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak tidak mampu bekerja sama bersama temannya ketika membangun sebuah bentuk dari alat permainan lego.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali sandal yang telah dipakai, tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan perintah guru, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu mengambil dan memilih warna yang akan dipakai untuk mewarnai gambar, tetapi masih dengan dorongan.

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu mencoba menyusun mainan lego, tetapi masih dengan bantuan teman.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman kelas lain dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama bersama temannya ketika membangun sebuah bentuk dari alat permainan lego, tetapi masih dengan bantuan teman.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Senin, 9 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya				4	Anak mampu meletakkan kembali sandal yang telah dipakai dengan mandiri.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu membuang sampah pada tempatnya sesuai dengan perintah guru, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya				4	Anak mampu mengambil dan memilih warna sendiri yang akan dipakai untuk mewarnai gambar.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru				4	Anak mampu mencoba sendiri membuat sesuatu bentuk dari

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						mainan lego.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain dengan teman kelas lain dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				4	Anak mampu bekerja sama bersama temannya ketika membangun sebuah bentuk dari alat permainan lego.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali alat permainan pada tempat semula, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mulai mampu melakukan perintah guru untuk merapikan sendiri buku dan alat tulis yang berada di meja, tetapi masih dengan bantuan.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu memilih memakai sandal pada saat istirahat di halaman sekolah, tetapi masih

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
						dengan dorongan motivasi dari guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru			3		Anak mampu mencoba merapikan sendiri meja dan kursi ketika selesai kegiatan belajar, tetapi masih dengan perintah guru.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya	1				Anak tidak mampu bermain bersama teman satu sekolah, karena anak tersebut terlalu diam.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama membereskan mainan yang telah dimainkan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						bersama teman, tetapi masih dengan bantuan.

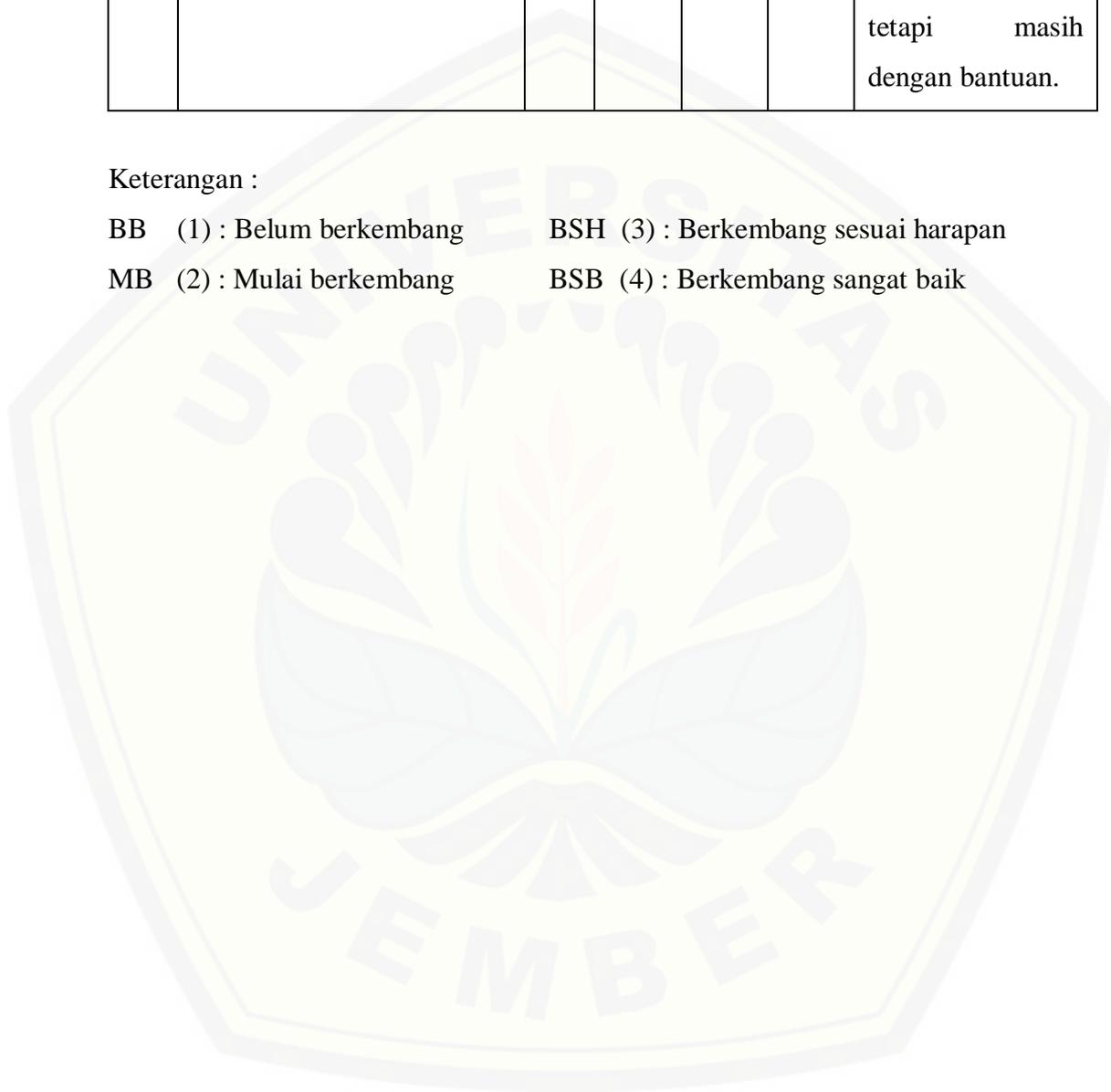
Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik



Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali mainan sesuai dengan tempat semula, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu melakukan perintah guru untuk merapikan sendiri buku dan alat tulis yang berada di meja, tetapi masih dorongan motivasi.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu memilih memakai sandal pada saat istirahat di halaman sekolah, tetapi masih

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
						dengan dorongan motivasi dari guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru				4	Anak mampu mencoba merapikan sendiri meja dan kursi ketika selesai kegiatan belajar tanpa perintah guru.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman satu sekolah dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama membereskan mainan yang telah dimainkan bersama teman, tetapi masih dengan bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik



Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Selasa, 10 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya				4	Anak mampu meletakkan kembali alat permainan pada tempat semula dengan mandiri.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah				4	Anak mampu melakukan perintah guru untuk merapikan sendiri buku dan alat tulis yang berada di meja dengan mandiri.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya			3		Anak mampu memilih memakai sandal pada saat istirahat di halaman sekolah, tetapi masih dengan dorongan motivasi dari guru.
2.	Dapat mencoba hal-hal				4	Anak mampu

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
	yang baru					mencoba merapikan sendiri meja dan kursi ketika selesai kegiatan belajar tanpa perintah guru.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman satu sekolah dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				4	Anak mampu bekerja sama membersihkan mainan yang telah dimainkan bersama teman dengan cepat.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali alat dan bahan kegiatan belajar pada tempatnya, tetapi masih dengan dorongan guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mampu melakukan perintah guru untuk merapikan alat dan bahan kegiatan belajar ketika selesai, tetapi masih dengan bantuan temannya.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya	1				Anak tidak mampu memilih bentuk yang akan dibuat dari batang korek

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
						api.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru	1				Anak tidak mampu untuk mencoba membuat sebuah bentuk dari batang korek api.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya			3		Anak mampu bermain bersama teman dari kelas lain, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas	1				Anak tidak mampu bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyusun api unggun dengan bahan batang korek api.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik



Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali alat dan bahan kegiatan belajar pada tempatnya, tetapi masih dengan dorongan guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah		2			Anak mampu melakukan perintah guru untuk merapikan alat dan bahan kegiatan belajar ketika selesai, tetapi masih dengan bantuan temannya.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya		2			Anak mulai mampu memilih sendiri bentuk yang akan dibuat dari batang korek api, tetapi masih

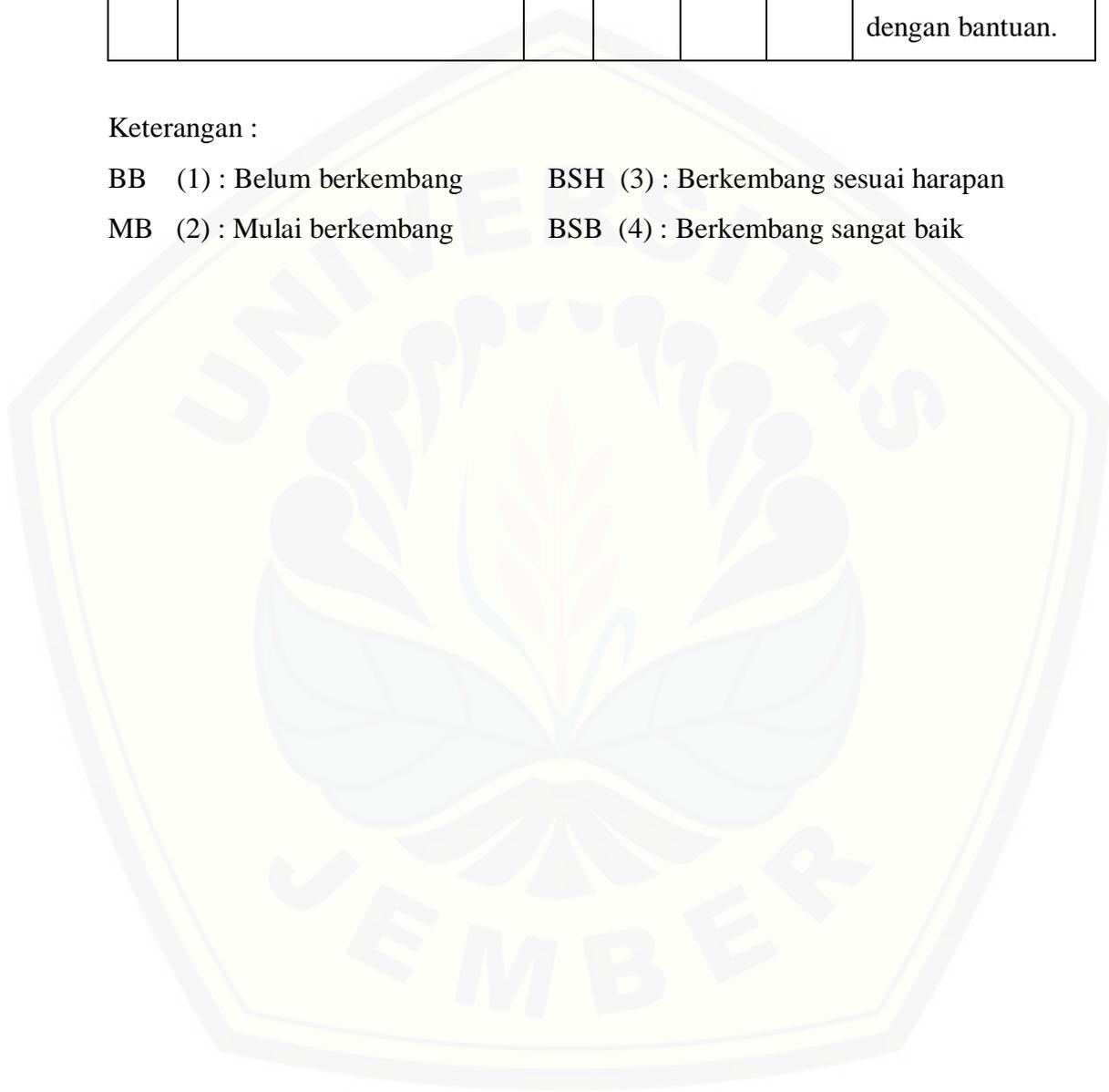
No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
						dengan bantuan.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu untuk mencoba membuat sebuah bentuk dari batang korek api dan menatanya sendiri, meskipun masih dengan bantuan.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya			3		Anak mampu bermain dengan teman kelompok lain, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas		2			Anak mulai mampu bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyusun api unggun dengan bahan batang korek api,

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						meskipun masih dengan bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang BSB (4) : Berkembang sangat baik



Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan kembali alat dan bahan kegiatan belajar pada tempatnya, tetapi masih dengan dorongan guru.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah				4	Anak mampu melakukan perintah guru untuk merapikan alat dan bahan kegiatan belajar ketika selesai.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya		2			Anak mulai mampu memilih sendiri bentuk yang akan dibuat dari batang korek api, tetapi masih dengan bantuan.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru		2			Anak mulai mampu untuk

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						mencoba membuat sebuah bentuk dari batang korek api dan menatanya sendiri, meskipun masih dengan bantuan.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman dari kelas lain dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				4	Anak mampu bekerja sama dengan kelompoknya dalam menyusun api unggun dengan bahan batang korek api tanpa bantuan.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Dani

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan sandal kembali pada tempat semula sesuai dengan letak nomor urutnya, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu melakukan sendiri merapikan alat permainan yang telah digunakannya, tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya				4	Anak mampu memilih sendiri jenis permainan yang akan

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
						digunakannya.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru			3		Anak dapat mencoba meletakkan mainan sesuai bentuknya. tetapi masih dengan dorongan motivasi.
Menyesuaikan diri dengan lingkungannya						
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya			3		Anak mampu bermain bersama teman kelas lain, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas			3		Anak mampu bekerja membereskan mainan dengan temannya, tetapi masih dengan motivasi guru.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Kiki

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan sandal kembali pada tempat semula sesuai dengan letak nomor urutnya, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah			3		Anak mampu melakukan sendiri merapikan alat permainan yang telah digunakannya, tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya		2			Anak mulai mampu memilih jenis permainan yang akan digunakannya,

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						tetapi masih dengan bantuan.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru			3		Anak dapat mencoba meletakkan mainan sesuai bentuknya. tetapi masih dengan dorongan motivasi.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak dapat bermain dengan teman-teman kelas lain dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas			3		Anak mampu bekerja sama membereskan mainan dengan temannya, tetapi masih dengan motivasi guru.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

Nama Anak : Caca

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Maret 2020

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
Bertanggung jawab						
1.	Meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya			3		Anak mampu meletakkan sandal kembali pada tempat semula sesuai dengan letak nomor urutnya, tetapi masih dengan dorongan motivasi.
2.	Melakukan dan mengerjakan tugas sesuai perintah				4	Anak mampu melakukan sendiri merapikan alat permainan yang telah digunakannya dengan mandiri.
Percaya diri						
1.	Dapat menentukan pilihannya				4	Anak mampu memilih sendiri jenis permainan yang akan digunakannya.
2.	Dapat mencoba hal-hal yang baru			3		Anak dapat mencoba

No	Aspek yang diamati	Skor Penilaian				Makna
		BB	MB	BSH	BSB	
	Bertanggung jawab					
						meletakkan mainan sesuai bentuknya. tetapi masih dengan dorongan motivasi.
	Menyesuaikan diri dengan lingkungannya					
1.	Bermain bersama dengan teman sebaya				4	Anak mampu bermain bersama teman kelas lain dengan mandiri.
2.	Bekerja sama dalam menyelesaikan tugas				4	Anak mampu bekerja sama membereskan mainan dengan temannya.

Keterangan :

BB (1) : Belum berkembang

BSH (3) : Berkembang sesuai harapan

MB (2) : Mulai berkembang

BSB (4) : Berkembang sangat baik

LAMPIRAN J. LEMBAR HASIL WAWANCARA**J.1 Lembar Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Ilmu Al-Qur'an**

Nama Subjek : Bu Munifah

Hari/Tanggal : Selasa, 4 Agustus 2020

Waktu : 09.00 - 10.00 WIB

Tempat : TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah di TK Ilmu Al-Qur'an sudah menerapkan pendidikan karakter terutama pada hal kemandirian?	Penerapan untuk pendidikan karakter anak untuk kepala sekolah memang tidak terjun langsung kepada anak-anak, karena kepala sekolah tidak ada jam untuk mengajar pada anak-anak. Jadi, untuk pendidikan karakter dan terutama pada hal kemandiriannya bisa langsung kepada guru kelompok masing-masing yang ada jam mengajar untuk anak-anak di ruangan kelas. Untuk menerapkan kemandirian pada anak dapat dimulai dengan cara menerapkan rasa percaya diri anak karena itu adalah hal yang utama. Selain itu guru juga menerapkan pendidikan karakter pada anak dengan membuat tepuk karakter yang biasanya dilakukan pada pagi hari. Tepuk karakter tersebut juga terdapat kemandirian di dalamnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
		Penerapan kemandirian juga dapat dilihat dari cerminan guru yang akan menjadi contoh bagi anak peserta didik.
2.	Apakah sudah lama dalam penerapan kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?	Kemandirian di sekolah ini juga sudah lama diterapkan kemandirian dan juga terdapat beberapa guru yang pernah mengikuti beberapa kegiatan pelatihan karakter. Jadi, untuk menerapkan pendidikan karakter pada anak bisa juga dimulai dengan tepuk karakter yang berisi agar anak supaya mandiri. Dengan adanya tepuk karakter yang diucapkan pada pagi hari supaya anak lebih tahu apa karakter itu. Karena karakter tersebut keluar dalam diri anak seperti tanggung jawabnya apalagi tentang kemandirian itu tumbuh pada dalam diri anak. Penerapan kemandirian tersebut juga tetap didampingi dan dibimbing oleh guru karena guru tersebut menjadi contoh bagi anak-anak.
3.	Apakah sudah diterapkan kemandirian pada semua kelompok	Untuk menerapkan dan menanamkan kemandirian pada

No	Pertanyaan	Jawaban
	A sampai B?	anak memang harus diterapkan oleh semua kelompok A sampai B. Apalagi menerapkan tentang hal kemandirian pada anak, karena kemandirian ini juga sangat penting bagi anak untuk sekarang dan nanti. Misalnya masih ada anak-anak yang masih ditunggu oleh orang tuanya dan tidak mungkin anak tersebut terus menerus ditunggu oleh orang tuanya, karena juga orang tua masih punya pekerjaan dirumah ada yang berkerja. Jadi anak memang harus benar-benar dilatih supaya anak tersebut mandiri dan tidak bergantung pada orang tua.
4.	Bagaimanakah perencanaan awal di terapkannya kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?	Perencanaan awal kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an yaitu yang pertama memberikan contoh pada anak karena pada masa usia dini anak dapat meniru. Tetapi untuk memberikan contoh pada anak dimulai dari guru bagaimana guru memberikan contoh tentang hal kemandirian pada anak-anak. Misalnya pada saat kegiatan di

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>dalam ruangan kelas anak-anak dapat membereskan alat mainan yang telah digunakan dan di letakkan kembali pada tempatnya. Pada saat di luar ruangan kelas anak-anak dibiasakan untuk membuang sampahnya pada tempat sampah yang disediakan.</p>
5.	<p>Apakah ada dukungan dari pihak luar untuk mengembangkan anak dalam hal kemandiriannya?</p>	<p>Untuk mengembangkan kemandirian pada anak pasti ada sebuah dukungan. Dukungan yang utama mulai dari pihak orang tua. Karena orang tua lah yang utama dalam mendidik anak, apalagi dengan keadaan sekarang ini yang kegiatan pembelajaran dilaksanakan di rumah dan dibimbing oleh orang tua sendiri. Untuk di lingkungan sekolah bisa juga dengan dukungan guru yang membimbing, memberi motivasi, mengajarkan tentang kemandirian dan memberikan contoh pada anak dalam hal kemandiriannya.</p>
6.	<p>Bagaimanakah cara kepala sekolah dalam keikutsertaan</p>	<p>Cara kepala sekolah dalam keikutsertaan untuk</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
	mengembangkan kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?	mengembangkan kemandirian pada anak sebenarnya tidak banyak ikut serta dalam mengembangkan kemandirian. Karena pihak kepala sekolah tidak ada jam mengajar dan tidak ada waktu untuk terjun langsung pada anak-anak. Jadi, untuk bisa mengetahui bagaimana perkembangan kemandirian pada anak yaitu dapat melihat dan memantau anak-anak pada saat di luar kelas, terkadang pada saat jam istirahat juga akan tahu apakah anak itu sudah bisa mandiri contohnya seperti anak tidak membuang sampah sembarangan dan membuangnya pada tempat sampah. Apabila juga mengetahui anak yang belum bisa mandiri bisa memberikan contoh pada anak bagaimana supaya terbiasa untuk melakukan hal kemndiriannya.
7.	Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemandirian di TK Ilmu Al-Qur'an?	Peran kepala sekolah dalam mengembangkan kemandirian pada anak sebenarnya hampir sama, kepala sekolah tidak bisa

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>terjun langsung pada anak, karena tidak mempunyai waktu dan jam untuk mengajar anak di dalam kelas, kalau dulu kepala sekolah masih ada jam unuk mengajar anak di dalam ruangan kelas mulai saat ini dan tahun kemarin tidak ada jam untuk mengajar, hanya saja untuk mengembangkan kemandirian anak bisa melewati semua guru kelompok masing-masing kelas. Karena pada saat kegiatan di dalam ruangan kelas guru yang banyak bertanggung jawab dan bisa memantau anak bagaimana perkembangannya. Kalau ada kegiatan di luar ruangan kelas kepala sekolah masih bisa memantau bagaimana perkembangan kemndirian anak dan ikut serta dalam mengembangkan kemandirian anak.</p>
8.	Apakah kemandirian ini juga termasuk dalam visi misi sekolah?	<p>Kemndirian juga termasuk dalam visi dan misi sekolah TK Ilmu Al-Qur'an. Karena anak-anak usia seperti ini yang harus diterapkan ialah hal</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>kemandiriannya. Saat ini juga masih ada anak-anak yang bergantung pada orang tua, terutama ibu. Contohnya masih ingi ditemani oleh ibunya pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, menangis tidak mau ditinggal ibunya dan masih banyak lagi. Jadi kemandirian ini memang harus diterapkan di TK ini agar anak-anak bisa mandiri dan terbiasa melakukan hal apapun sendiri tanpa bergantung pada siapapun terutama pada ibu.</p>
9.	Apakah terdapat faktor-faktor yang menghambat anak dalam hal kemandiriannya?	<p>Memang benar ada banyak faktor yang dapat menghambat anak dalam hal kemandiriannya. Faktor utama yang dapat menghambat anak dalam hal kemandiriannya yaitu kesehatan. Apabila kesehatan anak tersebut kurang, bisa jadi anak tersebut belum bisa mandiri dan masih bergantung serta sering meminta tolong pada orang lain saat ingin melakukan sesuatu. Faktor yang kedua adalah bisa dari emosi, terkadang ada anak yang rewel</p>

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mulai dari rumah hingga berangkat sekolah dan pasti di lingkungan sekolah tidak bisa mandiri. Cara mengatasinya bisa dengan bimbingan dan motivasi guru agar anak tersebut mau untuk melakukan semuanya sendiri. Faktor yang ketiga mungkin bisa jadi antar teman, terkadang ada anak yang kurang cocok sama temannya, jadi anak tersebut hanya diam saja tidak mau mandiri. Pihak orang tua juga menjadi faktor dalam hal kemandirian anak, terdapat juga disini orang tua yang sering menemani anak di dalam kelas, tidak membiarkan anak agar bisa bersosialisasi dengan temannya, agar bisa mengerjakan sesuatu nya sendiri. Karena di dalam ruangan kelas juga ada guru yang nantiya akan di bimbing.</p>
10.	Apakah kepala sekolah mempunyai sebuah cara atau metode untuk mengembangkan kemandirian anak di TK Ilmu Al-Qur'an?	Cara kepala sekolah untuk mengembangkan kemandirian pada anak yaitu ketika ada kegiatan diluar saja, misalnya pada saat jam istirahat. Karena untuk kepala sekolah tidak

No	Pertanyaan	Jawaban
		<p>mempunyai jam atau waktu mengajar di dalam ruangan kelas. Untuk yang lebih paham betul tentang perkembangan kemandirian pada masing-masing anak ialah guru kelompok kelas. Cara kepala sekolah mengetahui perkembangan anak yaitu pada saat waktu istirahat dan mengetahui ada anak yang membuang sampah sembarang, belum bisa membuang pada tempatnya, kepala sekolah akan bertindak untuk mengajarkan anak rasa tanggung jawab dan bagaimana cara menjaga kebersihan agar terbiasa juga melakukan pembiasaan kemandirian.</p>

J.2 Lembar Hasil Wawancara dengan Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur'an

Nama Subjek : Bu Bibit Rahayu

Hari/Tanggal : Rabu, 5 Agustus 2020

Waktu : 10.00 - 11.00 WIB

Tempat : TK Ilmu Al Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara guru mengembangkan kemandirian pada anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an?	Cara guru mengembangkan kemandirian pada anak yaitu bisa dilakukan pada setiap harinya dan bisa dimulai ketika sebelum bel berbunyi anak-anak dapat meletakkan tas pada gantungan sendiri, sebelum masuk ke dalam ruangan kelas anak-anak dibiasakan juga untuk meletakkan sepatunya pada rak sepatu yang telah disediakan dan menatanya dengan rapi. Ketika kegiatan pembelajaran telah berlangsung anak-anak juga dibiasakan untuk mengambil alat tulis sendiri dan bisa meletakkan tugasnya pada kotak yang telah disediakan, Setelah itu dapat membiasakan anak untuk menata kembali bangku dan alat tulis yang telah digunakan, dan terbiasa membuang sampah kertas pada tempatnya yang telah di pakai pada saat kegiatan

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>menggunting. Saat anak ingin ke toilet juga dibiasakan untuk pergi ke toilet sendiri dan tidak bergantung lagi pada orang lain. Selain itu saya juga punya cara untuk anak-anak ingat dan terbiasa agar anak selalu mandiri yaitu dengan adanya nyanyian.</p>
2.	<p>Bagaimanakah peran guru dalam mengembangkan kemandirian pada anak kelompok B2 di TK Ilmu Al-Qur'an?</p>	<p>Untuk mengembangkan kemandirian pada anak yaitu guru berperan dengan memberikan motivasi pada anak dengan memberikan penjelasan supaya harus mandiri dalam melakukan sesuatu, memberikan bimbingan pada anak yang belum mampu melakukan sendiri, dengan diberikan arahan dan dilatih terus-menerus agar anak mampu terbiasa melakukan sendiri dengan mandiri, mengajarkan anak-anak sebuah lagu untuk memotivasi agar anak tahu dan mengerti bahwa dirinya harus mandiri.</p>
3.	<p>Apa saja yang direncanakan oleh guru untuk melakukan pembiasaan kemandirian pada anak?</p>	<p>Pembiasaan kemandirian pada anak yaitu bisa dimulai dengan bercakap-cakap pada anak agar anak dapat membiasakan</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>melakukan sesuatu dengan sendiri. Misalnya seperti yang dilakukan pada setiap harinya dengan meletakkan sepatu sendiri, membereskan mainan yang telah dipakai dan meletakkan kembali pada tempatnya. Guru juga merencanakan agar anak selalu terbiasa dalam hal kemandiriannya yaitu dengan lagu. Sebelum memulai kegiatan pembelajaran saya terbiasa mengajak anak untuk bernyanyi bersama tentang lagu “aku anak mandiri” lagu tersebut sangat berpengaruh sekali untuk anak akan tetap ingat dan terbiasa untuk melakukan segala kegiatannya sendiri. Sebelumnya guru juga merencanakan pembiasaan kemandirian ini dengan adanya RPPH yang terkait dengan adanya materi pembiasaan.</p>
4.	<p>Bagaimanakah cara guru memberikan pengetahuan pada anak mengenai pembiasaan kemandirian?</p>	<p>Untuk memberikan pengetahuan pada anak yang pertama saya memberikan sebuah lagu pada anak, yang biasa dinyanyikan</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>sebelum memulai kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah berdoa sebelum belajar pasti bernyanyi bersama, saya membuat lagu sendiri tentang “anak mandiri” supaya anak tahu ingat bahwa dirinya tidak bergantung pada orang lain dan terbiasa untuk mandiri. Setelah itu pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak juga dibiasakan untuk terbiasa mandiri misalnya anak sudah terbiasa menyiapkan alat tulis sebelum belajar, menaruh tugas ke dalam kotak yang telah disediakan, dapat merapikan kembali bangku ketika selesai kegiatan pembelajaran. Guru juga memberikan motivasi, membimbing dengan cara berdiskusi memberikan penjelasan dan pengertian pada anak-anak untuk bisa melakukan segala sesuatunya sendiri dan harus terbiasa mandiri. Selain itu juga mengajarkan pada anak dengan sesuatu yang belum diketahui, seperti saya mengajarkan lagu tentang</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		kemandirian.
5.	Apakah kegiatan bernyanyi ini sudah diterapkan sebelumnya dalam hal kemandirian?	<p>Kegiatan bernyanyi ini sudah diterapkan sejak awal. Lirik lagu saya membuat sendiri dan untuk nada lagunya mengambil dari lagu anak-anak seperti lagu yang berjudul “naik becak”, nada lagu “balonku”, nada lagu “tamasya”. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan pada awal pembukaan kegiatan pembelajaran. Setelah berdoa sebelum belajar anak-anak saya ajak bernyanyi, dan tidak lupa juga untuk bernyanyi lagu “aku anak mandiri”. Ketika ada anak yang menangis, tidak mandiri, tidak melakukan apa yang menjadi tanggung jawabnya, saya akan bernyanyi lagu “anak mandiri” agar anak tersebut ingat dan merasa dengan tanggung jawabnya serta terbiasa untuk melakukan sendiri. Pada saat anak selesai melakukan suatu kegiatan atau bermain, saya juga menyanyikan anak lagu untuk segera membereskan dan merapikan kembali.</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
6.	Apakah dengan metode bernyanyi semua anak dapat berkembang dalam kemandiriannya?	<p>Metode bernyanyi ini sangat berkembang untuk anak-anak. Karena lirik lagu yang saya buat agar anak merasa dan ingat dengan liriknya. Bernyanyi ini juga sangat mendorong sekali untuk anak bisa terbiasa mandiri. Apalagi ketika ada anak yang menangis, ingin ditemani orang tua di dalam kelas, apabila dinyanyikan dengan lirik “aku tak nangis lagi.. tak usah ditemani” anak tersebut akan merasa malu dan mau melakukan apapun sendiri seperti teman-temannya. Pada saat anak-anak sedang bermain, ketika anak selesai dengan kegiatan belajarnya saya menyanyikan lagu “beres-beres” anak pun langsung merespon lagu yang saya nyanyikan dan akhirnya anak melakukan sesuatu.</p>
7.	Bagaimanakah cara guru menerapkan pembiasaan kemandirian dalam metode bernyanyi?	Cara guru menerapkan pembiasaan kemandirian ini pada anak dilakukan pada setiap hari dengan cara membiasakan anak untuk meletakkan sepatu

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>pada rak dengan rapi, dapat bertanggung jawab dengan tugasnya, menyiapkan dan mengembalikan alat tulis yang dipakai, tidak boleh menangis, dan sebagainya. Guru juga memberikan bimbingan pada anak yang masih membutuhkan bantuan dan di tuntun untuk mengarahkan anak supaya anak terbiasa mau melakukan kegiatan apapun sendiri. Biasanya dimulai dengan bercakap-cakap terlebih dahulu sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung, menanyakan bagaimana kebiasaan anak pada saat dirumah apakah masih manja, pada saat di sekolah apa masih ingin ditemani oleh orang tua nya. Setelah itu guru juga memberikan motivasi pada anak supaya bisa lebih mandiri dalam melakukan apapun tanpa bantuan orang lain. Penerapan kemandirian di kelas B2 ini juga saya berikan lagu tentang “anak mandiri” dan lagu tentang pembiasaan yang lain seperti yang biasa saya nyanyikan pada</p>

No.	Pertanyaan	Jawaban
		setiap hari.
8.	Bagaimana cara guru memberikan motivasi pada anak melalui metode bernyanyi?	Motivasi yang diberikan pada anak di kelompok B2 ini adalah memotivasi anak dengan memberikan pengertian terkadang juga melalui lagu yang setiap hari saya nyanyikan sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Terkadang juga dengan bercakap-cakap pada anak menyampaikan langsung agar anak dapat melakukan pembiasaan kemandirian tanpa bantuan dari orang lain. Memberikan anak semangat juga agar anak mau melakukan sendiri. Tetapi lagu itu yang sangat mendukung untuk anak-anak bisa mandiri. Karena dengan bernyanyi anak juga cepat ingat apa yang telah disampaikan guru melalui nyanyian.
9.	Bagaimana guru menciptakan lagu agar anak dapat merespon pesan-pesan yang disampaikan?	Saya menciptakan lagu dengan memilih lagu yang sudah dihafal dan diingat oleh anak-anak. Nada yang biasa digunakan yaitu nada lagu “naik becak”, “tamasya”, nada lagu tersebut

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>saya ganti lirik sendiri tentang “aku anak mandiri”. Lirik lagu yang saya buat juga sangat mudah diingat oleh anak dan berisi tentang pembiasaan kemandirian agar anak dapat mengerti dan tahu apa yang harus dilakukan. Lagu juga mencakup hal sehari-hari yang dilakukan anak ketika di rumah atau di sekolah. Lagu juga sangat mendukung sekali untuk anak-anak, tidak hanya dengan hal kemadiriannya tetapi juga untuk kegiatan apapun karena sangat penting dan bermanfaat bagi anak. Anak akan jadi ingat apa yang telah dinyanyikan, ingat dengan liriknya, dan ingat apa yang harus dilakukan oleh anak.</p>
10.	Apa saja lagu yang di nyanyikan guru agar anak dapat melakukan dan terbiasa dalam hal kemandiriannya?	Lagu yang biasa saya sampaikan pada anak-anak yaitu lagu dengan tema “aku anak mandiri”. Tema tersebut juga saya buat beberapa macam lagu yang isinya tentang pembiasaan anak untuk melakukan kemandirian. Lagu tersebut tidak

No.	Pertanyaan	Jawaban
		hanya berisi tentang kemandirian di sekolah saja, melainkan pembiasaan dirumah pun juga harus dilakukan.
11.	Apakah dengan kegiatan bernyanyi perkembangan kemandirian pada anak dapat berkembang?	Kegiatan bernyanyi di kelas B2 ini sangat berkembang dan dapat mempengaruhi anak yang awalnya belum biasa mandiri misalnya masih menangis, manja, ingin selau ditemani oleh orang tua, tidak mau bertanggung jawab, tidak bisa melakukan sendiri. Adanya lagu yang biasa saya sampaikan pada anak, anak akan ingat apa yang disampaikan guru melalui lagu yang dinyanyikan. Lagu sangat mendukung sekali untuk perkembangan anak, apalagi perkembangan pembiasaan anak untuk melakukan kemandiriannya.
12.	Bagaimana cara guru mengetahui tingkat perkembangan anak dalam pembiasaan kemandirian melalui metode bernyanyi?	Untuk mengetahui perkembangan anak dalam kemandiriannya yaitu melihat anak yang biasanya menangis, manja sama orang tua ingin ditemani terus, tidak mau melakukan sesuatu, akhirnya

No.	Pertanyaan	Jawaban
		<p>anak tersebut akan malu sendiri karna ada nyanyian tersebut. Akhirnya anak mulai sadar dan mengerti ternyata harus belajar mandiri tidak meminta bantuan pada orang tua dan dia akan merasa malu sama teman-temannya kalau masih menangis dan manja sama ibunya. Nantinya dia akan mau melakukan sendiri seperti teman-temannya. Guru juga memberikan penilaian untuk lebih mengetahui tingkat perkembangan anak yang dicapai pada hal kemandiriannya, dengan melakukan penilaian setiap minggunya pada lembar nilai pendidikan karakter dengan menggunakan skor angka.</p>

LAMPIRAN K. TRANSKIP TRIANGULASI DATA

Peran Guru Dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi Di TK Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
Peran guru sebagai motivator dalam melakukan pembiasaan kemandirian.	Dari hasil observasi yang terkait dengan peran guru sebagai motivator dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak di kelas kelompok B2, guru memotivasi anak dengan memberikan pengertian dan semangat dan pujian pada anak saat melakukan sesuatu dengan mandiri. Guru memberikan pengertian pada anak yang tidak bisa mandiri seperti ada anak yang masih manja, terdapat anak yang menangis ketika di dalam kelas, dan guru juga memberikan semangat pada saat anak mulai mencoba dan melakukan	“Untuk mengembangkan kemandirian pada anak, ya yang utama saya memberikan penguatan pada anak yaitu dengan memberikan anak motivasi. Motivasi yang saya berikan pertama ya memberikan anak pengertian ketika ada anak yang masih manja sama ibunya, menangis ketika ditinggal orang tuanya, tidak mau mencoba dan melakukan sendiri ketika di dalam kelas. Selain itu saya memotivasi anak juga	Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru sebagai motivator dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak di kelas kelompok B2, dibuktikan dengan adanya dokumen foto pada saat guru mengajak anak untuk bernyanyi bersama pada pagi hari sebelum memulai kegiatan pembelajaran.	Peran guru sebagai motivator dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak yaitu memberikan penguatan terlebih dahulu pada anak dengan cara memberikan sebuah motivasi. Motivasi yang diberikan guru pada anak dengan memberika anak pengertian, semangat serta pujian. Guu juga memotivasi anak melalui metode bernyanyi yang guru ciptakan sendiri, gunanya agar anak selalu mengingat apa yag disampaikan oleh

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>sesuatu, dan juga ketika anak telah melakukan sesuatu dengan mandiri. Selain itu guru juga memberikan motivasi pada anak melalui lagu yang diciptakannya. Lagu tersebut guru ciptakan agar anak dapat terbiasa melakukan kegiatan sendiri dengan mandiri tanpa bantuan dari orang lain. Dengan adanya lagu yang dinyanyikan pada setiap hari agar anak selalu mengingat apa yang disampaikan oleh guru dan anak akan merasa kalau dirinya harus terbiasa untuk mandiri. Pertemuan pertama pada hari Senin, 2 Maret 2020 : guru memotivasi anak sebelum kegiatan belajar berlangsung dengan menyanyikan lagu “anak</p>	<p>melalui nyanyian yang saya ciptakan sendiri. Karena kalau hanya dengan memberikan anak pengertian saja itu kurang mendukung menurut saya. Tetapi kalau dengan bernyanyi sangat mendukung sekali. Lagu ini juga saya ciptakan karena dulu ada anak yang kurang mandiri, selau manja, selau menangis. Lalu dengan adanya lagu ini yang saya nyanyikan berulang-ulang untuk memotivasi, anak tersebut merasa sendiri bahwa dirinya harus mandiri seperti teman-temannya.” (Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur’an, 5 Agustus 2020).</p>		<p>guru.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>mandiri”. Guru memberi arahan pada anak agar dapat bekerja sama dengan temannya untuk merapikan meja dan kursi setelah kegiatan belajar selesai, “ayo anak-anak segera dirapikan kembali bangkunya sesuai kelompoknya masing-masing”.</p> <p>Pertemuan kedua pada hari selasa, 3 Maret 2020 :</p> <p>terdapat anak yang menangis tidak mau masuk ke dalam ruangan kelas karena tidak mau ditinggal oleh ibunya. Guru lalu mengajak dan merayu anak agar mau masuk ke dalam ruangan kelas sendiri dan memberikan sebuah motivasi “kalau sudah besar tidak boleh</p>	<p>“Kemandirian ini memang sudah diterapkan sejak lama, tetapi kepala sekolah tidak ikut terjun langsung pada anak untuk menerapkan kemandirian. Karena kepala sekolah tidak mempunyai jam untuk mengajar di dalam kelas. Hanya saja ketika ada kegiatan di luar ruangan kelas saya bisa mengawasi anak-anak dan bisa mengarahkan untuk membiasakan mandiri.” (Kepala sekolah TK Ilmu Al-Qur’an, 4 Agustus 2020).</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>menangis dan harus mandiri seperti teman-temannya, lihat itu teman yang lain tidak ada yang ditemani oleh orang tua nya dan tidak ada yang menangis”. Guru juga menyanyikan “aku tak nangis lagi.. tak usah ditemani.. aku anak pemberani”. Selain itu guru juga memberikan dorongan pada anak saat selesai belajar supaya meletakkan kembali alat tulisnya masing-masing. Ketika kegiatan membaca dan menulis terdapat juga anak yang masih meminta bantuan, dan guru memberikan motivasi melalui lagu “menulis juga aku sendiri.. karna aku anak yang mandiri”.</p> <p>Pertemuan ketiga pada hari rabu, 4 Maret 2020</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>: Guru memberikan motivasi pada anak-anak “ayo anak-anak semuanya segera membereskan alat tulis yang ada dimeja”. Guru memberikan dorongan pada anak dengan menyanyikan lagu “beres-beres” agar anak segera cepat meletakkan alat tulisnya pada tempat semula. Saat jam istirahat guru juga memberikan dorongan pada anak dengan merayu agar anak mau bermain dengan teman yang lain. Pertemuan ke empat pada hari kamis, 5 Maret 2020 : Ketika anak-anak baris bebaris guru memberikan motivasi pada anak supaya meletakkan sepatunya pada rak</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>dengan rapi dan bergantian. Setelah itu guru seperti biasa memberikan motivasi pada anak dengan bernyanyi bersama sebelum melakukan kegiatan, agar anak selalu mengingat apa yang diucapkan guru melalui sebuah nyanyian tersebut. Saat kegiatan belajar selesai, guru mengingatkan pada anak dan memberikan motivasi supaya anak terbiasa melakukan sendiri pada saat menaruh hasil kerjanya ke depan dan meletakkan ke dalam kotak.</p> <p>Pertemuan kelima pada hari Senin, 9 Maret 2020</p> <p>:</p> <p>Seperti biasa guru memberikan nyanyian pada pada pagi hari</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>untuk memotivasi supaya anak dapat mandiri dan melakukan sendiri apa yang menjadi tanggung jawabnya. Saat kegiatan belajar, terdapat anak yang masih belum bisa memilih sendiri warna yang akan digunakannya. Guru memberikan dorongan motivasi pada anak “ayo gambar ini mau diberi warna apa, ayo belajar mandiri pasti bisa memilih sendiri warna apa yang ingin digunakan”. Guru juga memberikan motivasi pada saat anak ketika anak tidak dapat meletakkan kembali sandal yang telah dipakainya. Guru memberikan dorongan “anak-anak kelas B2 harus terbiasa meletakkan kembali</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>sandal yang telah dipakai saat jam istirahat ya. Ayo yang lainnya siapa yang sandalnya masih berada diluar, segera diambil dan diletakkan pada tempatnya semula” guru selalu mengingatkan dan memberikan dorongan agar anak mau dan melakukan setelah di berikan motivasi. Saat jam istirahat guru juga mengawasi anak-anak dan memberikan motivasi “kalau sudah mambeli makanan jangan lupa bungkusya dibuang pada tempat sampah ya”.</p> <p>Pertemuan keenam pada hari selasa, 10 Maret 2020 : Guru memberikan nyanyian pada anak setiap pagi hari sebelum memulai kegiatan belajar, agar anak selalu</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>mengingat apa yang selalu disampaikan guru melalui nyanyian. Guru memberikan dorongan motivasi pada anak ketika anak akan melakukan sesuatu seperti meletakkan kembali mainan pada tempatnya, merapikan bangku, merapikan alat tulis yang ada di meja. Guru memberikan dorongan terlebih dahulu agar anak segera melakukan apa yang diperintahkan dan guru memberikan dorongan melalui nyanyian “beres beres, beres beres, yang rapi, yang rapi, ayo beres beres, ayo beres beres yang rapi”. Selain itu guru juga memotivasi anak supaya anak lebih mandiri bisa bermain dengan teman sebayanya.</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Pertemuan ketujuh pada hari rabu, 11 Maret 2020 :</p> <p>Guru memberikan motivasi pada anak setiap pagi hari dengan menyanyikan lagu tentang anak mandiri, agar anak mengingat apa yang disampaikan guru melalui lagu, dan terbiasa melakukan segalanya sendiri. Guru memberikan arahan dan dorongan pada anak supaya terbiasa untuk merapikan kembali alat dan bahan yang berada di meja “ayo kalau sudah selesai semua pekerjaannya supaya dirapikan kembali dan diletakkan pada tempatnya lagi”. Guru juga memotivasi anak yang belum bisa menyesuaikan diri</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>dengan lingkungannya dengan memberikan rayuan pada anak, agar anak tersebut mau bermain dengan teman sebayanya.</p> <p>Pertemuan kedelapan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 : Guru memotivasi anak melalui nyanyian lagu “anak mandiri” pada setiap pagi sebelum kegiatan belajar. Saat selesai jam istirahat guru mengarahkan anak untuk meletakkan kembali sandal yang telah dipakai pada tempat semula. Karena pada saat itu anak-anak banyak yang meletakkannya di luar ruangan kelas, “ayo siapa yang sandalnya masih berada diluar ruangan kelas, segera diambil dan diletakkan kembali pada rakya”.</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Selain itu pada saat anak-anak bermain di dalam kelas guru juga memberikan motivasi pada anak “kalau sudah bermain jangan lupa nanti diletakkan lagi yang rapi dan diletakkan pada tempat semula”. Ketika bel pulang berbunyi guru juga memberikan dorongan pada anak supaya cepat membereskan mainannya sambil menyanyikan lagu “beres-beres”.</p>			
<p>Peran guru sebagai pembimbing dalam melakukan kebiasaan kemandirian.</p>	<p>Dari hasil observasi yang terkait dengan peran guru sebagai pembimbing dalam melakukan kebiasaan kemandirian pada anak di kelas kelompok B2, pada saat sebelum memasuki ruangan kelas guru selalu membimbing anak-anak</p>	<p>“Membimbing anak dalam kebiasaan kemandirian yang utama dari dukungan orang tua. Karena ya orang tua lah yang utama dalam mendidik dan membimbing anak. Apalagi pada saat pandemi seperti</p>	<p>Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru sebagai pembimbing dalam melakukan kebiasaan kemandirian pada anak di kelas kelompok B2,</p>	<p>Peran guru sebagai pembimbing dalam melakukan kebiasaan kemandirian pada anak yaitu guru membimbing anak-anak dengan memberi penjelasan, kesempatan, serta mengawasi anak pada saat melakukan</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>seperti membiasakan melepas dan meletakkan sepatunya pada rak sepatu sendiri. Guru selalu membiasakan anak-anak untuk meletakkannya dengan rapi. Selain itu guru juga memberikan arahan dengan membimbing anak untuk terbiasa mandiri dalam menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya. Guru selalu membimbing anak dengan memberi kesempatan, mengawasi ketika anak mencoba sesuatu, memberi penjelasan agar anak selalu melakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Pertemuan pertama pada hari senin, 2 Maret 2020</p> <p>: Anak-anak seperti biasa</p>	<p>ini, pasti orang tua yang sepenuhnya membimbing anak dalam pembiasaannya. Selain itu, ya kalau ada kegiatan di sekolah dan di dalam ruangan kelas ya guru yang akan membimbing anak dalam pembiasannya.” (Kepala sekolah TK Ilmu Al-Qur’an, 4 Agustus 2020).</p> <p>“Kalau saya biasanya selalu membimbing anak untuk setiap pagi dengan memberikan penjelasan terlebih dahulu ketika sebeum masuk ke dalam ruangan kelas untuk terbiasa supaya meletakkan sepatu pada tempatnya dengan rapi. Pada saat</p>	<p>dibuktikan dengan adanya dokumen foto pada saat guru membimbing anak untuk meletakkan sepatunya pada rak sepatu.</p>	<p>pembiasaan seperti pada pagi hari anak meletakkan sepatunya dengan rapi, selain itu guru juga membimbing anak-anak yang belum bisa terbiasa mandiri, pelan-pelan dilatih dibimbing, dan dituntun mana yang belum terbiasa melakukan sendiri, sampai akhirnya anak terbiasa untuk melakukan sendiri.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>menggantungkan tas dan meletakkan sepatunya sebelum masuk ke dalam ruangan kelas. Guru juga membimbing anak-anak yang belum bisa meletakkan sepatunya dengan rapi dengan memberikan penjelasan dan arahan pada anak supaya terbiasa meletakkan sepatu dengan rapi seperti teman-teman yang lain. Selain itu terdapat anak yang belum bisa meletakkan sandal sesuai nomor urut, guru membimbing anak dengan memberikan bantuan berupa latihan pada anak supaya anak terbiasa melakukan sendiri pada saat meletakkan sandal. Pertemuan kedua pada hari selasa, 3 Maret</p>	<p>di dalam ruangan kelas ya dibiasakan juga untuk merapikan kembali alat tulis, meletakkan kembali pada tempat semula dan mengawasi anak ketika melakukan sesuatu yang diperintahkan oleh guru. Kalau ada anak yang belum bisa ya dibantu diberi penjelasan. Seperti yang biasanya itu anak-anak selau dibimbing untuk melakukan sendiri tanpa bantuan pada setiap harinya. Akhirnya anak-anak akan terbiasa dalam melakukan segala tugasnya sendiri. Pokoknya ya yang saya lakukan itu, anak dituntun pelan-pelan,</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>2020 : Ketika anak-anak telah selesai dengan kegiatan pembelajaran, seperti biasa guru membimbing anak-anak dengan memberikan penjelasan untuk anak supaya terbiasa meletakkan alat tulis yang telah dipakai dengan menyayikan lagu “beres-beres” agar anak segera melakukan apa yang diarahkan oleh guru untuk membereskan serta merapikan alat tulis yang telah dipakainya “</p> <p>Pertemuan pada hari Rabu, 4 Maret 2020 : Guru membimbing anak ketika terdapat anak yang belum bisa mencoba merapikan sendiri alat tulis miliknya dan masih meminta bantuan teman “coba mas dani merapikan sendiri alat</p>	<p>terus dilatih agar anak terbiasa melakukan sendiri, mengarahkan anak untuk terbiasa mandiri, akhirnya anak tersebut lama-lama bisa sendiri.” (Guru kelas kelompok B2, 5 Agustus 2020).</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>tulisnya, itu pensilnya dimasukkan ke dalam kotak”. Guru memberikan penjelasan dan mengawasi anak ketika anak mulai mencoba melakukan sesuatu sendiri. Ketika guru memberikan penjelasan pada anak, akhirnya anak mulai bisa mencoba merapikan sendiri. Selain itu juga terdapat anak yang mulai mampu menyesuaikan diri dengan teman sebaya, tetapi guru masih membimbing anak dengan membujuk anak agar mampu bermain sendiri tanpa ditemani oleh orang tuanya.</p> <p>Pertemuan pada hari Kamis, 5 Maret 2020 : Ketika anak-anak mulai mencoba merapikan bangkunya sendiri, guru</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>memberikan bimbingan berupa kesempatan pada anak supaya bisa sendiri merapikan meja dan kursinya tanpa bantuan teman “ayo dicoba sendiri merapikan bangkunya sendiri, tidak usah meminta bantuan pada temannya, agar nanti terbiasa bisa merapikan sendiri”. Selain guru memberikan anak kesempatan untuk mencoba sendiri, guru juga mengawasi anak ketika anak tersebut melakukan sesuatu. Selain itu juga terdapat anak dalam bekerja sama dengan temannya membereskan alat permainan, guru mulai membimbing dengan mengawasi anak agar dapat bekerja sama dengan temannya tanpa</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>meminta bantuan temannya yang lain.</p> <p>Pertemuan pada hari senin, 9 Maret 2020 :</p> <p>Terdapat anak-anak yang meletakkan sandal tetapi masih belum bisa menata sesuai dengan nomor urutnya. Guru membimbing dan memberikan penjelasan pada anak “ayo anak-anak coba perhatikan ibu guru menjelaskan, supaya nanti anak-anak terbiasa bisa meletakkan sandal sesuai dengan nomor urutnya supaya rapi”. Selain itu guru juga membimbing dengan mengawasi anak pada saat bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan teman kelompoknya. Ketika anak membangun sebuah bentuk dari alat</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>permainan lego. Guru juga memberi kesempatan pada anak supaya anak dapat bekerja sama bersama temannya. Pertemuan pada hari selasa, 10 Maret 2020 :</p> <p>Ketika kegiatan pembelajaran telah selesai, anak-anak sudah terbiasa mandiri untuk segera merapikan alat tulis yang ada di meja dan meletakkan buku serta hasil kerjanya pada kotak yang telah disediakan oleh guru. Terdapat anak yang mulai bisa merapikan dan meletakkan sendiri, tetapi guru masih memimbingnya “ayo anak-anak dibiasakan untuk merapikan yang berada di meja itu, coba diletakkan juga buku dan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>hasil kerjanya tadi trus dimasukkan ke dalam kotak”. Selain itu ketika anak bekerja sama dengan temannya untuk merapikan kembali alat mainan yang telah digunakan guru membimbing anak dengan mengawasi anak ketika mulai mampu bekerja sama dengan temanya.</p> <p>Pertemuan pada hari rabu, 11 Maret 2020 :</p> <p>Terdapat anak yang tidak bisa mencoba untuk melakukan apa yang diperintahkan oleh guru. Guru memberikan bimbingan pada anak dengan memberikan contoh terlebih dahulu bagaimana cara menyusun batang korek api menjadi sebuah bentuk “coba ini</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>diperhatikan bu guru menyusun batang korek api, nanti anak-anak bisa membuat seperti bu guru atau yang lain. Kalau nanti anak-anak bisa membuat bentuk lain bu guru suka sangat bagus bisa berkreasi sendiri". Setelah guru memberikan contoh pada anak, guru memberi anak kesempatan supaya dapat menyusun sendiri. Selain itu guru juga membimbing dengan mengawasi ketika anak-anak yang mulai bisa merapikan sendiri alat tulisnya tanpa meminta bantuan.</p> <p>Pertemuan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 : Guru memberikan bantuan pada anak yang belum percaya diri untuk memilih jenis permainan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	yang akan digunakannya “ayo kiki memilih permainan apa” guru membimbing anak dan mengarahkan pelan-pelan untuk anak dapat memilih sendiri apa yang dsukainya.			
Peran guru sebagai pengajar dalam melakukan pembiasaan kemandirian.	Dari hasil observasi yang terkait dengan peran guru sebagai pengajar dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak di kelas kelompok B2, guru mengajarkan anak untuk membiasakan kemandiriannya melalui banyak cara yang utama ialah guru mengajarkan lagu atau nyanyian pada anak. Lagu tersebut mengandung tema tentang kemandirian. Guru mengajarkan pengulangan lagu untuk anak supaya anak mengerti dan mengingat	“Mengajarkan anak untuk terbiasa mandiri, ya yang pertama dimulai dengan cara menerapkan rasa percaya diri pada anak. Menurut saya itu adalah hal yang utama. Selain itu disini juga membuat tepuk karakter yang biasa juga diajarkan pada anak-anak. Tepuk karakter itu di dalamnya juga terdapat makna bahwa kita harus mandiri dan bertanggung jawab. Tetapi untuk	Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru sebagai pengajar dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak di kelompok B2, dibuktikan dengan adanya dokumen foto pada saat guru mengajarkan anak bernyanyi dan dokumen rencana pembelajaran (RPPH) yang terkait maetri kegiatan	Peran guru sebagai pengajar dalam melakukan pembiasaan kemandirian, yang pertama adalah menerapkan rasa percaya diri anak. Selain itu guru juga mengajarkan nyanyian pada anak untuk terbiasa mandiri, agar tahu apa yang harus dilakukan. Sebagai pengajar guru juga menerapkan kegiatan pembiasaan yang terdapat di RPPH seperti materi kegiatan menyelesaikan tanpa

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>apa yang telah diajarkan guru. Selain itu guru juga mengajarkan pada anak mengenai pembiasaan kemandirian yang ada pada rencana pembelajaran (RPPH). Pertemuan pertama pada hari Senin, 2 Maret 2020 : terdapat materi kegiatan pembiasaan kemandirian dengan menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Kegiatan pada hari pertama yaitu menggunting sebuah gambar bak mandi. Guru mengajarkan pada anak untuk bisa menggunting sendiri tanpa bantuan orang lain atau meminta bantuan temannya. Selain itu juga terdapat materi kegiatan pembiasaan untuk menjaga kebersihan. Guru juga mengajarkan</p>	<p>mengajarkan anak untuk melakukan pembiasaan kemandirian ya kembali lagi pada guru yang mengajar di kelas masing-masing. Guru juga harus mengajarkan dan memberikan contoh pada anak terkait kemandirian.” (Kepala sekolah TK Ilmu Al-Quran, 4 Agustus 2020).</p> <p>“Untuk mengajarkan anak supaya terbiasa mandiri ya melewati lagu yang saya ajarkan setiap hari. Lagu yang saya nyanyikan pada setiap hari ya memang tentang tema kemandirian. Karena anak di kelompok ini masih ada yang masih</p>	<p>pembiasaan kemandirian.</p>	<p>dengan bantuan.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>pada anak supaya menjaga kebersihan di sekeliling tempatnya dan mengingatkan kalau ada sampah setelah menggunting untuk di buang ke tempat sampah. Pertemuan kedua pada hari Selasa, 3 Maret 2020 : terdapat juga kegiatan pembiasaan kemandirian mencuci tangan. Guru mengingatkan pada anak-anak supaya mencuci tangan sebelum makan dan minum. Guru mengajarkan langkah-langkah bagaimana cara mencuci tangan dengan benar melalui lagu agar anak dapat mengingatnya sebelum melakukannya “ada enam langkah cara cuci tangan.. mulai dari depan hingga ke belakang.. kuku kuku</p>	<p>belum terbiasa mandiri. Saya membuat lagu dan saya ajarkan pada anak-anak supaya anak merasa dan mengerti bahwa dirinya harus terbiasa mandiri. Lagu ini juga saya lakukan berulang-ulang agar anak selalu mengingatnya dan melakukannya. Selain itu saya mengajarkan pembiasaan pada anak ya dengan rencana pembelajaran (RPPH) itu karena di rencana pembelajaran memang ada materi kegiatan pembiasaan untuk anak.” (Guru kelas kelompok B2, 5 Agustus 2020).</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>jari.. dua ibu jari.. sela sela jari.. ujung setelahnya”.</p> <p>Pertemuan hari ketiga pada hari Rabu, 4 Maret 2020 : terdapat kegiatan pembiasaan untuk menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan. Guru mengajarkan pada anak untuk dapat menyelesaikan tugasnya sendiri tanpa bantuan. Selain itu guru juga mengajarkan pada anak untuk dapat merapikan sendiri alat-alat yang telah digunakan. Saat guru mengajarkan untuk pada anak untuk merapikan, guru juga menyanyikan lagu “beres-beres” agar anak cepat melakukannya.</p> <p>Pertemuan hari keempat pada hari Kamis, 5 Maret 2020 : terdapat</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>materi kegiatan pembiasaan menjaga kebersihan dan menyelesaikan tugas tanpa bantuan. Guru mengajarkan pada anak untuk membiasakan membuang sampah pada tempatnya. Guru juga selalu mengajarkan anak untuk mandiri dalam menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru.</p> <p>Pertemuan kelima pada hari Senin, 9 Maret 2020 :</p> <p>Terdapat materi kegiatan pembiasaan untuk menjaga kebersihan. Guru selalu mengajarka pada anak untuk tetap selalu menjaga kebersihan di rumah maupun di sekolah. Guru juga mengajarkan pada anak untuk mencuci</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>tangan setelah belajar dan sebelum makan dan minum. Mengajarkan anak untuk mencuci tangan dengan benar, guru selalu memberikan nyanyian pada anak bagaimana langkah-langkah mencuci tangan dengan benar. Guru memberi contoh sambil bernyanyi bagaimana cara mencuci tangan dengan benar.</p> <p>Pertemuan keenam pada hari Selasa, 10 Maret 2020 : tedapat materi pembiasaan mencuci tangan dan menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan. Guru mengajarkan pada anak untuk dapat terbiasa menyelesaikan pekerjaannya dengan mandiri tidak meminta bantuan pada teman maupun ibu nya. Karena</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>pada saat ini terdapat anak yang manja dan menangis ingin ditemani ibunya di dalam kelas, guru memberikan nyanyian tentang lagu “anak mandiri” dengan lirik “aku tak nangis lagi.. tak usah ditemani” dengan cara guru mengajarkan lagu tersebut pada anak, akhirnya anak akan merasa malu ketika menangis dan mencoba untuk bisa mengerjakan tugasnya sendiri dan guru juga memberikan pengulangan lagu pada anak. Guru juga tidak lupa mengajarkan pada anak untuk terbiasa selalu mencuci tangan setelah belajar dan sebelum makan dan minum.</p> <p>Pertemuan ketujuh pada</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>hari Rabu, 11 Maret 2020 : terdapat materi kegiatan pembiasaan menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan dan pembiasaan menjaga kebersihan dengan mencuci tangan. Guru mengajarkan pada anak untuk mandiri dalam menyelesaikan tugasnya. Selain itu guru juga membiasakan anak untuk dapat menyelesaikan pekerjaan seperti menata kembali alat-alat yang telah dipakai, alat permainan yang telah digunakannya, agar anak-anak terbiasa untuk meetakannya sendiri. Serta guru juga mengajarkan pada untuk selalu menjaga kebersihan dan mengajarkan bagaimana langkah-langkah dengan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>benar pada saat mencuci tangan.</p> <p>Pertemuan hari kedelapan pada hari Kamis, 12 Maret 2020 : terdapat materi kegiatan pembiasaan tentang menjaga kebersihan dengan mencuci tangan dan menyelesaikan pekerjaan tanpa bantuan. Guru tidak lupa mengajarkan pada anak untuk selalu menjaga kebersihan di tempat sekeliling kita. Guru juga mengajarkan anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, kalau ada sampah di sekeliling kita harus dibuang pada tempatnya, dan selalu rajin mencuci tangan setelah belajar dan sebelum makan dan minum. Sebelum anak melakukan mencuci</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>tangan guru menyanyikan lagu mencuci bersama-sama agar anak selalu mengingat bagaimana langkah-langkah cara cuci tangan dengan benar. Selain itu pada saat anak-anak melakukan tugasnya guru juga mengajarkan pada anak supaya dapat menyelesaikan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan mandiri.</p>			
<p>Peran guru sebagai evaluator dalam melakukan pembiasaan kemandirian.</p>		<p>“Untuk mengetahui tingkat perkembangan anak terkait pembiasaan kemandirian saya melakukan pengamatan terlebih dahulu pada saat awal sebelum kegiatan pembelajaran dimulai seperti yang biasanya</p>	<p>Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru sebagai evaluator dalam melakukan pembiasaan kemandirian pada anak di kelompok B2, dibuktikan dengan adanya dokumen foto</p>	<p>Peran guru sebagai evaluator dalam pembiasaan kemandirian anak, guru mengevaluasi hasil tingkat perkembangan anak terkait pembiasaan kemandirian dengan melakukan pengamatan. Selain itu</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>itu saya mengamati anak ketika anak meletakkan sepatu dengan rapi, pada saat berada di di dalam apakah sudah terbiasa mandiri, melakukan sendiri ketika merapikan bangku, meletakkan mainan, merapikan alat tulis yang telah dipakai, dapat mengerjakan tugas sendiri tanpa bantuan teman atau orang tua. Seperti itu saya mengamati anak, dilihat dari pembiasaannya sehari-hari. Untuk mengetahui hasil pencapaian anak saya membuat penilaian pada setiap minggunya dengan pemberian skor dua sampai empat yang artinya mulai</p>	<p>lembar penilaian anak.</p>	<p>guru juga membuat penilaian berupa skor angka untuk mengetahui pencapaian anak terkait pembiasaan kemandirian.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
		<p>dari anak tidak mampu, anak mulai mampu, dan anak sudah mampu dengan mandiri. Penilaian ini termasuk dalam pendidikan karakter karena di dalamnya juga ada tentang kemandirian”. (Guru kelompok B2 TK Ilmu Al-Qur’an, 5 Agustus 2020).</p>		
<p>Kemandirian bertanggung jawab pada anak.</p>	<p>Dari hasil observasi yang terkait dengan kemandirian anak dalam bertanggung jawab, terdapat anak yang sudah dapat melakukan apa yang diperintahkan oleh guru dan meletakkan kembali benda sesuai dengan tempatnya, tetapi terdapat juga anak yang masih dengan bantuan serta motivasi dari guru. Obervasi ke-1</p>	<p>“Cara saya mengetahui tanggung jawab anak dalam kemandiriannya ya ketika anak melakukan sesuatu itu, seperti biasanya anak sudah bisa meletakkan sepatu pada tempatnya, anak sudah dapat melakukan sesuai dengan perintah ketika menaruh hasil kerjanya pada kotak, dan juga terlihat ketika</p>	<p>Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kemandirian anak dalam bertanggung jawab, dapat dibuktikan dengan dokumen foto ketika anak meletakkan sepatu pada tempatnya.</p>	<p>Kemandirian bertanggung jawab pada anak dalam melakukan pembiasaan kemandirian sudah cukup baik. Terdapat anak yang sudah mampu melakukan sendiri dan terdapat juga anak yang masih meminta bantuan dan motivasi dari guru.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Pukul 09.00 terdapat anak yang mampu melakukan perintah dari guru untuk merapikan kembali alat tulis yang telah dipakai, tetapi masih terdapat juga anak yang tidak mampu melakukan perintah guru untuk merapikan sendiri alat tulis yang telah dipakai.</p> <p>Pukul 09.20 setelah jam istirahat terdapat juga seorang anak tidak dapat meletakkan dan menata sandal yang telah dipakai dengan rapi sesuai dengan nomor urutnya. Tetapi sebagian anak yang lainnya sudah mulai mampu untuk meletakkan sandal dengan rapi dan mampu meletakkan sesuai dengan nomor urutnya.</p> <p>Observasi ke-2</p>	<p>anak tersebut sudah dapat meletakkan mainan pada tempat semula.” (Guru kelas kelompok B2, 5 Agustus 2020).</p> <p>“Untuk mengetahui anak dalam perkembangan kemandiriannya kepala sekolah masih kurang tahu, karena yang lebih tahu ya guru kelas masing-masing. Karena kepala sekolah saat ini tidak ada jam mengajar di kelas.” (Kepala sekolah TK Ilmu Al-Qur’an, 4 Agustus 2020).</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Pukul 08.55 terdapat anak yang sudah mandiri meletakkan alat tulis sendiri yang telah dipakainya pada tempatnya. Tetapi sebagian anak tidak dapat meletakkan sendiri alat tulis yang telah dipakai dan masih dengan bantuan orang lain untuk meletakkannya.</p> <p>Pukul 08.45 terdapat anak yang mampu mengerjakan tugas yang diperintahkan oleh guru yaitu pada saat kegiatan menulis. Anak mampu mengerjakan sendiri tetapi guru masih memberikan motivasi pada anak tersebut. Terdapat juga anak yang mulai mampu mengerjakan sendiri tetapi masih dengan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>bantuan guru.</p> <p>Observasi ke-3</p> <p>Pukul 08.55 setelah kegiatan pembelajaran anak-anak terbiasa meletakkan alat tulis pada tempat semula. Terdapat anak yang sudah mandiri dan meletakkan pensilnya pada tempat kotak pensil yang berada di meja. Terdapat juga anak yang masih dengan dorongan guru untuk dapat meletakkan kembali pensil yang telah dipakai untuk diletakkan pada kotak pensil yang berada di meja.</p> <p>Pukul 09.00 sebelum jam istirahat anak-anak membereskan semua alat tulis yang berada di meja. Terdapat anak yang sudah mandiri dalam melakukan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>tugasnya. Seorang anak dapat mampu melakukan sendiri dengan mandiri membereskan warna krayon yang ada disekitar mejanya. Tetapi sebagian anak mulai mampu melakukan sendiri membereskan warna krayon yang ada disekitar mejanya tetapi masih dengan bantuan temannya.</p> <p>Observasi ke-4 Pukul 08.30 pada saat sebelum masuk ke dalam kelas anak-anak terbiasa melepas dan meletakkan sepatu pada rak. Terdapat seorang anak yang sudah mampu meletakkannya dengan rapi, namun beberapa anak masih dengan dorongan motivasi guru untuk dapat meletakkannya dengan rapi.</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Pukul 08.50 terdapat anak yang tidak dapat melakukan apa yang diperintahkan guru untuk menaruh hasil kerjanya pada kotak yang telah disediakan. Anak tersebut membiarkan hasil kerjanya pada meja. Tetapi sebagian anak sudah mampu meletakkan sendiri hasil kerjanya pada kotak, meskipun terdapat seorang anak masih dengan dorongan motivasi guru.</p> <p>Observasi ke-5 Pukul 09.30 pada saat selesai jam istirahat, anak-anak diminta untuk meletakkan kembali sandal yang telah dipakai. Terdapat anak yang sudah mandiri mampu meletakkan sandal pada tempatnya</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>kembali. Tetapi sebagian anak masih dengan bantuan dan dorongan dari guru supaya anak segera untuk mengembalikan sandal pada tempat semula.</p> <p>Pukul 09.20 pada saat sebelum istirahat anak-anak diperintahkan oleh guru untuk membuang kertas yang ada di sekitar bangkunya. Terdapat anak yang tidak bisa melakukan apa yang diperintahkan oleh guru, untuk membuang sampah yang ada pada sekitarnya. Karena anak tersebut pendiam dan terkadang tidak dapat melakukan sendiri. Tetapi terdapat juga anak yang sudah mampu melakukan sesuai dengan perintah membuang sampah yang ada pada</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>sekitarnya, meskipun masih dengan dorongan motivasi dari guru.</p> <p>Observasi ke-6</p> <p>Pada pukul 10.00 terdapat anak yang sudah mandiri untuk eetakkan alat permainan yang telah dipakainya, dan meletakkannya pada tempat semula, selain itu juga terdapat anak yang mampu meletakkan kembali alat permainan tetapi masih dengan dorongan motivasi guru.</p> <p>Pukul 09.00 sebelum istirahat guru memberikan perintah pada anak untuk merapikan buku dan alat tulisnya. Terdapat seorang anak yang mampu melakukan perintah dari guru untuk merapikan sendiri buku dan alat tulis yang berada di meja dengan cepat.</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Selain itu juga terdapat anak yang masih dengan dorongan motivasi agar anak tersebut dapat melakukannya. Terdapat juga anak yang masih meminta bantuan untuk merapikan buku dan alat tulisnya sendiri.</p> <p>Observasi ke-7 Pukul 08.40 anak-anak sudah mampu melakukan perintah dari guru untuk merapikan alat dan bahan kegiatan belajar ketika selesai, meskipun sebagian anak masih dengan dorongan guru sebelum melakukannya. Pukul 08.50 saat selesai kegiatan belajar. Terdapat anak yang sudah mampu meletakkan kembali alat dan bahan kegiatan belajar pada tempatnya, meskipun masih dengan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>dorongan motivasi guru.</p> <p>Observasi ke-8</p> <p>Pukul 09.30 pada saat setelah jam istirahat, anak-anak terbiasa meletakkan sandal kembali pada tempat semula. Terdapat anak yang sudah mampu meletakkan pada rak sandal sesuai dengan nomor urutnya meskipun masih dengan dorongan motivasi guru.</p> <p>Pukul 10.10 ketika anak-anak bermain terdapat seorang anak yang sudah mandiri mampu melakukan sendiri dengan merapikan alat permainan yang telah digunakannya. Terdapat juga anak yang masih dengan dorongan motivasi guru untuk dapat melakukan sendiri dengan merapika alat</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	permainan yang telah digunakannya.			
Kemandirian percaya diri pada anak.	<p>Dari hasil observasi yang terkait dengan kemandirian percaya diri pada anak, terdapat anak yang mampu menentukan pilihannya sendiri dan mampu mencoba hal-hal yang baru. Tetapi terdapat juga anak yang masih belum percaya diri untuk menentukan pilihannya dan tidak dapat mencoba hal-hal yang baru dan masih dengan bantuan dan motivasi dari guru.</p> <p>Observasi ke-1 Pukul 09.50 terdapat seorang anak yang tidak dapat menentukan pilihannya sendiri. Ketika seorang guru memberi waktu anak untuk bermain, terdapat seorang anak yang</p>	<p>“Untuk mengetahui anak sudah mampu percaya diri yaitu ketika anak dapat menentukan pilihannya sendiri, seperti di dalam kelas itu anak-anak sudah bisa memilih jenis permainan sendiri, anak-anak mampu memilih warna yang akan dipakai, ketika anak mulai mampu mencoba hal-hal yang baru seperti mencoba merapikan bangku sendiri, mencoba meletakkan hasil kerja sendiri tanpa bantuan teman.” (Guru kelas kelompok B2, 5 Agustus 2020).</p> <p>“Untuk mengetahui</p>	<p>Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kemandirian anak dapat percaya diri, dapat dibuktikan dengan dokumen foto ketika anak memilih sendiri alat tulis dan warna yang akan dipakai.</p>	<p>Kemandirian percaya diri pada anak dalam melakukan pembiasaan kemandirian sudah cukup baik. Terdapat anak yang sudah dapat menentukan pilihannya sendiri dan mampu mencoba hal-hal yang baru, terdapat juga anak yang masih meminta bantuan dan motivasi dari guru.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>mampu memilih sendiri alat permainan yang akan dipakai. Tetapi sebagaimana anak tidak dapat memilih sendiri alat permainan dan juga masih dengan dorongan motivasi dari guru untuk memilih alat permainan yang akan dipakai.</p> <p>Pukul 10.00 kegiatan bermain telah selesai anak-anak diminta guru untuk membereskan mainan sesuai dengan bentuknya. Terdapat seorang anak yang dapat mencoba sendiri untuk meletakkan alat permainan sesuai bentuknya. Sebagian anak mulai mampu meletakkan alat permainan berdasarkan bentuknya tetapi masih dengan bantuan temannya.</p>	<p>anak sudah dapat percaya diri, kepala sekolah tidak tahu betul bagaimana perkembangan anak, karena kepala sekolah tidak ada jam untuk mengajar di dalam kelas. Jadi tidak tahu bagaimana perkembangan anak dalam kemandiriannya. Tetapi rasa percaya diri pada anak ini memang harus diterapkan sejak dini apalagi terkait dengan kemandiriannya. (Kepala Sekolah TK Ilmu Al-Qur'an, 4 Agustus 2020).</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Observasi ke-2 Pukul 08.40 terdapat seorang anak yang sudah mampu memilih sendiri alat tulis yang akan dipakainya. Tetapi masih juga terdapat anak yang belum mandiri dan manja tidak mau memilih alat tulis sendiri. Sebagian anak sudah mulai mampu mandiri untuk memilih alat tulis sendiri meskipun masih dengan bantuan.</p> <p>Pukul 09.00 guru memberikan sebuah kotak yang berbeda warna pada tiap kelompoknya untuk meletakkan hasil kerjanya. Terdapat seorang anak yang sudah mampu mencoba meletakkan lembar kerjanya pada kotak sesuai dengan warna kelompoknya, tetapi</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>masih dengan dorongan dan motivasi guru. Terdapat juga sebagian anak yang tidak mampu untuk mencoba meletakkan sendiri hasil kerjanya sesuai dengan warna kotak pada setiap kelompoknya.</p> <p>Observasi ke-3 Pukul 08.00 terdapat anak yang belum bisa mengambil keputusan sendiri dan belum bisa percaya diri atas apa yang dipilihnya. Terdapat seorang anak ketika akan melakukan mewarnai gambar, anak tersebut sudah mampu memilih sendiri warna apa yang akan digunakan tetapi masih dengan dorongan guru. Terdapat juga anak yang tidak bisa memilih warna sendiri untuk mewarnai</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>gambarnya, anak tersebut selalu mengikuti temannya ketika memilih warna yang akan digunakan.</p> <p>Pukul 09.00 terdapat seorang anak yang mencoba merapikan alat tulis miliknya dan meletakkannya dengan rapi pada tempatnya. Tetapi terdapat juga anak yang tidak mau merapikan kembali alat tulis miliknya dan tetap diletakkan di atas meja.</p> <p>Observasi ke-4</p> <p>Pukul 09.00 sebelum jam istirahat anak-anak terbiasa untuk merapikan bangkunya masing-masing. Terdapat anak yang mulai mampu merapikan bangkunya sendiri meskipun masih dengan bantuan teman sekitarnya. Terdapat juga</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>seorang anak yang sudah bisa merapikan bangkunya sendiri meskipun awalnya masih dengan dorongan guru. Pukul 10.00 sambil menunggu bel pulang sekolah berbunyi, anak-anak memilih alat permainan sendiri. Terdapat anak yang tidak mau memilih permainan yang disukainya. Tetapi anak yang lain mulai mampu memilih sendiri alat permainan yang disukainya meskipun masih dengan dorongan motivasi dan bantuan dari guru.</p> <p>Observasi ke-5 Pukul 08.10 pada saat kegiatan mewarnai gambar lilin, terdapat seorang anak yang mampu mengambil dan memilih sendiri warna</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>yang akan dipakai untuk mewarnai gambar lilin. Tetapi terdapat juga anak yang masih menirukan temannya untuk memiih warna yang akan dipakai, dan masih dengan dorongan motivasi.</p> <p>Pukul 10.00 anak-anak bermain di kelas saat menunggu bel puang sekolah. Terdapat seorang anak yang bermain lego dan mencoba membentuk sesuatu yang anak inginkan. Terdapat juga seorang anak yang tidak mau mencoba menyusun bentuk dari permainan lego, selain itu juga terdapat anak yang mulai ingin mencoba membentuk sesuatu dari permainan lego.</p> <p>Observasi ke-6 Pukul 09.05 pada saat</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>jam istirahat, terdapat anak-anak yang masih dengan dorongan motivasi guru untuk dapat memilih memakai sandal atau tidak pada saat anak keluar di halaman sekolah.</p> <p>Pukul 08.50 terdapat anak yang sudah mampu mencoba merapikan sendiri meja dan kursi ketika selesai kegiatan belajar tanpa perintah dari guru. Terdapat juga seorang anak yang dapat mencoba merapikan meja dan bangkunya, meskipun masih dengan dorongan motivasi guru.</p> <p>Observasi ke-7</p> <p>Pukul 08.40 terdapat anak yang tidak percaya diri dengan apa yang akan dipilihnya. Sebagian anak sudah mulai mampu dan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>percaya diri untuk memilih bentuk apa yang akan dibuat dari batang korek api, meskipun masih dengan bantuan guru untuk memilihnya. Pukul 08.45 terdapat anak yang tidak mau mencoba untuk membuat suatu bentuk dari batang korek api. Sebagian anak sudah mulai mampu untuk mencoba membuat sebuah bentuk dari batang korek api dan menatanya sendiri, meskipun masih dengan bantuan.</p> <p>Observasi ke-8</p> <p>Pukul 10.00 anak-anak dipersilahkan bermain untuk menunggu bel jam pulang sekolah. Terdapat seorang anak yang hanya diam saja, tidak dapat memilih jenis permainan sendiri dan masih dengan</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>bantuan guru. Terdapat juga anak yang sudah mandiri memilih jenis permainan sendiri yang akan digunakannya.</p> <p>Pukul 10.10 pada saat selesai bermain anak-anak diperintahkan guru untuk mencoba meletakkan mainan sesuai dengan bentuknya. Terdapat anak yang mampu mencoba meletakkan mainan sesuai bentuknya meskipun masih dengan dorongan motivasi guru.</p>			
Kemandirian menyesuaikan diri dengan lingkungannya pada anak.	<p>Dari hasil observasi yang terkait dengan kemandirian anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya terdapat anak yang sudah mampu bermain dengan teman sebaya serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Tetapi terdapat juga anak</p>	<p>“untuk mengetahui pembiasaan anak ketika anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya ya terlihat ketika anak sudah dapat bermain dengan teman sebaya dengan mandiri tidak manja pada orang</p>	<p>Hasil dokumentasi yang berkaitan dengan kemandirian anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, dapat dibuktikan dengan dokumen foto ketika anak</p>	<p>Kemandirian menyesuaikan diri dengan lingkungannya pada anak dalam melakukan pembiasaan kemandirian sudah cukup baik. Terdapat anak yang sudah mampu bermain dengan teman sebaya dan bekerja sama</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>yang masih dengan bantuan dan motivasi dari guru</p> <p>Observasi ke-1</p> <p>Pukul 09.20 pada jam istirahat terdapat anak yang manja ingin selalu bersama ibunya. Anak tersebut tidak mampu bermain bersama teman sebayanya, karena selalu ingin ditemani oleh ibunya. Terdapat juga anak yang mulai mampu bermain bersama teman-teman sebayanya.</p> <p>Pukul 10.00 pada saat kegiatan pembelajaran selesai guru meminta anak-anak untuk merapikan bangku bersama-sama. Terdapat anak yang tidak dapat bekerja sama dengan teman-temannya untuk merapikan meja kursinya. Terdapat juga</p>	<p>tuanya, dapat menyesuaikan diri dengan teman kelompok lain pada saat jam istirahat. Ya seperti itu yang saya ketahui tentang kemandirian anak. Pada saat ada kegiatan di dalam kelas dapat terlihat ketika anak sudah mandiri dapat bekerja sama dengan kelompoknya, dapat membantu temannya untuk menyelesaikan merapikan mainan. (Guru kelas kelompok B2, 5 Agustus 2020).</p> <p>“Untuk mengetahui pembiasaan kemandirian anak ketika anak sudah mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, ya</p>	<p>dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyelesaikan tugas.</p>	<p>dengan teman dalam menyelesaikan tugasnya, terdapat juga anak yang masih meminta bantuan dan motivasi dari guru.</p>

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>seorang anak sudah mampu bekerja sama dengan temanya untuk merapikan bangku meja dan kursinya tetapi anak tersebut dapat menyelesaikannya masih dengan dorongan motivasi guru.</p> <p>Observasi ke-2 Pukul 09.20 pada saat jam istirahat terdapat anak yang tidak mau bermain bersama teman-teman sebayanya, karena anak tersebut belum bisa mandiri dan selalu manja pada ibunya. Tetapi sebagai anak sudah mulai mandiri, dapat bermain bersama teman-teman sebayanya ketika jam istirahat meskipun terdapat juga anak yang masih dengan dorongan guru untuk dapat mau bergabung bermain</p>	<p>terlihat ketika kepala sekolah berada diluar ruangan pada jam istirahat melihat anak-anak sudah mampu bermain dengan teman sebaya, bermain dengan teman yang lain dengan mandiri. Tetapi untuk pembiasaan yang lain seperti di dalam ruangan kelas saya tidak tahu, karena sepenuhnya yang ada di dalam ruangan kelas adalah guru.” (Kepala Sekolah TK Ilmu Al-Qur’an, 4 Agustus 2020).</p>		

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>bersama teman-teman yang lain. Puku 09.50 pada saat bermain, anak-anak segera merapikan kembali mainan yang telah dipakainya pada saat jam pulang sekolah berbunyi. Terdapat anak yang sudah mampu bekerja sama degan temannya untuk menyelesaikan tugas dari guru dengan merapikan mainan dan meletakkannya pada wadah yang disediakan. Tetapi terdapat juga anak yang masih dengan bantuan untuk bekerja sama menyelesaikan tugas dari guru dengan merapikan mainan pada tempat yang sudah disediakan.</p> <p>Observasi ke-3 Pukul 09.20 pada saat</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>jam istirahat terdapat anak yang mulai mampu bermain bersama teman kelasnya, tetapi masih dengan rayuan dan ajakan agar anak tersebut mau bermain dengan teman sebayanya. Terdapat sebagian anak juga sudah mandiri dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan bisa mandiri bermain dengan teman kelasnya. Pukul 10.00 sebelum bel pulang sekolah anak-anak diperintahkan guru untuk membereskan alat mainan yang telah digunakannya. Terdapat anak yang tidak dapat bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam merapikan mainan. Tetapi terdapat juga anak yang mulai mampu bekerja sama</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>dengan teman kelompoknya untuk merapikan kembali mainan yang telah digunakan meskipun masih dengan bantuan dan dorongan motivasi dari guru.</p> <p>Observasi ke-4 Pukul 09.10 pada saat jam istirahat anak-anak bermain di halaman sekolah. Terdapat anak yang sudah mandiri dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dengan bermain bersama teman yang lain di halaman sekolah. Tetapi masih juga terdapat anak yang masih dirayu dan didorong dengan motivasi agar anak tersebut mau bermain bersama teman yang lain pada saat jam istirahat.</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Pukul 09.30 pada saat selesai jam istirahat anak-anak segera membereskan alat permainan yang telah di mainkannya. Terdapat anak yang mulai mampu bekerja sama dengan temannya untuk memebereskan aat permainan tersebut, meskipun masih dengan bantuan dan dorongan motivasi dari guru.</p> <p>Observasi ke-5</p> <p>Pukul 09.00 pada saat jam istirahat anak sudah dapat menyesuaikan diri dengan ingkungannya. Anak dapat bermain bersama teman sebayanya, terdapat juga anak yang sudah mandiri bermain bersama teman kelas kelompok lain.</p> <p>Pukul 10.00 terdapat seorang anak yang bisa</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>bekerja sama dengan temannya dalam menyusun sebuah bentuk dari permainan lego, meskipun anak yang lain masih dengan dorongan motivasi. Tetapi terdapat juga anak yang tidak mau dan tidak dapat bekerja sama dengan temannya untuk menyusun sebuah bangunan dari alat permainan lego.</p> <p>Observasi ke-6 Pukul 09.20 anak-anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terdapat anak yang sudah mandiri untuk bermain dengan teman sebaya satu sekolah. Tetapi terdapat seorang anak tidak mampu untuk bermain dengan teman sebayanya satu sekolah, karena anak ini terluar pendiam.</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>Pukul 10.00 terdapat anak yang mulai mampu bekerja sama dengan temannya untuk menyelesaikan mainan yang dibereskan, tetapi anak tersebut masih dengan bantuan teman sekitar serta dengan dorongan guru. Selain itu seorang anak sudah mandiri dalam bekerja sama dengan temannya untuk membereskan alat permainan.</p> <p>Observasi ke-7</p> <p>Pukul 08.50 terdapat seorang anak yang tidak mampu bekerja sama dengan temannya dalam menyusun batang korek api menjadi bentuk api unggun. Terdapat juga anak yang mulai mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya dalam menyusun api</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>unggun dengan bahan batang korek api meskipun dengan bantuan. Seorang anak juga sudah mandiri dan mampu bekerja sama dengan teman kelompoknya menyusun batang korek api menjadi bentuk api unggun.</p> <p>Pukul 09.20 anak sudah mulai mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Terdapat anak yang sudah mandiri bermain bersama teman sebayanya yang ada di kelompok kelas lain, tetapi juga terdapat anak yang masih dengan dorongan guru agar dapat bermain dengan teman kelompok lain.</p> <p>Observasi ke-8</p> <p>Pukul 09.20 anak-anak sudah mandiri dapat</p>			

Indikator	Hasil Observasi	Hasil Wawancara	Hasil Dokumentasi	Kesimpulan
	<p>bermain bersama teman kelas yang lain, meskipun terdapat anak yang masih harus dengan dorongan motivasi agar mau bermain dengan teman sebayanya di kelas lain.</p> <p>Pukul 10.00 ketika persiapan mau pulang sekolah, anak-anak segera membereskan mainan yang telah digunakannya. Terdapat anak yang mampu bekerja sama dengan temannya untuk membereskan mainan. Terdapat juga anak yang masih dengan dorongan motivasi guru, lalu mampu bekerja sama dengan teman yang lain untuk membereskan mainan yang telah digunakan bersama.</p>			

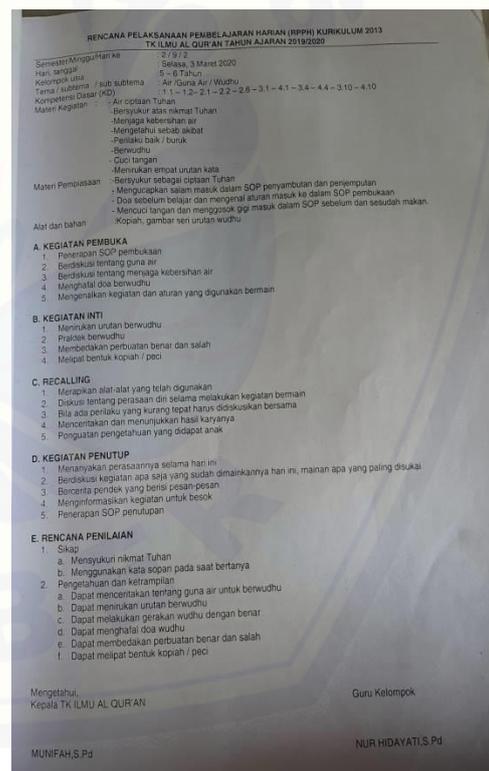
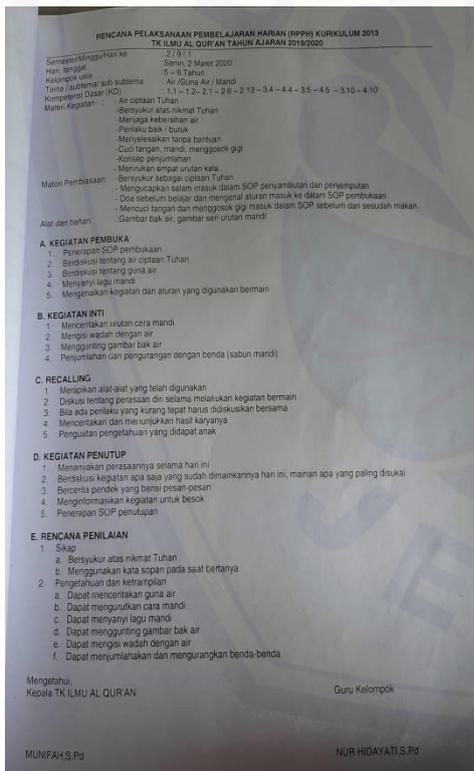
LAMPIRAN L. FOTO KEGIATAN PENELITIAN



Gambar L.1 Proses wawancara bersama Kepala Sekolah TK Ilmu Al-Qur'an



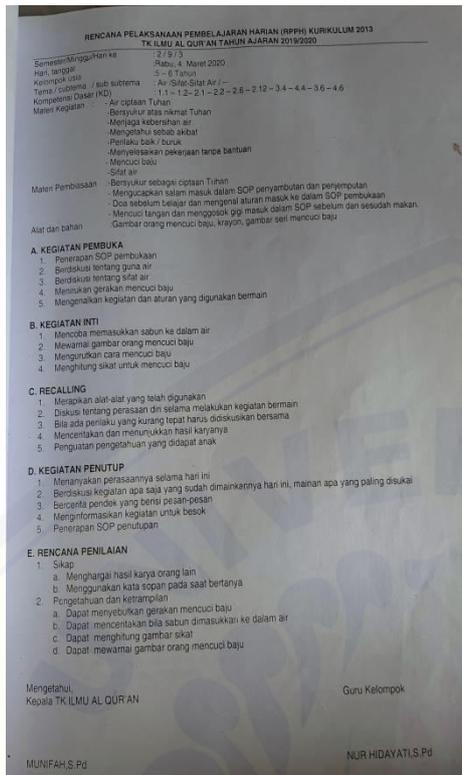
Gambar L.2 Proses wawancara bersama guru kelompok B



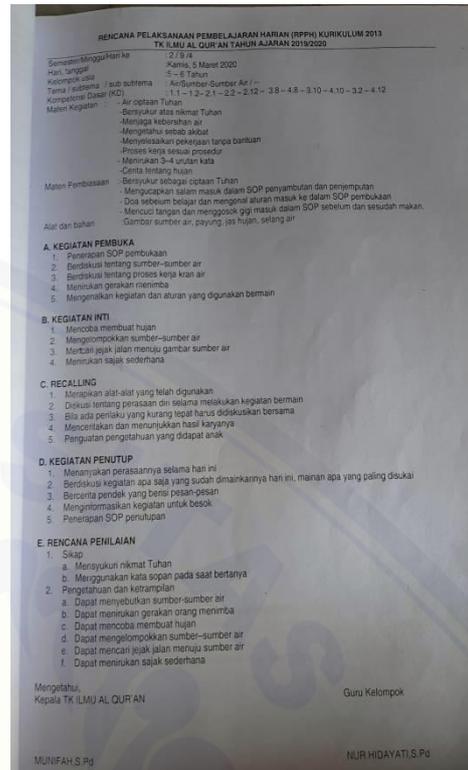
Gambar L.3 Lembar RPPH kelompok B2

(Senin, 2 Maret 2020)

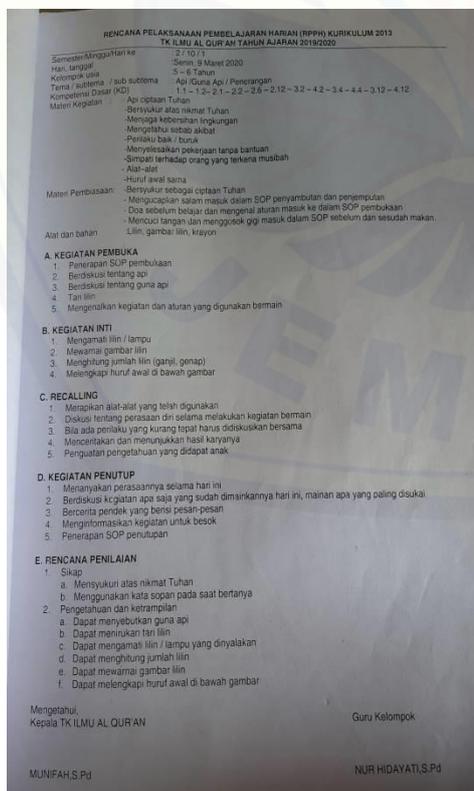
(Selasa, 3 Maret 2020)



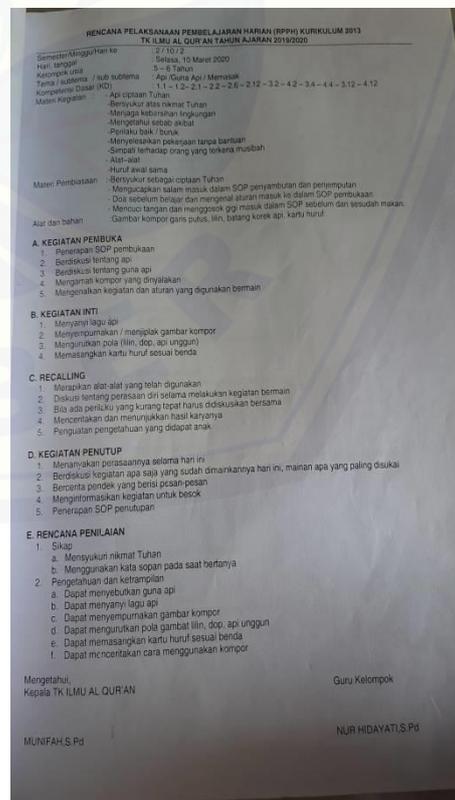
(Rabu, 4 Maret 2020)



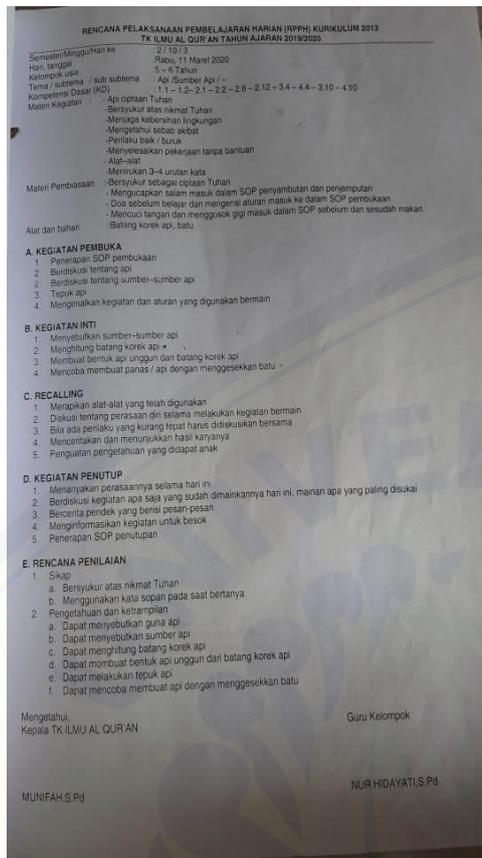
(Kamis, 5 Maret 2020)



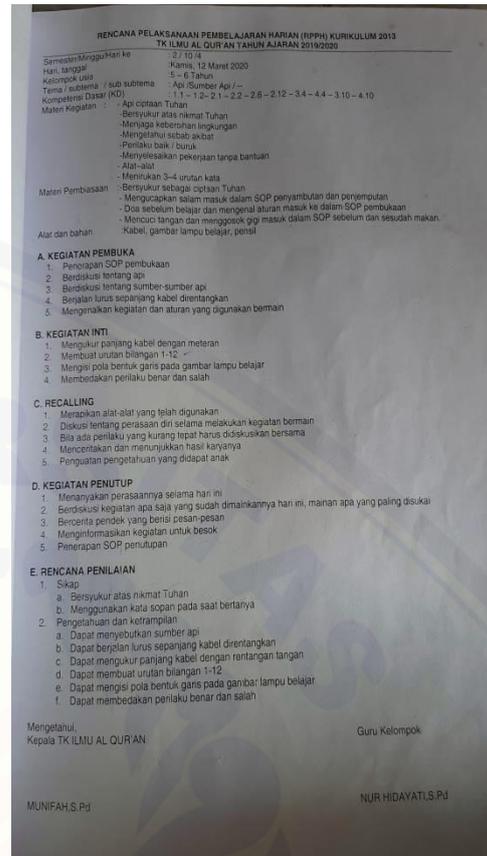
(Senin, 9 Maret 2020)



(Selasa, 10 Maret 2020)



(Rabu, 11 Maret 2020)



(Kamis, 12 Maret 2020)



Gambar L.4 Guru memberikan motivasi melalui metode bernyanyi



Gambar L.5 Anak mampu meletakkan mainan pada tempatnya dengan mandiri.



Gambar L.6 Anak mampu meletakkan sepatu pada tempatnya.



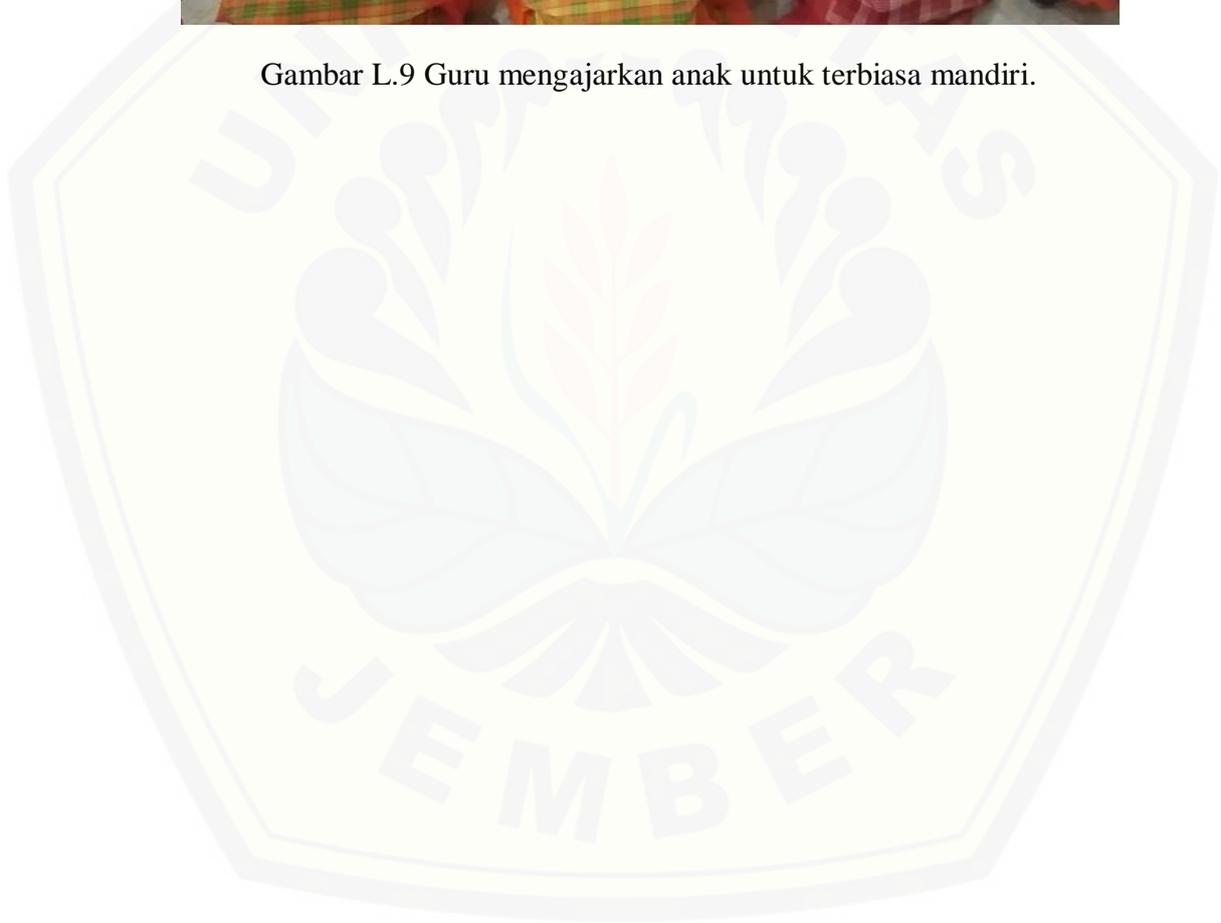
Gambar L.7 Guru membimbing anak pada saat meletakkan sepatu.



Gambar L.8 Anak mulai mampu merapikan alat tulis dengan bantuan teman.



Gambar L.9 Guru mengajarkan anak untuk terbiasa mandiri.



LAMPIRAN M. SURAT IZIN PENELITIAN

 KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : **1576** /UN25.1.5 / LT/ 2020 **27 FEB 2020**
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Sekolah TK Ilmu Al-Qur'an
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini:

Nama : Ika Agustining Tyas
NIM : 160210205057
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Rencana Pelaksanaan : Maret 2020

Berkenaan dengan penyelesaian tugas akhirnya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di TK Ilmu Al-Qur'an dengan judul " Peran Guru dalam Melakukan Pembiasaan Kemandirian Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bernyanyi di Tk Ilmu Al-Qur'an Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember". Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Wakil Dekan I,


Dr. Suratno, M.Si.
NIP 19670625 199203 1 003

LAMPIRAN N. SURAT KETERANGAN PENELITIAN



**YAYASAN PONDOK ILMU AL – QUR’AN
PESANTREN INTERNASIONAL
TAMAN KANAK – KANAK ILMU AL – QUR’AN**
NSS.05.33.11.421.1.41 NPSN.20559564
Jl. Bandeng No.1 RT.001 RW.003 Kel.Sempusari,Kec.Kaliwates – Kab.Jember
Telp. 081217013083 Email :tkilmualquran@gmail.com
AKTA NOTARIS NO. 43 / 15 JULI 2004

SURAT KETERANGAN IJIN PENELITIAN
No: 106/TK/IAQ/I/2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : MUNIFAH,S.Pd
Jabatan : Kepala TK Ilmu Al Qur'an
Alamat : Jl. Bandeng No.01 RT 001 RW 003 Kelurahan Sempusari Kec.Kaliwates
Kabupaten Jember
No. Telpn : 0812 1701 3083

Menerangkan kesediaan menerima permintaan ijin melakukan penelitian dan menyatakan bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini telah melakukan penelitian :

Nama : IKA AGUSTINING TYAS
Tempat tanggal lahir : Jember,13 Agustus 1998
Alamat : Jl. A.Yani Dusun Krajan Kecamatan Ambulu Kabupaten Jember
Program Study : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Demikian Surat Keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 25 Januari 2021
Kepala TK Ilmu Al Qur'an

Munifah,S.Pd

LAMPIRAN O. BIODATA MAHASISWA**BIODATA MAHASISWA**

Nama : Ika Agustining Tyas
 Tempat/Tanggal Lahir : Jember 13, Agustus 1998
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Alamat : Jl A Yani Dusun Krajan RT.01 RW.09 Kel. Ambulu
 Kec. Ambulu Kab. Jember
 Telepon : 082132492230
 Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
 Jurusan : Ilmu Pendidikan
 Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Email : agustiningtyasika@gmail.com
 Riwayat Pendidikan

No.	Pendidikan	Tempat	Tahun Lulus
1.	TK Al-Hidayah 81	Jember	2004
2.	SDN Ambulu 03	Jember	2010
3.	SMP Negeri 02 Ambulu	Jember	2013
4.	SMA Bima Ambulu	Jember	2016
5.	Universitas Jember	Jember	2020